

**IMPLEMENTASI BUDAYA MUSHAFahah DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER KEDISIPLINAN DAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA
SISWA MI SALAFIYAH MAHBUBIYAH BANDUNGREJO PLUMPANG
TUBAN**

SKRIPSI

OLEH

ANNIS NUR JAMILAH

NIM. 210101110153



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**IMPLEMENTASI BUDAYA MUSHAFahah DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER KEDISIPLINAN DAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA
SISWA MI SALAFIYAH MAHBUBIYAH BANDUNGREJO PLUMPANG
TUBAN**

SKRIPSI

OLEH

ANNIS NUR JAMILAH

NIM. 210101110153



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**IMPLEMENTASI BUDAYA MUSHAFahah DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER KEDISIPLINAN DAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA
SISWA MI SALAFIYAH MAHBUBIYAH BANDUNGREJO PLUMPANG
TUBAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Univerrstas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Annis Nur Jamilah
NIM. 210101110153**



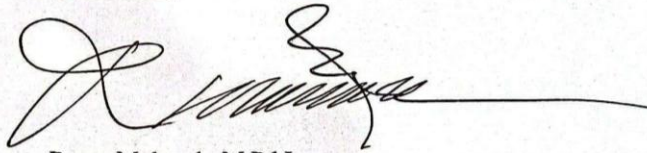
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Mushafahah Terhadap Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban”** oleh **Annis Nur Jamilah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke siding ujian pada tanggal 20 Maret 2025.

Pembimbing

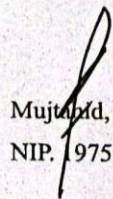


Ruma Mubarak, M.Pd.I

NIP. 19830505201608011007

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Mujib, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Budaya Mushafahah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan dan Nilai-Nilai Religius pada Siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban"** oleh **Annis Nur Jamilah** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 24 April 2025.

Dewan Penguji,



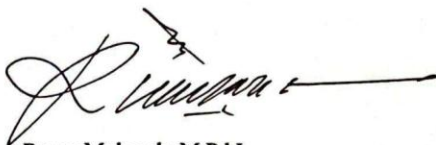
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Penguji Utama



Rasmuin, M.Pd.I
NIP. 198508142018011001

Ketua



Ruma Mubarak, M.Pd.I
NIP. 19830505201608011007

Sekretaris



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Ruma Mubarak, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Annis Nur Jamilah
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 20 Maret 2025

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

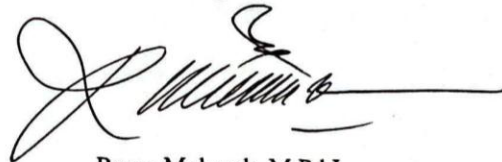
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Annis Nur Jamilah
NIM : 210101110153
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Mushafahah Terhadap Karakter Kedisiplinan
Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa MI
Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ruma Mubarak, M.Pd.I

NIP. 19830505201608011007

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annis Nur Jamilah
NIM : 210101110153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Mushafahah Terhadap Karakter
Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai
Religius Pada Siswa MI Salafiyah Mahbubiyah
Bandungrejo Plumpang Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri Bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 18 Maret 2025

Hormat Saya,



10000
Rp
METERAI
TEMBAK
3D986AMX170933947

Annis Nur Jamilah

NIM. 210101110153

LEMBAR MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ

Maka, bersabarlah engkau! Sesungguhnya janji Allah itu benar

(QS. Ar-Rum : 60)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan.

Lambungkanlah setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang

kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Halawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW., sang pembawa cahaya petunjuk, yang telah memberikan teladan mulia bagi seluruh umatnya, termasuk bagi penulis pribadi.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Dengan ini, skripsi saya persembahkan untuk:

1. Untuk yang teristimewa, kedua orang tua tercinta, Abi M. Saifuddin Yulianto, S.Pd, M.Pd.I dan Ummi Supiyatun, S.Ag. yang telah membesarkan saya hingga saat ini. Segala kata tak cukup untuk menggambarkan rasa terima kasihku. Doa, dukungan, dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar saya. Tanpa kalian, saya tidak akan mampu mencapai titik ini dan merasakan indahnya bangku perkuliahan. Terima kasih untuk setiap tetes keringat, setiap doa yang dipanjatkan, dan setiap senyuman yang kalian berikan. Saya berharap skripsi ini bisa membuat kalian bangga, meski secara sadar saya tidak akan pernah bisa membalas semua jasa dan pengorbanan kalian selama ini.
2. Kakak saya Fikril Islam, S.Psi, Rahma Elok Sofianti, M.Psi, Psikologi dan Robiatul Laili Maulidiyah, S.Hum, M.Pd., Terima kasih banyak atas canda tawa, dukungan, serta motivasi yang tak pernah berhenti. Terkhusus, saya ucapkan beribu rasa terima kasih, karena telah bersedia

menjadi mentor yang penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.

3. Seluruh keluarga besar saya, terima kasih atas semangat, dukungan dan doa yang kalian berikan. Dengan ini, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga senantiasa selalu diberikan kesehatan, rezeki yang berkah, serta kemudahan dalam segala urusan yang dijalani.
4. Teman-teman angkatan PAI 2021 (ICE GENERATION) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terutama untuk teman-teman ICP Arab Tahun 2021 yang telah mendampingi saya selama menempuh Pendidikan S-1. Terima kasih atas segala pengalaman, canda tawa, dan kenangan indah yang telah diberikan kepada saya.
5. Fatimatul Khoiriyah, saudara namun tak sedarah. Terima kasih, meski terpisah jarak, tetap memberikan dukungan dan doa yang menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan studi ini. Semoga kebaikan dan keberuntungan senantiasa menyertai setiap langkahmu.
6. Sahabat saya, Maulidya Ratri Azzahra, Mutiara Balgista Habibillah, Yuanda Irsyiatul Muhimma, Farhana Izzatul Humairo, Bilqis Aliffiana, dan Aqilah Fadiyah Nugraha. Terima kasih, sudah memberikan semangat dan nasihat kepada saya, yang sudah mau menerima segala keluh kesah saya selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih yang sangat tulus karena selalu bersedia membantu dan mendukung saya. Semoga kesuksesan dan semua impian yang kita inginkan dapat terwujud dengan indah.

7. Teman-teman AM Arutala, Terutama Silvy Ellyana dan Febiyani. Terimakasih telah menemani saya selama proses perkuliahan, walaupun hanya beberapa bulan namun sangat memberikan kesan yang penuh arti.
8. Kepada wanita sederhana dengan mimpi yang besar, yang pikirannya sering kali sulit ditebak. Diri saya sendiri Annis Nur Jamilah. Anak bungsu berusia 22 tahun yang keras kepala, namun masih menyimpan sisi kekanakan dalam dirinya. Terima kasih untuk setiap tetes keringat, air mata, dan usaha yang tak pernah berhenti. Terima kasih telah berjuang dan pantang menyerah menghadapi segala rintangan selama proses perkuliahan ini dan selalu memberikan afirmasi positif pada diri sendiri, serta bersabar dan bangkit kembali dari setiap keterpurukan dan kekecewaan. Terima kasih telah hadir di dunia dan bertahan sejauh ini. Dimanapun dan kapanpun, semoga kebahagiaan selalu menyertaimu, Emil. Rayakan keberadaanmu, dan bersinarlah di setiap tempat yang kau pijak. Terima kasih karena tetap kuat dan selalu bersandar hanya kepada Allah SWT dalam setiap langkahnya.
9. Untuk seseorang yang namanya belum bisa saya tulis di sini, meski belum bisa kusebut namamu, saya yakin engkau telah tertulis jelas di Lauhul Mahfudz untukku. Terima kasih telah menjadi salah satu sumber motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ini. Walaupun kehadiranmu belum nyata, namun telah memberi saya semangat untuk memantaskan diri dan meraih yang terbaik.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan judul “Implementasi Mushafahah terhadap Karakter Kedisiplinan dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban” dengan lancar dan tanpa hambatan apapun.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Benny Afwadzi, M.Hum. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Ruma Mubarak, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada peneliti selama proses penelitian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan Ilmu, bimbingan, dan keteladanan selama peneliti menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
7. Keluarga besar MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo yang telah memberikan izin dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
8. Seluruh keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat dalam setiap langkah penyelesaian karya tulis ini.
9. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian karya tulis ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan karya tulis ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan guna menyempurnakan karya ini. Selain itu, peneliti berharap semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sarana penambah ilmu bagi seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga Allah SWT meridhai segala usaha ini. Aamiin.

Malang, 18 Maret 2025

Annis Nur Jamilah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam penelitian transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini, peneliti menggunakan pedoman yang merujuk pada ketentuan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, yaitu Surat Keputusan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987. Secara umum, pedoman tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ق = q	ز = z	ا = a
ك = k	س = s	ب = b
ل = l	ش = sy	ت = t
م = m	ص = sh	ث = ts
ن = n	ض = dl	ج = j
و = w	ط = th	ح = h
ه = h	ظ = zh	خ = kh
ء = ‘	ه = ‘	د = d
ي = y	غ = gh	ذ = dz
	ف = fa	ر = r

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
المخلص.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
A. Karakter Kedisiplinan	21
B. Nilai-Nilai Religius.....	31
C. Mushafahah.....	39
D. Kerangka Berpikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	49

D. Subjek Penelitian.....	49
E. Data dan Sumber Data	50
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data	52
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
I. Analisis Data	56
J. Prosedur Penelitian.....	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Gambaran Lokasi Penelitian	62
B. Hasil Penelitian	67
BAB V PEMBAHASAN	99
A. Implementasi budaya mushafahah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo.....	99
B. Dampak budaya mushafahah terhadap karakter kedisiplinan dan nilai-nilai religius siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo	100
C. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Budaya Mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo.....	112
BAB VI PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	15
Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo	66
Tabel 4. 2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Mushafahah	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	46
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Survey	130
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	132
Lampiran 4. Lembar Observasi.....	133
Lampiran 5. Lembar Wawancara.....	135
Lampiran 6. Dokumentasi.....	154
Lampiran 7. Jurnal Bimbingan.....	161
Lampiran 8. Sertifikat Plagiasi.....	163
Lampiran 9. Biodata Mahasiswa.....	164

ABSTRAK

Jamilah, Annis Nur. 2025. *Implementasi Budaya Mushafahah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan dan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Ruma Mubarak, M.Pd.I.

Kata Kunci : *Mushafahah, Karakter Kedisiplinan, Nilai Religius.*

Karakter kedisiplinan merupakan sikap dan kebiasaan seseorang dalam mematuhi aturan serta menjalankan tanggung jawabnya dengan konsisten. Nilai-nilai religius merupakan prinsip moral dan etika yang bersumber dari ajaran agama dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan karakter kedisiplinan dan menanamkan nilai-nilai religius pada siswa.

Tujuan dari penelitian ini (1) untuk mendeskripsikan implementasi budaya mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo (2) untuk mendeskripsikan dampak implementasi budaya mushafahah terhadap karakter disiplin dan nilai-nilai religius siswa di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo (3) untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo. Dalam mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi budaya mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo telah menjadi program pembiasaan yang dilakukan setiap pagi hari jam 06.30-07.00, kecuali hari senin dan jum'at (2) dampak mushafahah berpengaruh dalam meningkatkan karakter kedisiplinan dengan menanamkan kebiasaan datang tepat waktu, taat terhadap aturan dan tata tertib, bersikap hormat, serta memperkuat nilai-nilai kesopanan. Selain itu, mushafahah juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius, seperti ibadah, tanggung jawab, rendah hati, toleransi, dan sikap tawadhu. (3) faktor pendukung yakni keterlibatan seluruh guru secara aktif, keteladanan guru sebagai contoh bagi para siswa, motivasi serta dukungan dari orang tua, dan kebiasaan para siswa. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah kebutuhan pembiasaan siswa baru, adanya rasa malu dan kurang percaya diri siswa, kurangnya pemahaman terkait pentingnya mushafahah, dan keterlambatan siswa akibat jarak tempuh yang jauh.

ABSTRACT

Jamilah, Annis Nur. 2025. Implementation of Mushafahah Culture in Improving Discipline Character and Religious Values in Students of MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Ruma Mubarak, M.Pd.I.

Keywords: *Mushafahah, Disciplinary Character, Religious Values.*

Disciplinary character is a person's attitude and habits in obeying the rules and carrying out their responsibilities consistently. Religious values are moral and ethical principles that come from religious teachings and become guidelines in everyday life. Mushafahah at MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo is one of the efforts to improve disciplined character and instill religious values in students.

The purpose of this study (1) to describe the implementation of the mushafahah culture at MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo (2) to describe the impact of the implementation of the mushafahah culture on the character of discipline and religious values of students at MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo (3) to describe the factors that support and inhibit the implementation of mushafahah at MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo. In achieving the above objectives, the researcher used descriptive research with a qualitative research approach. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that: (1) The implementation of the mushafahah culture at MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo has become a habituation program carried out every morning at 06.30-07.00, except Monday and Friday (2) the impact of the mushafahah has an effect on improving the character of discipline by instilling the habit of arriving on time, obeying the rules and regulations, being respectful, and strengthening the values of politeness. In addition, the mushafahah is also an effective means of instilling religious values, such as worship, responsibility, humility, tolerance, and humility. (3) supporting factors are the active involvement of all teachers, the role model of teachers as examples for students, motivation and support from parents, and the habits of students. Meanwhile, the inhibiting factors are the need for new students to get used to it, the students' sense of shame and lack of self-confidence, lack of understanding regarding the importance of the mushafahah, and the students' tardiness due to the long distance.

المخلص

جميلة، أنيس نور. ٢٠٢٥. تطبيق ثقافة المصافحة في تحسين الشخصية المنضبطة والقيم الدينية لدى طلاب المدرسة السلفية محبوبة باندونغريجو بلامبانغ طوبان. رسالة ماجستير، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: روما مبارك، ماجستير في التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: المصافحة، طبيعة الانضباط، القيم الدينية.

طبيعة الانضباط هي موقف الشخص وعاداته في طاعة القواعد والقيام بمسؤولياته باستمرار. القيم الدينية هي المبادئ الأخلاقية والأخلاقية التي تنشأ من التعاليم الدينية وتكون بمثابة مبادئ توجيهية في الحياة اليومية. تعتبر المصافحة الشريفة في مدرسة السلفية المحبوبة باندونغريجو أحد الجهود المبذولة في تكوين الشخصية المنضبطة وغرس القيم الدينية في نفوس الطلاب.

الهدف من هذه الدراسة هو (١) وصف تطبيق ثقافة المصافحة في مدرسة السلفية المحبوبة باندونغريجو (٢) وصف تأثير تطبيق ثقافة المصافحة على شخصية الانضباط والقيم الدينية لدى الطلاب في مدرسة السلفية المحبوبة باندونغريجو (٣) وصف العوامل التي تدعم وتعيق تطبيق ثقافة المصافحة في مدرسة السلفية المحبوبة باندونغريجو. ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، يستخدم الباحثون البحث الوصفي بمنهج البحث النوعي. تتضمن تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تتضمن تقنيات تحليل البيانات المستخدمة اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وتشير نتائج البحث إلى أن: (١) تطبيق ثقافة المصافحة في مدرسة السلفية المحبوبة باندونغريجو أصبح برنامجًا لتشكيل العادة يتم تنفيذه كل صباح في الساعة ٠٧.٠٠ - ٠٦.٣٠، باستثناء الاثنين والجمعة. (٢) تأثير المصافحة له تأثير على تحسين شخصية الانضباط من خلال غرس عادة الوصول في الوقت المحدد، وطاعة القواعد واللوائح، والاحترام، وتعزيز قيم الأدب. كما أن المصافحة وسيلة فعالة لغرس القيم الدينية كالعبادة والمسؤولية والتواضع والتسامح والتواضع. (٣) العوامل الداعمة وهي المشاركة الفعالة من جميع المعلمين، والقُدوة الحسنة للمعلمين كقدوة للطلاب، والتحفيز والدعم من أولياء الأمور، وعادات الطلاب. ومن بين العوامل المثبطة حاجة الطلاب الجدد للتعود عليها، وشعور الطلاب بالخجل وعدم الثقة بالنفس، وعدم فهم أهمية المصافحة، وتأخر الطلاب بسبب بعد المسافة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan berbagai potensi manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam peradaban suatu bangsa dan menjadi elemen krusial yang memastikan keberlangsungan realitas bangsa. Nilai-nilai luhur yang dianut suatu bangsa dapat diwariskan melalui pendidikan, sehingga pendidikan bukan hanya berfokus terhadap aspek pembelajaran akademis, tetapi juga mencakup bagaimana cara bertindak, berperilaku, dan hidup bersama dalam masyarakat yang baik dan berbudaya. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan aspek fisik, mental, dan moral individu, namun pada hakikatnya merupakan proses yang harus diterapkan agar seseorang menjadi individu yang terdidik, mampu menjalankan tugasnya sebagai ciptaan Tuhan dan bermanfaat bagi masyarakat.¹

Pada saat ini, masyarakat Indonesia perlahan telah kehilangan nilai karakter karena dampak globalisasi. Melemahnya pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa menyebabkan tata krama, etika, dan kreativitas anak menurun. Penanaman pendidikan agama yang lemah pada anak dapat menyebabkan penurunan moral. Pengaruh keluarga, lingkungan, dan sekolah adalah faktor yang dapat mempengaruhi lemahnya pendidikan agama pada anak.²

¹ Qonita Pradina, Aiman Faiz, and Dewi Yuningsih, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4118–25, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>.

² Mochamad Azis Kurniawan, A.Y. Soengeng Ysh, and Filia Prima Artharina, "Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jambean 01 Pati," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 2, no. 2 (2021): 197–204.

Pendidikan karakter, khususnya yang berlandaskan nilai-nilai religius merupakan aspek penting dalam pengembangan kepribadian siswa diseluruh jenjang pendidikan. Nilai religius tidak hanya mencakup pemahaman tentang ajaran agama, namun juga mencerminkan penerapan etika dan moral di kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk memperluas, meningkatkan, dan menggabungkan aturan-aturan norma sosial pada siswa. Harapan dari rancangan ini adalah terciptanya integrasi yang nyata dan sistematis dalam pendidikan karakter dengan memastikan kelangsungan pendidikan karakter itu sendiri. Pendidikan ini menekankan pentingnya nilai-nilai religius, nasionalisme, semangat juang, inovasi, kerjasama, komitmen, dan lain sebagainya. Dalam Islam, karakter atau akhlak memegang peranan penting dan dianggap esensial dalam membimbing kehidupan bermasyarakat. Akhlak yang baik dipandang sebagai fondasi utama dalam kehidupan interaksi antar individu dalam masyarakat, sehingga keberadaannya tetap ada.³

Salah satu nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Nilai religius mengacu pada konsep-konsep yang baik secara eksplisit maupun implisit berasal dari Tuhan dan mempengaruhi keyakinan individu yang menganut agama tertentu. Nilai-nilai ini memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan spiritual seseorang karena diwajibkan dari ajaran agama yang dijalannya. Ajaran agama, termasuk Islam memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, sebab setiap agama memiliki nilai-nilai yang serupa dan

³ Purnamasari, 2023, "*Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Pemalang*," Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, hal. 4.

mengajarkan prinsip-prinsip moral yang harus diikuti oleh seluruh anggota masyarakat.⁴

Dalam berbagai jenjang pendidikan, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) nilai-nilai religius menjadi fondasi penting dalam membentuk siswa yang bertanggungjawab dan bermoral. Nilai-nilai religius di lembaga pendidikan menjadi hal yang esensial. Akan tetapi, ada beberapa orang yang percaya bahwa pendidikan agama tidak sepenting dengan pendidikan ilmu pengetahuan. Sedangkan di sekolah dasar, penilaian bukan hanya didasarkan pada pengetahuan, namun juga pada sikap dan perilaku anak. Pendidikan agama membantu anak belajar tentang agama (aspek kognitif), menanamkan norma dan nilai moral dalam membentuk sikap anak (sikap afektif), dan mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) untuk membangun kepribadian individu yang utuh.⁵

Pada saat ini, perilaku anak bangsa di Indonesia mengalami krisis moral yang melanda masyarakat, terutama pada pelajar. Bahkan anak ditingkat sekolah dasar banyak yang terpengaruh oleh budaya luar, salah satunya seperti budaya Korea (K-pop). Mereka cenderung menirukan cara berbicara, berbusana, serta mengikuti tradisi yang sering kali bertolak belakang dengan kepribadian asli mereka, bahkan dapat mengikis keimanan mereka hanya karena mengikuti trend. Maka dari itu, menanamkan nilai-nilai religius menjadi sangat vital bagi siswa sekolah dasar. Nilai religius adalah inti dari nilai-nilai

⁴ Kurniawan, Ysh, and Artharina, "Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jamban 01 Pati", hal. 201.

⁵ Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd," *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 40–47.

lainnya. Ketika seseorang memiliki nilai religius yang kuat, maka nilai-nilai lainnya seperti toleransi, kreativitas, saling menghormati, kepedulian terhadap lingkungan, dan kepedulian sosial akan turut terwarnai dan dihidupi dengan baik.⁶

Pada jenjang MI, merupakan tahap awal dalam pendidikan formal, penanaman nilai-nilai religius seringkali dipadukan dengan pengembangan karakter kedisiplinan untuk membentuk perilaku yang baik sejak dini. Namun, salah satu tantangan utama yang sering ditemui adalah bagaimana cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut agar dapat diinternalisasi dan diaplikasikan siswa secara konsisten. Kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang sangat mempengaruhi penerapan nilai-nilai religius pada siswa. Siswa yang disiplin cenderung mempunyai komitmen yang kuat dalam melaksanakan tugas-tugas, melaksanakan ajaran agama, baik dalam hal ibadah ataupun interaksi sosial sehari-hari.

Penerapan kedisiplinan pada anak sangat penting, karena ketika mereka melakukan kesalahan akan selalu ada konsekuensinya. Melalui pengalaman ini, anak akan belajar membedakan antara yang benar dan yang salah. Mereka juga akan memperoleh pemahaman tentang tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Iman dan taqwa terhadap Tuhan membentuk sifat seseorang baik terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa.⁷

Penanaman nilai-nilai karakter kedisiplinan di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui program-program, baik dalam proses pembelajaran

⁶ Pridayanti, Andrasari, and Kurino, hal 41.

⁷ Via Oktaviani, 2021, "*Penanaman Kedisiplinan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak*," Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, hal. 3.

ataupun program-program sekolah yang telah dirancang khusus. Salah satu contohnya adalah program mushafahah atau berjabat tangan yang diselenggarakan sekolah, hal tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa agar lebih disiplin. Kegiatan mushafahah ini biasanya disertai dengan perilaku yang menunjukkan kesantunan dan kesopanan, seperti salam, sapa, dan senyum, Dalam tradisi Islam, berjabat tangan ketika bertemu dengan orang lain adalah sebuah amalan yang dianjurkan, sebagaimana yang dijelaskan dalam beberapa hadits, sebagai berikut:

عَنْ قَتَادَةَ قَالَ قُلْتُ لِأَنَسٍ أَكَانَتْ الْمُصَافَحَةُ فِي أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ نَعَمْ

“Dari Qatadah Ra ia berkata, “saya bertanya kepada Anas (bin Malik) Ra, apakah berjabat tangan dilakukan dikalangan para sahabat Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wa sallam?. Beliau Ra menjawab, ‘Ya’.”

Kemudian, Ka’ab bin Malik Ra sesudah turunnya taubat beliau menyatakan :

دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ حَوْلَهُ النَّاسُ فَقَامَ إِلَيَّ

طَلَحَةُ بْنُ عُبَيْدٍ اللَّهُ يُهْرُولُ حَتَّى صَافَحَنِي وَهَنَّاَنِي

“Saya masuk masjid (Nabawi) sementara Rasulullah Saw sedang dalam keadaan duduk dan dikelilingi oleh manusia (para sahabat), lalu Thalhaf bin Ubaidillah Ra berlari (ke arahku) lalu beliau Radhiyallahu anhu bejabat tangan denganku dan memberikan ucapan selamat kepadaku.”⁸

⁸ Rahmadanni Pohan, Leni Fitrianti, and Robiatul Hidayah Siregar, “Program Mushafahah (Bersalaman) Sebagai Upaya Character Building Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Swasta Pekanbaru,” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 1 (2017), hal. 5.

Program mushafahah mempunyai pengaruh yang relevan terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Setyan Dwi Cahyo dalam skripsinya menunjukkan bahwa, pembiasaan jabat tangan yang diterapkan memiliki banyak manfaat, antara lain mencairkan suasana di pagi hari, memungkinkan pendekatan individu secara langsung, mempersiapkan anak untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan tertata, mendukung pembentukan karakter disiplin menjadi dan budaya *tawadhu*, serta membangun citra positif kepada wali murid dan ajang silaturahmi antara guru dengan wali murid.⁹ Dengan diterapkannya jabat tangan setiap pagi hari, siswa akan merasa malu jika datang terlambat. Dari hal tersebut, akan membentuk karakter kedisiplinan siswa secara perlahan-lahan.

Namun, masih ada beberapa pandangan yang menyatakan bahwa karakter kedisiplinan siswa tidak selalu dipengaruhi oleh program mushafahah. Ada faktor-faktor lain yang dianggap lebih dominan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Salah satunya yaitu keterlibatan orang tua dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa serta faktor keterlibatan dari teman sebaya.¹⁰ Disamping itu, faktor lainnya yang mempengaruhi pembentukan karakter kedisiplinan siswa adalah lingkungan sekolah, seperti konsistensi dalam penegakan aturan. Dalam beberapa pernyataan, mushafahah tidak dianggap memiliki dampak signifikan terhadap karakter kedisiplinan siswa, karena

⁹ Setyan Dwi Cahyo, 2017, "*Pembiasaan Jabat Tangan Untuk Pembentukan Karakter Santun, Disiplin, Dan Tanggung Jawab (Penelitian Kualitatif Di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Kabupaten Ponorogo)*," Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, hal. 2.

¹⁰ Nurmasyitah, Khalisah, and Sulaiman, "Pengaruh Orang Tua Terhadap Karakter Disiplin Dalam Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Tanjung Selamat Aceh Besar," *Elementary Education Research* 8, no. 1 (2023): 53–58.

kedisiplinan lebih dipengaruhi oleh sistem hadiah (penghargaan) dan hukuman yang ditentukan oleh sekolah.¹¹

Pada lembaga pendidikan, tentunya mempunyai program-program tertentu untuk menjadikan siswa memiliki karakter kedisiplinan. Salah satunya di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, lembaga tersebut menerapkan program pembiasaan mushafahah dalam meningkatkan karakter disiplin dan nilai-nilai religius siswa. Mushafahah yang diterapkan di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo adalah pada pagi hari jam 06.30 guru yang bertugas akan menyambut siswa di depan gerbang sekolah, siswa berjabat tangan dengan para guru yang sedang bertugas. Kemudian, jam 06.45 para siswa berbaris rapi di lapangan dan melakukan apel pagi serta diberikan pengarahan tentang kesehatan, kebersihan, kedisiplinan, ibadah, bermushafahah dan sebagainya hingga selesai. Tepat jam 07.00 para siswa mulai memasuki kelas masing-masing dan bermushafahah kepada semua guru sebelum memasuki kelasnya. Setelah itu, untuk kelas 5 dan 6 melakukan shalat dhuha berjamaah di mushalla sekolah, sedangkan kelas 1, 2, 3, dan 4 melakukan kegiatan membaca do'a, surat-surat pendek dan Asmaul Husna.

Fokus penelitian ini adalah implementasi budaya mushafahah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan dan nilai-nilai religius siswa di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban. Peneliti menganggap judul ini sangat menarik karena melihat keadaan masyarakat sekitar yang antusias dan tertarik dengan adanya mushafahah tersebut. Selain itu

¹¹ Kartika Santi Pratiwi, "Penerapan Reward Dan Punishmen Pada Proses Pembelajaran Dalam Penguatan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 3582–91, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1042>.

mushafahah merupakan program pembiasaan yang ada di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo dan lembaga ini merupakan satu-satunya sekolah yang ada di kecamatan Plumpang yang menerapkan mushafahah hingga saat ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini:

1. Bagaimana implementasi budaya mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo?
2. Bagaimana dampak implementasi budaya mushafahah terhadap karakter disiplin dan nilai-nilai religius siswa di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi budaya mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi budaya mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo.
2. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi budaya mushafahah terhadap karakter disiplin dan nilai-nilai religius siswa di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam implelementasi budaya mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian diatas, penulis membagi manfaat penelitian menjadi dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat pada dunia pendidikan serta memperluas pengetahuan, khususnya mengenai implementasi mushafahah terhadap karakter kedisiplinan dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa di Madrasah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan yang baik untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta dapat meningkatkan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di Madrasah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga, dengan adanya penerapan mushafahah di Madrasah guru-guru mampu mengimplementasikan hasil penelitian untuk meningkatkan program pembinaan karakter dan religiusitas siswa sehingga dapat tercipta lingkungan madrasah yang disiplin dan religius.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan baru khususnya terkait mushafahah dan penerapannya dalam pembentukan karakter

kedisiplinan dan nilai-nilai religius pada siswa dalam konteks pendidikan dasar.

- c. Bagi peneliti yang lain, bisa menjadi sumber referensi bagi calon peneliti lain terkait penerapan mushafahah di madrasah.
- d. Bagi penulis, memberikan wawasan dan konsep baru bagi penulis dengan memahami secara langsung kondisi lingkungan saat ini, serta mencari solusi untuk masalah yang ada melalui perspektif pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bentuk orisinalitas penelitian, peneliti telah memastikan bahwa penelitian tersebut orisinal serta berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari plagiarisme yang ada pada penelitian yang secara khusus berkaitan dengan implementasi mushafahah pada karakter kedisiplinan dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti untuk dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang diteliti saat ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faizul Fahmi 2024, mahasiswa sarjana Prodi PAI UIN Malang, dalam skripsinya dengan judul “*Implementasi Pembinaan Jabat Tangan Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo*”. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Dengan fokus penelitian pada penerapan kebiasaan jabat tangan oleh siswa kelas X di MAN 2 Probolinggo. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pembiasaan jabat tangan dilakukan baik

secara terprogram maupun tidak terprogram, yang didukung oleh kegiatan rutin dari guru sebagai bentuk keteladanan. Selain itu, lingkungan keluarga atau sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dan penghambat dalam membantu siswa untuk membentuk karakter sopan santun baik. Dari hasil implementasi menunjukkan bahwa: siswa menjadi lebih ramah, sopan, dan santun dalam berbicara dengan guru, teman, dan warga sekolah lainnya; siswa menjadi lebih mandiri dan peduli pada hal-hal kecil dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara spontan tanpa adanya paksaan,¹²

Kedua, penelitian oleh Mukhammad Iskandar Amrullah 2024, mahasiswa sarjana Prodi PAI UIN Malang, dalam skripsinya dengan judul *“Penguatan Karakter Disiplin dan Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Tilawah Yasin Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 KREMBUNG”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Dari hasil penelitian ini, ada beberapa cara yang dilakukan dalam penguatan karakter disiplin dan religius melalui pembiasaan tilawah surat yasin pada siswa kelas IX SMPN 1 Krembung; 1) Konsep penguatan karakter dimulai dengan menenangkan hati siswa, yang diharapkan dapat mempermudah dalam proses pemberian arahan dan motivasi dalam membentuk karakter mereka. 2) Pembiasaan ini berdampak positif pada karakter siswa, terlihat dari peningkatan kedisiplinan mereka dalam kegiatan pembelajaran serta dalam

¹² Muhammad Faizul Fahmi, 2024, *“Implementasi Pembiasaan Jabat Tangan Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas X Di Man 2 Kota Probolinggo”*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hal. 115.

melaksanakan tilawah surat Yasin secara rutin. 3) Faktor pendukung keberhasilan pembiasaan ini meliputi dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan beberapa pihak yang bersangkutan, ketersediaan fasilitas yang memadai, dan dukungan dari guru yang ikut serta dalam mengawasi pelaksanaannya. Adapun faktor penghambatnya adalah cuaca dipagi hari, terutama ketika hujan yang mengganggu pelaksanaan pembiasaan tersebut, pembakaran masjid yang berlangsung, serta beberapa siswa yang kurang bersemangat dan masih menunjukkan sikap gaduh selama kegiatan berlangsung.¹³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Wardi, Aisyah Amini Mansur, dan Nailah Aka Kusuma dan diterbitkan dalam Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, Volume 15, No. 01, 2023 dengan judul “*Implementasi Budaya Jabat Tangan dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa*”. Penelitian ini mengkaji tentang peristiwa yang terjadi di MI Al-Ghazali Pragaan Sumenep dengan menggunakan teknik kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui sumber data primer dan sumber data sekunder, kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Miles and Huberman. Peneliti menerapkan Teknik analisis data desain kasus tunggal (*singlecase design*). Proses analisis data dilaksanakan secara simultan dengan pengumpulan hasil temuan data melalui beberapa tahap, yakni berawal dari proses pengumpulan data, penyajian data, hingga verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ialah pembiasaan berjabat tangan meningkatkan sikap hormat siswa terhadap guru di dalam

¹³ Mukhammad Iskandar Amrullah, 2024, “*Penguatan Karakter Disiplin Dan Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Tilawah Surat Yasin Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Krembung*”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hal. 71.

ataupun di luar lingkungan madrasah, hal ini terbukti dari kebiasaan siswa yang mengucapkan salam, bersalaman, berbicara sopan, dan mendengarkan penjelasan guru.¹⁴

Keempat, penelitian Sufinatin Aisida, Agus Malik, Lathifah, Zam Resa Sidik, dan Nurikan tahun 2022 diterbitkan dalam jurnal EDUCATIO: Journal Of Education, Volume 7, Number 3, November 2022 dengan judul “*Implementation of Handshaking Culture (Mushafahah) in Cultivating Tolerance Among Junior High School Strundents*”. Hasil penelitian dengan metode deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa: 1) Implementasi budaya berjabat tangan (mushafahah) sebagai upaya menumbuhkan sikap toleransi antar siswa di SMP Buana Waru dilaksanakan melalui rutinitas sekolah, kegiatan spontan, dan keteladanan. 2) Faktor pendukung dalam implementasi budaya berjabat tangan (mushafahah) ini mencakup pengawasan dari kepala sekolah, dukungan keluarga, kedisiplinan, peran guru sebagai teladan, serta lingkungan pendidikan yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya mencakup kurangnya dukungan dari Sebagian guru dan siswa dalam pembiasaan ini, minimnya keteladanan dari beberapa guru, dan partisipasi orang tua yang kurang aktif. 3) Dampak dari implementasi budaya berjabat tangan (mushafahah) sebagai upaya pembentukan sikap toleransi pada siswa SMP Buana Waru mampu meningkatkan kualitas pribadi siswa dalam

¹⁴ Moh Wardi, Aisyah Amini Mansur, and Nailah Aka Kusuma, “Implementasi Budaya Jabat Tangan Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa”, *Jurnal Cendekia* 15, no. 01 (2023): 154–64.

menghormati dan menghargai guru, serta dalam menjaga hubungan etika antara guru dan siswa atau antar siswa.¹⁵

Kelima, penelitian oleh Rahma Sarita tahun 2022 dalam skripsinya dengan judul “*Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program Imtaq Bagi Siswa MA Darul Muhajirin*”. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang mana menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Siswa jarang datang terlambat masuk kelas dan berperilaku tertib selama kegiatan imtaq adalah contoh siswa yang menunjukkan bentuk nilai karakter disiplin siswa. 2) bentuk nilai karakter religius siswa MA Darul Muhajirin tercermin dalam tiga aspek, yaitu hubungan dengan Tuhan, antar sesama, dan hubungan antar manusia dan lingkungan. 3) Program imtaq di MA Darul Muhajirin didukung dengan adanya fasilitas yang memadai dan pengawasan guru yang ketat, yang menumbuhkan pengembangan karakter disiplin dan religius. Namun disamping itu masih terdapat faktor penghambatnya, yaitu ketidaksiplinan siswa yang datang terlambat mengikuti imtaq dan tidak membawa buku *ijtima'* dan Al-Qur'an.¹⁶

Peneliti menyajikan persamaan dan perbedaan dalam orisinalitas penelitian yang berbentuk tabel untuk memudahkan pemahaman pembaca, sebagai berikut:

¹⁵ S Aisida et al., “Implementation of Handshaking Culture (Mushafahah) in Cultivating Tolerance Among Junior High School Students.,” *EDUCATIO: Journal of Education* 7, no. 3 (2022): 214–23.

¹⁶ Rahma Sarita, 2022, “*Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Religius Melalui Program Imtaq Bagi Siswa MA Darul Muhajirin*”, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, hal. 77.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Judul, Jenis dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Faizul Fahmi, <i>“Implementasi Pembinaan Jabat Tangan Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo”</i> , (Skripsi, 2024).	- Menggunakan metode penelitian kualitatif - Dalam penelitian ini membahas mengenai jabat tangan	- Penelitian ini berfokus pada siswa kelas X MAN 2 Probolinggo. - Fokus penelitian adalah implementasi pembinaan jabat tangan dalam membentuk karakter sopan santun siswa.	Kajian ini berfokus pada implementasi metode mushafahah terhadap karakter kedisiplinan dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban.
2.	Mukhammad Iskandar Amrullah <i>“Penguatan Karakter Disiplin dan Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Tilawah Yasin Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 KREMBUNG”</i> , (Skripsi, 2024).	Penelitian ini membahas mengenai karakter disiplin dan religius menggunakan pendekatan kualitatif studi lapangan.	- Penelitian ini bertempat di SMPN 1 Krembong dengan fokus objek kelas IX. - Fokus penelitian ini adalah pembiasaan tilawah surat Yasin dalam penguatan karakter disiplin dan religius.	Kajian ini berfokus pada implementasi metode mushafahah terhadap karakter kedisiplinan dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban.
3.	Moh.Wardi, Aisyah Amini Mansur, dan Nailah Aka Kusuma, <i>“Implementasi Budaya Jabat Tangan dalam Pembentukan Sikap Hormat</i>	Penelitian ini membahas mengenai jabat tangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini bertempat di MI A-l Ghazali Pragaan Sumenep dengan fokus penelitian pada implementasi budaya jabat tangan dalam	Kajian ini berfokus pada implementasi metode mushafahah terhadap karakter kedisiplinan dalam meningkatkan

	Siswa” (Article Journal, 2023).		pembentukan sikap hormat siswa.	nilai-nilai religius pada siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban.
4.	Sufinatin Aisida, Agus Malik, Lathifah, Zam Resa Sidik, dan Nurikan “ <i>Implementation of Handshaking Culture (Mushafahah) in Cultivating Tolerance Among Junior High School Strudents</i> ”. (Article Journal, 2022).	• Menggunakan metode penelitian kualitatif • Penelitian ini sama membahas tentang mushafahah	• Penelitian ini bertempat di SMP Buana Waru • Penelitian ini lebih fokus membahas tentang Implementasi mushafahah dalam menumbuhkan rasa toleransi pada siswa.	Kajian ini berfokus pada implementasi metode mushafahah terhadap karakter kedisiplinan dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban.
5.	Rahma Sarita “ <i>Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program Imtaq Bagi Siswa MA Darul Muhajirin</i> ”. (Skripsi, 2022).	• Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. • Dalam penelitian ini membahas tentang karakter disiplin	• Objek penelitian ini adalah siswa MA Darul Muhajirin. • Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai karakter disiplin dan religius melalui program Imtaq.	Kajian ini berfokus pada implementasi metode mushafahah terhadap karakter kedisiplinan dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban.

Dari beberapa paparan penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini mempunyai latar belakang, waktu, serta tempat pelaksanaan yang

berbeda dari penelitian yang terdahulu. Penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti berikutnya dan menjadi poin penting dalam pengimplementasian metode mushafahah pada siswa.

F. Definisi Istilah

Agar menghindari adanya kesalahan pengertian dan ketidakjelasan makna, maka diperlukan adanya definisi dan batasan istilah sebagai berikut:

1. Mushafahah

Mushafahah merupakan salah satu istilah dalam Bahasa Arab yang mengacu pada tindakan berjabat tangan atau bersalaman. Dalam konteks ini mushafahah melambangkan kedekatan, keakraban, dan komunikasi langsung antara guru dan siswa.

2. Karakter Kedisiplinan

Karakter kedisiplinan adalah aspek kepribadian yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk dapat mengendalikan diri, mematuhi aturan yang berlaku, serta menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab. Seseorang yang mempunyai kedisiplinan tinggi cenderung lebih produktif, dapat diandalkan, serta dihormati oleh orang lain. Kedisiplinan adalah kunci penting untuk mencapai suatu kesuksesan pribadi serta membantu dalam membangun kebiasaan positif dan pengembangan diri yang berkelanjutan.

3. Nilai-Nilai Religius

Nilai-nilai religius adalah prinsip-prinsip moral dan etika yang berasal dari ajaran agama dan berfungsi sebagai panduan dalam perilaku serta pengambilan keputusan dalam sehari-hari. Nilai-nilai religius

meliputi kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, keadilan, toleransi, saling menghargai dan menghormati. Nilai-nilai religius dapat membantu membentuk karakter yang berintegritas dan berakhlak mulia, memberikan panduan dalam membedakan antara yang benar dan yang salah, serta memberikan landasan moral dalam menghadapi berbagai macam situasi kehidupan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembacaan dan pemahaman laporan penelitian tugas akhir skripsi, diperlukan adanya gambaran umum tentang pembahasan yang terstruktur dengan baik. Tujuan dari sistematika pembahasan adalah untuk menjelaskan alur penulisan penelitian secara jelas. Maka dari itu, peneliti menyajikan pembahasannya secara sistematis, yang sesuai dengan lingkup masalah yang terjadi, antara lain:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Pada bab ini, memberikan gambaran umum tentang masalah atau peristiwa di lapangan yang mengarah pada pembentukan rumusan penelitian. Peneliti dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai dicapai dan diselesaikan sehingga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Kemudian orisinalitas penelitian, ditunjukkan dengan membuat perbandingan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, dan istilah-istilah didefinisikan untuk membantu pembaca memahami tujuan utama penelitian. Sistematika

penulisan disusun secara runtut dan sistematis guna mengarahkan serta memberikan batasan yang jelas pada penelitian ini.

BAB II : Tinjauan Pustaka, yang mencakup tentang kajian teori dan kerangka berpikir. Kajian teori disajikan untuk menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga bisa memperkuat penalaran dan pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas. Kemudian, kerangka berpikir digunakan untuk menjelaskan proses penelitian dari awal hingga peneliti mencapai kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, atau subjek, variabel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrument, metode pengumpulan data, analisis data, dan prosedur data. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan peneliti melakukan penelitian observasional dan pengumpulan data dengan terjun secara langsung ke lapangan.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian. Dalam konteks ini menyajikan temuan data selama pelaksanaan penelitian di lapangan, yang didasarkan pada hasil wawancara mendalam, observasi, serta data-data dokumen yang ditemukan di lapangan.

BAB V : Pembahasan. Pada bab ini menyajikan hasil analisis data temuan di lapangan yang diinterpretasikan untuk menjawab fokus kajian penelitian. Fokus kajian penelitian ini tentang penerapan mushafahah yang dilaksanakan di MI Salafiyah Mahbubiyah

Bandungrejo Plumpang Tuban terhadap pembentukan karakter kedisiplinan dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada siswa. Dalam pembahasan ini, hasil temuan dianalisis dan dikontekstualisasikan dengan teori-teori yang masih berhubungan dengan topik penelitian yang dikaji.

BAB VI : Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran yang memberikan jawaban lengkap dan aktual sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami tujuan dari penelitian ini. Selain itu, saran-saran yang diberikan meliputi permasalahan dalam kajian tentang penerapan musafahah terhadap karakter kedisiplinan dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karakter Kedisiplinan

1. Definisi Karakter

Karakter berasal dari Bahasa Latin *Kharakter*, *Kharassein*, dan *Kharax*. Dalam Bahasa Inggris disebut *Character* dan dalam Bahasa Indonesia menjadi *Karakter*. Dari Bahasa Yunani, *Charassein* berarti “membuat tajam”. Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan karakter sebagai tabiat, watak, dan sifat-sifat psikologis yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan dalam kamus sosiologi, karakter merujuk pada ciri khas yang mencakup struktur dasar kepribadian, karakter, dan watak seseorang.¹⁷

Suyadi, mengungkapkan bahwa karakter mencakup nilai-nilai yang melibatkan sikap manusia terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, serta lingkungan, yang didasarkan pada norma agama, hukum, etika, budaya, dan adat istiadat. Nilai-nilai ini diwujudkan dalam bentuk ide, perasaan, sikap, pernyataan, dan tindakan.¹⁸ Menurut Hibur Tanis, karakter merujuk pada watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seorang individu yang dapat membedakannya dari individu lainnya.

Menurut Kemendiknas, karakter merupakan sifat, kebiasaan, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari campuran nilai-

¹⁷ Khobli Arofad, “Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Singocandi Kudus,” *Dinamika Sosial Budaya* 24, no. 01 (2022).

¹⁸ Pradina, Faiz, and Yuningsih, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin,” hal. 4120.

nilai moral yang dijunjung tinggi dan berfungsi sebagai standar pedoman bagaimana seseorang harus memandang, berpikir, bertindak, dan berperilaku.¹⁹

Karakter dapat diartikan sebagai ciri khas perilaku individu yang membedakannya dengan orang lain. Penggunaan istilah karakter, watak, kepribadian (personality), dan individu (individuality) seringkali tertukar, karena istilah-istilah tersebut memiliki kesamaan, yaitu keduanya berlandaskan pada ciri-ciri khas yang melekat pada setiap individu yang cenderung bersifat tetap.²⁰

Akhlak adalah istilah yang sesuai dengan karakter, yang memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, atau perilaku. Secara bahasa, istilah akhlak berasal dari kata “*khalaqa*”, yang bermakna menciptakan atau membuat, “*khuluqun*”, yang bermakna perangai atau tabiat, dan “*khalqun*”, yang berarti kejadian atau ciptaan. Kata akhlak dan bentuknya dapat dianalogikan dengan firman Allah SWT, yang tercantum dalam surat Al-Qalam 68 : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”²¹

¹⁹ Fadhilah, Rabi’ah et al, *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), hal. 2.

²⁰ Arofad, “Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Singocandi Kudus.”

²¹ Al-Qur’an, *Al-Qur’an Hafalan Mudah, Terjemahan & Tajwid Berwarna (An-Nisa)*, (Bandung: Mawa, 2021).

Dari ayat tersebut menjelaskan terkait bagaimana berperilaku dalam menjalani kehidupan yang baik.²² Menurut Imam Al-Ghazali, karakter sangat erat kaitannya dengan akhlak, yang mencerminkan spontanitas individu dalam bertindak atau melakukan perbuatan, Akhlak ini telah menjadi bagian yang menyatu dalam diri mereka sehingga tidak perlu dipikirkan lagi ketika mereka bekerja.²³ Dalam artian, karakter merupakan perilaku seseorang yang telah menjadi bagian dari diri seseorang secara alami, sehingga tindakan yang muncul darinya terjadi secara otomatis tanpa pertimbangan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa karakter yang baik adalah hasil dari pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai kebaikan dalam diri seseorang.

2. Definisi Disiplin

Disiplin berasal dari Bahasa Latin *Disciplina*, yang merujuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam Bahasa Inggris, istilah Discipline memiliki beberapa makna, diantaranya: (a) keteraturan, ketaatan, kemampuan mengendalikan perilaku, dan penguasaan diri (b) pelatihan untuk membentuk, meluruskan, serta menyempurnakan kemampuan mental atau karakter moral (c) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki (d) sekumpulan aturan yang mengatur tingkah laku. Kata disiplin juga berasal dari kata *Disciple*, yang bermakna seorang individu yang secara sukarela belajar mengikuti seorang pemimpin.²⁴ Seseorang

²² Taslim, 2022, “Implementasi Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu”, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, hal. 27.

²³ Taslim, hal. 23.

²⁴ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Bandung: Nusa Media, 2021).

yang menanamkan disiplin disebut *Disciplinarian*, sementara *Disciplinary* merupakan metode untuk membenahi atau menghukum orang yang melanggar aturan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan disiplin sebagai ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku.²⁵

Mini, mengemukakan bahwa disiplin adalah proses pembinaan yang memiliki tujuan untuk menanamkan pola perilaku, kebiasaan tertentu, atau membentuk karakter individu. Fokus utama disiplin adalah meningkatkan kualitas mental dan moral, dengan membiasakan anak melakukan hal sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya.²⁶ Heri berpendapat bahwa disiplin merupakan perbuatan yang mencerminkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.²⁷

Dari beberapa pemahaman diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan proses pembinaan dan ketaatan terhadap aturan yang bertujuan untuk menciptakan perilaku yang tertib dan pengembangan karakter yang kuat dan bermoral.

Disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang ditetapkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam ajaran Islam, banyak ayat Al-Qur'an dan hadits yang menekankan pentingnya disiplin, terutama

²⁵ Hunainah and Vivi Novianti, "Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Kitab Suci Dengan Akhlak Siswa (Studi Di MAN 2 Kota Serang)," *Jurnal Qathruna* 7, no. 1 (2020): 1–18.

²⁶ Hilmi Mubarak Putra, Deka Setiawan, and Nur Fajrie, "Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5088>.

²⁷ Ayuningsih, Faisal Anwar, and Hafidh Maksum, "Persepsi Guru Sdn 1 Kota Banda Aceh Terhadap Undang-Undang Perlindungan Anak Dalam Menjalankan Disiplin," *Jurnal Tunas Bangsa* 7, no. 2 (2020): 189–203, <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i2.1176>.

dalam hal ketaatan terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, seperti yang tercantum dalam QS. An-Nisa/4:59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي

شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”²⁸

Ayat tersebut memerintahkan umat muslim untuk mematuhi keputusan hukum secara bertahap agar menciptakan kemashlahatan bersama.²⁹

Disiplin merupakan sifat mulia yang seharusnya dipegang teguh oleh setiap individu. Perilaku disiplin akan membuat ketenangan dan kedamaian, baik untuk diri sendiri ataupun orang-orang sekitarnya.³⁰ Hal ini karena disiplin membantu menciptakan keteraturan, ketaatan terhadap aturan, dan pengendalian diri yang semuanya berkontribusi pada lingkungan yang lebih harmonis.

²⁸ Al-Qur'an, *Al-Qur'an Hafalan Mudah, Terjemahan & Tajwid Berwarna (An-Nisa)*, (Bandung: Mawa, 2021).

²⁹ Taslim, “Implementasi Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu”, hal. 32.

³⁰ Alya Salsabila, Amanda Nur Affifah, and Shisy Yulia Cahyati, “Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01,” *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 318–33, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan kesediaan untuk mematuhi peraturan, tata tertib, nilai, dan norma yang berlaku. Hal ini mencakup prinsip ketaatan, yaitu kemampuan untuk bertindak serta bersikap konsisten sesuai dengan nilai-nilai tertentu. Dalam konteks pembelajaran, disiplin berfungsi sebagai alat pencegah dan untuk mengatasi gangguan yang dapat menghambat proses belajar. Oleh karena itu, sekolah menerapkan berbagai peraturan untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa.³¹

Disiplin memainkan peran penting dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa, yang nantinya akan membantu mereka meraih kesuksesan dalam belajar dan bekerja di masa mendatang. Kedisiplinan sangat penting karena dapat memunculkan nilai-nilai positif dalam diri seseorang. Pentingnya penguatan kedisiplinan juga diajarkan dalam Islam, yang mendorong umatnya untuk selalu disiplin serta memanfaatkan waktu yang baik. Seperti yang tertulis dalam surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ . وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu berada dalam keadaan rugi. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk menepati kesabaran”. (QS. Al-Ashr:1-3)³²

³¹ Auliyah Amalinda, 2023, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Gresik", Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, hal. 35 .

³² Al-Qur'an, *Al-Qur'an Hafalan Mudah, Terjemahan & Tajwid Berwarna (An-Nisa)*, (Bandung: Mawa, 2021).

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya disiplin waktu untuk menghindari kerugian. Disiplin harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk membentuk manusia yang baik dan berakhlak mulia.³³

3. Bentuk Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah kebiasaan yang mengacu pada serangkaian sikap, perilaku yang teratur, dan ketaatan terhadap aturan-aturan serta regulasi yang ada.³⁴ Karakter disiplin adalah nilai kunci yang harus ditanamkan pada siswa sekolah dasar karena dapat menumbuhkan ciri-ciri nilai karakter positif yang lain. Secara signifikan, disiplin berkontribusi untuk membentuk karakter dan perilaku anak. Rasa disiplin yang kuat akan menghasilkan pada hasil yang baik, seperti peningkatan tanggung jawab, kesadaran akan tugas, dan pengurangan perilaku kenakalan.³⁵

Pembiasaan dalam penerapan karakter disiplin sangat bermanfaat bagi siswa, sehingga mereka akan terbiasa disiplin bukan hanya di sekolah, namun ketika mereka berada di lingkungan rumah dan masyarakat. Rofiq yang dikutip oleh Anggit Fadilah Putra dan Achmad Fathoni menjelaskan bahwa seorang anak dapat mempelajari banyak hal, misalnya ketika siswa datang tepat waktu, mereka akan belajar menghargai waktu dan mengikuti aturan sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam

³³ Auliyah Amalinda, hal. 36.

³⁴ Muktadil Arya Nugraha et al., "Establishment of a Disciplined Character Development Module Through Scouting Extracurriculars," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 11 (2023): 10115–27, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.5680>.

³⁵ Nindi Andriani Permatasari, Deka Setiawan, and Lintang Kironoratri, "Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3758–68, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>.

berbagai aspek disiplin akan membuat anak terbiasa melakukan tindakan disiplin tanpa perlu arahan lagi.³⁶

Adapun bentuk-bentuk karakter disiplin yang biasa dikembangkan di sekolah sebagai berikut:

a) Disiplin waktu

Asmani, menyatakan bahwa disiplin waktu merupakan prioritas utama bagi guru. Kepatuhan terhadap jadwal masuk dan keluar kelas harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Disiplin waktu dapat dilihat dari ketepatan siswa dalam hadir di sekolah, masuk kelas tepat waktu, mengikuti kegiatan ibadah secara teratur sesuai dengan jadwal, beristirahat sesuai waktu yang ditentukan, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta tidak terlambat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

b) Disiplin menegakkan aturan

Bentuk disiplin dalam menegakkan aturan ditunjukkan melalui penerapan atau penggunaan seragam, menjaga kerapian dan kebersihan diri. Aturan ini mencakup menjaga kebersihan lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, melakukan piket secara terjadwal, menjaga kebersihan toilet, dan merawat tanaman.³⁷ Disiplin ini mengharuskan siswa mematuhi peraturan, dengan konsekuensi bagi yang melanggar. Tujuan penegakan disiplin adalah menanamkan etika dan norma untuk menciptakan suasana tertib, aman, dan nyaman.

³⁶ Anggit Fadilah Putra and Achmad Fathoni, "Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Peserta Didik Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6307–12, <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>.

³⁷ Mona Rosdiana and M Ragil Kurniawan, "Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Sd Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta," Universitas Ahmad Dahlan 2019, 1–11.

c) Disiplin sikap

Disiplin sikap adalah kemampuan mengendalikan diri yang menjadi dasar untuk mengatur perilaku orang lain. Disiplin sikap ini melibatkan penanaman kesadaran dalam diri sendiri sehingga muncul rasa takut untuk melanggar aturan yang berlaku.³⁸ Bentuk disiplin sikap dapat tercermin dari sopan santun saat berbicara, ketaatan dalam kelas seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengerjakan PR atau tugas sekolah, menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Sedangkan disiplin sikap di luar kelas seperti makan dan minum dengan duduk, membuang sampah pada tempatnya, tertib saat jam istirahat. Pengembangan karakter disiplin siswa dapat dilaksanakan melalui kebiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), pembiasaan dalam beribadah, serta menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.³⁹

d) Disiplin dalam beribadah.

Ibadah adalah tindakan yang menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT yang didasarkan pada ketaatan dalam menjalankan perintah-Nya. Disiplin dalam beribadah memiliki dua aspek, yaitu: *pertama*, memegang teguh ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya, baik dalam bentuk perintah, larangan, atau ajaran yang halal, serta menganjurkan sunnah, makruh, dan syubhat; *kedua*, sikap konsisten yang didasari oleh kecintaan kepada Allah SWT, bukan karena takut atau paksaan.⁴⁰

³⁸ Hunainah and Novianti, "Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Kitab Suci Dengan Akhlak Siswa (Studi Di MAN 2 Kota Serang)."

³⁹ Rosdiana and Kurniawan, "Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Sd Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta", hal. 5.

⁴⁰ Taslim, "Implementasi Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu", hal. 34.

Salah satu bentuk disiplin ibadah adalah disiplin dalam melakukan shalat fardhu, yang mencakup kepatuhan untuk melakukan shalat lima kali sehari sesuai waktunya tanpa meninggalkan satupun waktu shalat.⁴¹

4. Faktor-Faktor Karakter Disiplin

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan individu yang ada dalam diri setiap orang serta dapat dikembangkan, yaitu:

a) Pembawaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembawaan memiliki dua makna : 1) Proses, metode, tindakan membawa atau membawakan; 2) sifat-sifat (kebiasaan dan sebagainya) yang didapat dari sejak lahir, seperti bakat atau kecerdasan, serta kecondongan hati. John Brierly mengungkapkan *“heredity and environment work together in shaping each individual’s character”* (keturunan dan lingkungan saling bekerjasama dalam pembentukan setiap karakter). Dengan kata lain, penyebab seseorang bersikap disiplin karena pembawaan warisan dari keturunan dan pengaruh lingkungannya.⁴²

b) Kesadaran

Gafoor, menyatakan bahwa kesadaran adalah kemampuan atau kondisi untuk mempersepsikan, merasakan, atau menyadari kejadian, objek, atau pola sensorik tertentu yang ditunjukkan melalui tingkat

⁴¹ Hunainah and Novianti, “Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Kitab Suci Dengan Akhlak Siswa (Studi Di MAN 2 Kota Serang).”

⁴² Andini Putri Septirahmah and Muhammad Rizkha Hilmawan, “Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 618–22, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.602>.

kesadaran seseorang.⁴³ Disiplin lebih mudah diterapkan ketika berasal dari kesadaran diri sendiri tanpa tekanan atau paksaan dari orang lain.⁴⁴

c) Minat dan Motivasi

Minat adalah kesukaan atau ketertarikan seseorang pada sesuatu, sedangkan motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Semakin besar motivasinya maka semakin besar pula minatnya. Kedua faktor ini sangat penting dalam proses disiplin, karena minat akan berkembang secara lebih optimal apabila didukung oleh motivasi.

d) Pola Pikir

Pola pikir (Mindset) merupakan cara seseorang menilai dan menyimpulkan sesuatu yang berdasar pada sudut pandang masing-masing. Perbedaan pola pikir antar individu terjadi karena perbedaan dalam jumlah viewpoints yang digunakan sebagai dasar, landasan, atau alasan.⁴⁵

B. Nilai-Nilai Religius

1. Urgensi Nilai-Nilai Religius

Secara etimologi, nilai religius merupakan gabungan dari kata “nilai” dan “religius”.⁴⁶ Nilai berasal dari kata Inggris “*Value*” dan Latin

⁴³ Hafsa Fajar Jati et al., “Awareness and Knowledge Assessment of Sustainable Development Goals Among University Students,” *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 20, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.18196/jesp.20.2.5022>.

⁴⁴ Auliyah Amalinda, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Gresik”, hal. 36.

⁴⁵ Putri Septirahmah and Rizkha Hilmawan, “Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir”, hal. 619.

⁴⁶ Agus Zainudin, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember,” *Jurnal Auladuna* Volume 2 N (2020), hal. 22.

“*Valere*”, yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku, serta kuat. Nilai mencerminkan kualitas sesuatu yang membuatnya disukai, dihargai, dan penting.⁴⁷

Dalam kamus Sastra, nilai diartikan sebagai segala sesuatu yang dianggap penting oleh individu atau kelompok. Sementara dalam kamus Pendidikan, nilai merujuk pada sifat-sifat yang sangat penting dalam aspek psikologis, moral, atau estetika yang bersifat kolektif dan berfungsi sebagai panduan bagi pemikiran, seperti halnya sikap.⁴⁸

Chabib Thoha, menyatakan bahwa nilai adalah kualitas bawaan dari suatu hal (system kepercayaan) yang berhubungan dengan hal yang memberikan makna (manusia yang meyakini). Ketika sesuatu memiliki nilai, hal itu berfungsi sebagai standar perilaku yang bermanfaat bagi setiap orang dalam bertindak.⁴⁹

Kebenaran suatu nilai pada dasarnya tidak memerlukan pembuktian secara empiris. Nilai lebih berhubungan dengan pemahaman, kesadaran, kepercayaan, serta preferensi dan ketidaksukaan seseorang terhadap berbagai hal. Pada intinya, nilai adalah keyakinan yang menjadi dasar dalam memilih tindakan yang menentukan apakah hidup seseorang akan

⁴⁷ Jakaria Umra, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasis Multikultural,” *Jurnal Al-Makrifat* 3.2, no. 2 (2018): 155.

⁴⁸ مقني فاطمة و بكاري صالحه, “تأثير الفايبروك على القيم الدينية والتربوية للمراهق الجزائري”, كلية العلوم الإنسانية والاجتماعية و العلوم الإسلامية قسم العلوم الإنسانية جامعة أحمد دراية – ادرار. ٢٠٢١.

⁴⁹ Fibriyan Irodati, “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pai Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 1–11.

bermakna di masa mendatang serta menjadi bahan pertimbangan untuk mencapai tujuannya.⁵⁰

Nilai religius adalah salah satu elemen penting dalam pendidikan karakter. Kata religius berasal dari Bahasa Inggris yang awalnya bersumber dari Bahasa Latin yaitu “*re*” artinya kembali dan “*ligere*” berarti terikat atau terkait. Sauri berpendapat bahwa, agama didefinisikan sebagai sekumpulan kepercayaan tentang Tuhan yang mendasari tindakan ritualistik, moral, atau sosial berdasarkan aturan-aturan yang ditetapkan-Nya. Dengan demikian, elemen utama agama meliputi moralitas (aturan perilaku), sosialitas (aturan hidup dalam masyarakat), ritualitas (metode berhubungan dengan Tuhan), serta kredialitas (doktrin). Oleh karena itu, seseorang yang mengidentifikasi dirinya sebagai umat yang beragama diharapkan untuk menunjukkan religiusitasnya atau nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari mereka.⁵¹

Agama atau religi dapat dipahami sebagai sesuatu yang mengikat dan mengatur hubungan Tuhan dan umat manusia. Dalam Islam, hubungan ini tidak hanya terbatas pada interaksi dengan Tuhan, namun juga mencakup hubungan antar sesama manusia, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

Religius merupakan sikap taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, serta bersikap toleran terhadap ibadah agama lain, sehingga

⁵⁰ Agus Zainudin, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember”, hal. 22.

⁵¹ Mardan Umar, “Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia,” *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 71, <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.909>.

dapat hidup harmonis dengan pemeluk agama lainnya. Nilai religius berasal dari keyakinan kepada Tuhan yang terdapat dalam diri seorang individu dan diwujudkan melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Secara global, nilai-nilai religius mencakup aqidah (keyakinan), ibadah (peribadatan), dan akhlak (moralitas), yang dijadikan sebagai pedoman hidup untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan, serta kebahagiaan baik di dunia ataupun di akhirat.⁵²

2. Macam-Macam Nilai Religius

Menurut Muhammad Fathurrahman dalam bukunya “*Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*”, nilai-nilai religius dapat dikategorikan ke dalam beberapa macam:

a) Nilai Ibadah

Ibadah berasal dari Bahasa Arab “*Abada*” yang bermakna penyembahan. Secara terminology, ibadah adalah sebuah pengabdian kepada Tuhan dengan taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal ini tercantum dalam Al-Qur’an QS. Adz-Dzariyat:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“*Tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*” (QS. Adz-Dzariyat:56)⁵³

⁵² Jakaria Umra, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasis Multikultural”, hal. 155.

⁵³ Al-Qur’an, *Al-Qur’an Hafalan Mudah, Terjemahan & Tajwid Berwarna (An-Nisa)*, (Bandung: Mawa, 2021).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa jin dan manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Pengabdian ini merupakan inti ajaran Islam, yang mengajarkan manusia untuk hanya menyembah Allah SWT dan tidak terpaku pada hal-hal materi atau duniawi. Terdapat dua bentuk ibadah dalam Islam, yaitu: Ibadah mahdhah yang berhubungan langsung dengan Allah dan ibadah ghairu mahdhah yang berhubungan dengan interaksi antar manusia. Kedua bentuk ibadah tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari ridho Allah SWT.⁵⁴

Menurut Thib Raya dan Siti Musdiah yang dikutip oleh Himmatul Millah dalam skripsinya, menjelaskan bahwa ibadah mahdhah adalah bentuk ibadah yang pelaksanaan dan aturannya sudah ditetapkan oleh Nash Al-Qur'an, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Sementara itu, ibadah ghairu mahdhah mencakup segala perbuatan seperti makan, minum, dan mencari nafkah yang membawa dapat membawa kebaikan dan dikerjakan dengan niat yang tulus karena Allah SWT.

Ibadah bukan hanya tentang menjalankan shalat, puasa, zakat, haji, serta mengucapkan kalimat syahadat. Ibadah juga meliputi semua perbuatan dan perasaan manusia yang ditujukan untuk Allah SWT. Ibadah merupakan cara hidup yang melibatkan semua aspek kehidupan dan segala hal yang dikerjakan untuk mengabdikan kepada-Nya. Tanpa

⁵⁴ Jakaria Umra, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasis Multikultural."

ibadah, manusia tidak dapat disebut sebagai manusia seutuhnya, melainkan dianggap setara dengan makhluk lain seperti binatang.⁵⁵

b) Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

Nilai ruhul jihad adalah dorongan semangat yang memotivasi seseorang untuk bekerja keras dan berjuang dengan sepenuh hati. Semangat ini berlandaskan pada tujuan utama hidup manusia, yaitu menjaga hubungan baik dengan Allah (*hablumminallah*), dengan sesama manusia (*hamblumminannas*), dan hubungan baik dengan alam (*hablumminalalam*). Dengan memegang teguh pada ruhul jihad, seseorang akan selalu berusaha dan bekerja dengan penuh kesungguhan.⁵⁶ Dalam Islam, jihad menjadi sebuah pengutamakan dalam beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud ra. Sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: ”الصَّلَاةُ عَلَى

وَقْتِهَا“. قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: ”بِرُّ الْوَالِدَيْنِ“. قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: ”الْجِهَادُ

فِي سَبِيلِ اللَّهِ“

“Ibnu Mas'ud ra bertanya kepada Rasulullah Saw. “Wahai Rasulullah, amal apa yang paling dicintai Allah?”, Nabi menjawab “Shalat tepat waktu”, “kemudian apa” tanya Ibnu Mas'ud selanjutnya, “berbakti kepada kedua orang tua”, “kemudian apa?”, Nabi menjawab, “jihad di jalan Allah”. (HR. Ibnu Mas'ud)

⁵⁵ Himmatul Millah, 2020, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang Maulana Malik Ibrahim Malang,” Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. hal. 28.

⁵⁶ Siti Zailiah, “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik,” *Jurnal Faidatuna* 4, no. 2 (2023): 54–62.

Dari hadits tersebut, dapat disimpulkan bahwa jihad yaitu (bekerja sungguh-sungguh sesuai dengan peran dan profesi seseorang) merupakan kewajiban penting yang setara dengan ibadah mahdhah seperti shalat, dan ibadah sosial (berbakti kepada orang tua). Tanpa jihad, seseorang tidak dapat menunjukkan keberadaannya.⁵⁷

c) Nilai Ikhlas dan Amanah

Nilai ikhlas dan amanah memiliki peran penting dalam kehidupan khususnya dalam pendidikan. Amanah berarti dapat dipercaya dan semua pihak di lembaga pendidikan harus bisa memegang teguh nilai ini. Amanah memiliki dua dimensi utama, yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas publik yang memastikan bahwa setiap tindakan dapat dipertanggungjawabkan kepada manusia maupun Tuhan. Dalam bukunya, Agus Maimun menyatakan bahwa amanah mencakup tiga tanggung jawab yaitu, tanggung jawab kepada Allah sebagai pencipta serta pemberi amanah, tanggung jawab kepada masyarakat yang memberikan kepercayaan, dan tanggung jawab kepada diri sendiri

Nilai ikhlas juga perlu ditanamkan dalam diri setiap individu. Ikhlas yaitu melakukan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan atau pujian. Contohnya, siswa mampu menerima hasil penilaian, menerima pujian atau celaan dari guru dan teman tanpa berharap balasan di akhirat nanti. Ikhlas dapat dimaksudkan sebagai kondisi dimana niat batin dan

⁵⁷ Jakaria Umra, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasis Multikultural", hal. 156.

tindakan lahiriah selaras, yaitu beramal hanya untuk meraih keridhaan Allah SWT.⁵⁸

d) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Menurut Quraish Sihab, meskipun kata akhlak berasal dari Bahasa Arab dan umumnya diartikan sebagai karakter, sifat, kebiasaan, atau bahkan agama, kata tersebut tidak ditemukan dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an yang ada adalah kata "*khuluq*", bentuk tunggal dari akhlak berarti tabiat, rasa malu, dan kebiasaan.

Kedisiplinan tercermin dalam kebiasaan seseorang yang menjalankan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan praktik-praktik ibadah yang terjadwal dengan rapi sebagai bentuk hubungan antara manusia dan Tuhan. Jika seseorang menjalankan ibadah tepat waktu, maka nilai kedisiplinan akan tertanam dalam diri mereka. Apabila kebiasaan ini dilakukan secara terus-menerus, maka akan berkembang menjadi budaya religius.⁵⁹

e) Nilai Keteladanan

Dalam dunia pendidikan, keteladanan merupakan metode yang sangat efektif untuk mengembangkan aspek moral, spiritual, dan sosial pada seseorang. Keteladanan berperan sebagai faktor utama dalam menanamkan nilai-nilai religius. Rasulullah SAW, yang diutus untuk menyampaikan wahyu dan memiliki sifat-sifat yang mulia dalam hal

⁵⁸ Nur Hasib Muhammad and M. Ali Musyafa', "Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Pai Di Mts Assa'Adah I Bungah Gresik," *Kuttab* 6, no. 2 (2022): 195, <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1140>.

⁵⁹ Muh Dasir, "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013."

spiritual, moral, dan intelektual telah menerapkan metode ini dalam kehidupannya. Umat manusia dapat meneladani beliau dalam beribadah, kemuliaan, keutamaan, dan akhlak terpuji. Nilai keteladanan adalah cara yang baik untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius, dan lebih mudah diterima ketika dicontohkan oleh orang-orang terdekat seperti guru, orang tua, dan kyai.⁶⁰

Nilai-nilai religius seseorang tidak muncul begitu saja. Terdapat beberapa faktor yang menjadi latar belakang terbentuknya nilai-nilai religius, salah satunya adalah melalui aktivitas keagamaan. Seseorang melakukan hal tersebut karena mereka percaya bahwa ini akan membawa pada keselamatan, baik di dunia ataupun di akhirat. Keyakinan ini semakin memperkuat pentingnya menjaga nilai-nilai religius agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang dapat merusaknya.⁶¹

C. Mushafahah

1. Hakikat Mushafahah

Mushafahah atau berjabat tangan dalam Bahasa Arab berasal dari kata dasar *صفح - يصفح - مصافحة* yang bermakna bersalaman, menyalami, atau berjabat tangan. Secara istilah, menurut Ibnu Hajar al-Asqalani mushafahah adalah tindakan melapangkan atau membentangkan tangan ke

⁶⁰ Muhammad and Musyafa', "Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Pai Di Mts Assa'Adah I Bungah Gresik".

⁶¹ Febria Saputra and Hilmiati, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di MI Raudlatussibyan NW Belencong" 12, no. 1 (2020): 70–87.

tangan lain. Sementara itu, Ibnu Munzir berpendapat bahwa bersalaman adalah tindakan serta saling berhadapan wajah.⁶²

Imam Nawawi memberikan definisi tentang mushafahah lebih jelas mengenai bagian mana yang dimaksud dan apa tujuannya, yakni:

الأفشاء بصفحة اليد الى صفحة اليد هو يؤكد المحبة

“Membentangkan telapak tangan seseorang ke telapak tangan orang lain bertujuan untuk memperkuat kasih sayang”.

Berdasarkan definisi diatas, mushafahah dapat disimpulkan dengan suatu tindakan seseorang menempelkan telapak tangannya ke telapak tangan orang lain dengan saling berhadapan yang bertujuan untuk mempererat persaudaraan dan menjalin silaturahmi antara sesama umat Islam serta memperkuat kasih sayang.⁶³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Mushafahah atau jabat tangan merupakan tindakan saling bersalaman atau memberi salam dengan cara berjabat tangan ketika dua orang bertemu atau akan berpisah. Mushafahah merupakan kebiasaan yang umum dalam interaksi terhadap sesama, yang mana seseorang menjalin hubungan dengan orang lain melalui tindakan ini. Terkadang, mushafahah dilaksanakan saat bertemu dan berpisah dengan sesama muslim sebagai bentuk penghormatan baik kepada yang lebih tua ataupun sebaliknya.⁶⁴

⁶² Moh. Wardi, Aisyah Amini Mansur, and Nailah Aka Kusuma, “Implementasi Budaya Jabat Tangan Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa”, hal. 156.

⁶³ Radhie Munadi, “Berjabat Tangan Dalam Perspektif Hadis (Suatu Kajian Maanil Hadis),” *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 23, no. 2 (2021): 99–115, <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v23i2.23212>, hal. 101-102.

⁶⁴ Moh. Wardi, Aisyah Amini Mansur, and Nailah Aka Kusuma, “Implementasi Budaya Jabat Tangan Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa”, hal. 156.

Mushafahah adalah salah satu bentuk perbuatan dari salam. Salam yaitu cara berinteraksi yang bertujuan untuk mengakui keberadaan orang lain, menunjukkan perhatian, atau menegaskan hubungan antar individu atau kelompok yang berinteraksi satu sama lain.⁶⁵

Mushafahah juga menjadi salah satu tanda kelembutan hati seseorang. Seseorang yang memiliki hati yang lembut, InsyaAllah akan lebih terbiasa berjabat tangan dengan orang lain. Selain itu, mushafahah dapat memberi pengaruh positif, yakni menjauhkan dari permusuhan dan sifat iri dalam hati. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Malik :

“Dari Atha’ bin Muslim Abdullah Al-Khurasani ra., Rasulullah SAW bersabda, ‘berjabat tanganlah, karena berjabat tangan akan menghilangkan kedengkian. Saling memberi hadiahlah, karena saling memberi hadiah akan menumbuhkan rasa saling cinta serta menghilangkan permusuhan’”. (HR. Imam Malik)⁶⁶

Dari beberapa paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa mushafahah merupakan tindakan yang kerap dilakukan oleh seseorang ketika sedang bertemu atau berpisah sebagai bentuk tanda penghormatan, persaudaraan, dan keakraban. Mushafahah dianggap sebagai perbuatan baik dan dianjurkan dalam Islam karena dapat mempererat hubungan sosial dan menunjukkan keramahan.

Urgensi mushafahah menumbuhkan etika tertentu dalam pelaksanaannya, seperti berjabat tangan dengan ekspresi wajah yang ramah,

⁶⁵ Lailatul Mufarrokhah, "Pelestarian Budaya Jabat Tangan Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V B Di SD Negeri Turen 02 Malang", Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2017), hal. 23.

⁶⁶ Dahliati Simanjuntak, "Hukum Sentuhan Kulit (Jabat Tangan)," *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi* 6, no. 1 (2020): 27–41. hal, 31-32.

menggunakan satu tangan, saling menatap saat berjabat tangan, serta menghindari membungkukkan badan karena hal tersebut tidak dianjurkan dalam ajaran agama.⁶⁷ Pelaksanaan mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo dilakukan setiap hari Selasa-sabtu (kecuali hari Senin dan Jumat) dimulai pada pukul 06.30-07.00. Pada pukul 06.30 guru yang bertugas akan menyambut siswa di depan gerbang sekolah, siswa bersalaman dengan para guru yang sedang bertugas disertai dengan pembiasaan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Kemudian, jam 06.45 para siswa berbaris rapi di lapangan dan melakukan apel pagi serta diberikan pengarahan tentang kesehatan, kebersihan, kedisiplinan, ibadah, bermushafahah dan sebagainya hingga selesai. Tepat jam 07.00 para siswa mulai memasuki kelas masing-masing dan bermushafahah kepada semua guru sebelum memasuki kelasnya. Setelah itu, untuk kelas 5 dan 6 melakukan shalat dhuha berjamaah di mushalla sekolah, sedangkan kelas 1, 2, 3, dan 4 melakukan kegiatan membaca do'a, surat-surat pendek dan Asmaul Husna.

Pelaksanaan mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo merupakan bagian dari program rutin yang dilakukan setiap pagi hari kecuali pada hari Senin dan Jumat. Kegiatan ini tidak berfokus pada tata cara berjabat tangan, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai positif, sehingga akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius siswa.

⁶⁷ Rahmadanni Pohan, Leni Fitrianti, "Program Mushafahah (Bersalaman) Sebagai Upaya Character Building Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Swasta Pekanbaru.", hal. 9.

Dampak-dampak positif dari mushafahah diantaranya adalah terbentuknya kedisiplinan anak. Dalam hal ini, jabat tangan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta berperan penting dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik.⁶⁸ Mushafahah memiliki kontribusi besar dalam memperkuat rasa hormat siswa terhadap guru, baik di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut tercermin dari perilaku ketika siswa sudah terbiasa menyapa dengan salam dan bersalaman saat bertemu guru, berbicara dengan bahasa yang santun, serta patuh dan mendengarkan ketika guru memberikan penjelasan.⁶⁹ Disamping itu, pembiasaan mushafahah dapat membentuk nilai-nilai karakter di sekolah. Nilai-nilai yang ditanamkan dan dikembangkan pada siswa melalui mushafahah adalah kasih sayang, kerendahan hati, kejujuran, kedisiplinan, empati, rasa hormat dan kesantunan, kerjasama, dan tanggung jawab.⁷⁰ Dampak jabat tangan juga dapat meningkatkan rasa toleransi siswa, sehingga siswa dapat lebih menghormati dan menghargai guru, serta mengetahui etika dalam menjalin hubungan antara guru dan siswa ataupun antara siswa sendiri.⁷¹

2. Faktor yang Mempengaruhi Mushafahah

Faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan mushafahah di sekolah dapat dilihat dari berbagai perspektif, sebagai berikut:

⁶⁸ Siti Fathonah, Syarifan Nurjan, and Anip Dwi Saputro, "Pengaruh Pembiasaan Berjabat Tangan Terhadap Kedisiplinan Anak Madrasah Ibtidaiyah," *Tarbawi: Journal On Islamic Education* 4, No. 2 (2020): 107–14.

⁶⁹ Wardi, Mansur, and Kusuma, "Implementasi Budaya Jabat Tangan Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa," hal. 161.

⁷⁰ Rahmadanni Pohan, Leni Fitrianti, "Program Mushafahah (Bersalaman) Sebagai Upaya Character Building Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Swasta Pekanbaru," hal. 15.

⁷¹ Aisida et al., "Implementation of Handshaking Culture (Mushafahah) in Cultivating Tolerance Among Junior High School Students," hal. 221.

a) Peran guru sebagai teladan

Guru memiliki peran penting dalam membiasakan budaya mushafahah di sekolah. Keteladanan yang diberikan guru melalui sikap sopan, santun, serta konsisten dalam menyapa dan berjabat tangan dengan siswa menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa nilai-nilai karakter dapat diajarkan melalui pembiasaan yang ditunjukkan secara langsung oleh guru.

b) Nilai religiusitas dalam pendidikan

Budaya mushafahah sering dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan, seperti ajaran Islam yang menekankan mushafahah sebagai bentuk penghormatan dan salam kasih sayang. Implementasi ini mencakup salam, senyum, dan sapa sebagai bagian dari budaya interaksi di sekolah.

c) Budaya sekolah yang mendukung

Sekolah yang memiliki program pembiasaan berbasis karakter, seperti pembiasaan salam dan mushafahah setiap pagi, mampu menciptakan suasana yang positif. Program ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius siswa, akan tetapi juga mempererat hubungan sosial antara siswa dan guru.

d) Program karakter sekolah

Kebiasaan mushafahah sering dijadikan bagian dari program penguatan karakter melalui penerapan konsep 5S (Senyum, Salam,

Sapa, Sopan, dan Santun). Aktivitas ini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai etika dan sosial yang mendasar bagi siswa.⁷²

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan mushafahah, sebagai berikut:

a) Kurangnya pemahaman nilai mushafahah

Banyak siswa dan guru yang kurang memahami filosofi mushafahah sebagai praktik pembentukan karakter, sehingga pelaksanaannya cenderung dianggap formalitas saja tanpa pemahaman yang mendalam.

b) Waktu yang terbatas

Kegiatan sekolah yang padat sering kali mengurangi kesempatan untuk melaksanakan mushafahah secara rutin, khususnya di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

c) Kurangnya dukungan dari pihak sekolah

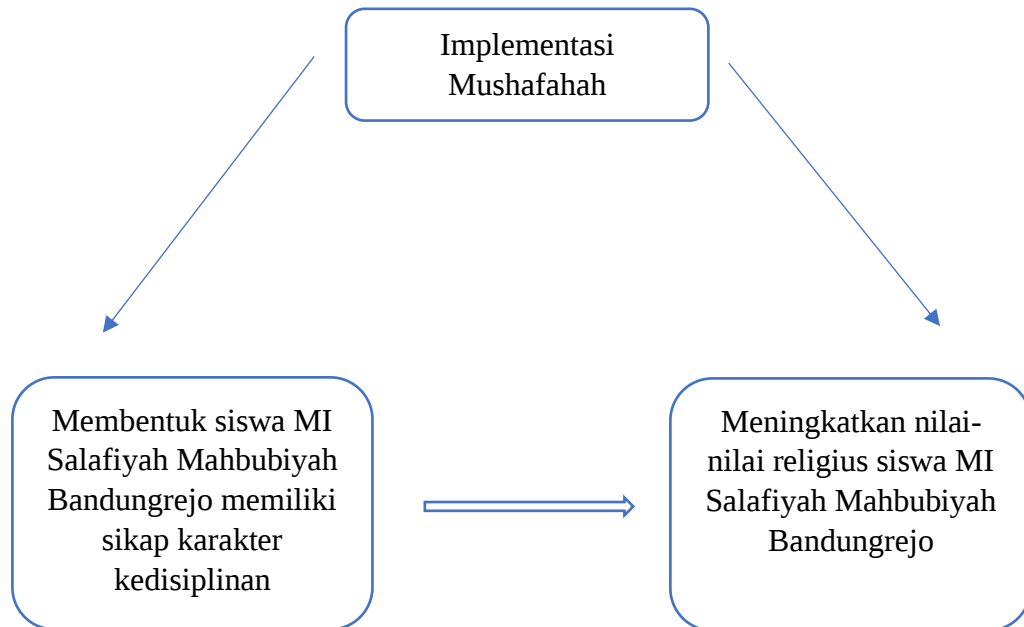
Tidak adanya kebijakan formal yang mendorong praktik mushafahah membuatnya sulit dijalankan secara konsistensi di sekolah. Hal ini mencerminkan lemahnya komitmen institusi terhadap pembentukan karakter melalui mushafahah.⁷³

⁷² Wardi, Mansur, and Kusuma, "Implementasi Budaya Jabat Tangan Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa." hal. 162.

⁷³ Indah Dwi Prasetya, 2022, "*Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Pada Program 5SJT (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Jabat Tangan Dan Tegur Pelanggaran Di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.*" Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Madura, hal. 74.

D. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimana pengumpulan data dalam bentuk kata-kata dan gambar, tidak berbentuk angka.⁷⁴ Menurut Creswell, pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial dan masalah manusia dengan menyusun Gambaran mendalam, menganalisis kata-kata, serta membuat laporan terperinci berdasarkan pandangan responden. Peneliti melakukan penelitian di lingkungan alami dan perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap teori dan wawasan untuk mengajukan menganalisis serta menyusun objek dengan jelas.⁷⁵

Maka dari itu, laporan penelitian ini akan menyajikan kutipan data sebagai ilustrasi dalam penyusunan laporan. Data tersebut bersumber dari transkrip wawancara, catatan lapangan, foto atau video, catatan atau memo, serta dokumen pendukung lainnya. Penelitian ini mengumpulkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan oleh penulis bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan menganalisis data tersebut secara menyeluruh, dengan tetap mempertahankan kesesuaian dengan kondisi nyata yang ada. Salah satu alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin memberikan gambaran yang akurat dan mendeskripsikan secara objektif mengenai praktik implementasi budaya mushafahah dalam meningkatkan

⁷⁴ Muhammad Faizul Fahmi, "Implementasi Pembiasaan Jabat Tangan Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas x Di Man 2 Kota Probolinggo," hal. 47.

⁷⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), hal. 19.

karakter kedisiplinan dan nilai-nilai religius pada siswa di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban.⁷⁶

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Hal ini penting sebab peneliti berperan sebagai instrument utama dalam mengumpulkan, menganalisis, serta mengolah data. Selain itu, keberhasilan setiap tahapan penelitian sangat bergantung pada kehadiran peneliti di lapangan. Dengan kehadiran peneliti, data yang dikumpulkan akan lebih akurat dan sesuai dengan subjek penelitian, yaitu implementasi budaya mushafahah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan dan nilai-nilai religius pada siswa di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban.

Untuk melakukan penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu memulai penelitian dengan tahapan pra-lapangan, dimana peneliti menyusun rencana penelitian, memilih lokasi, serta mengurus surat izin penelitian dari pihak kampus ke pihak madrasah yang bersangkutan. Dalam hal ini, dari pihak madrasah memiliki wewenang untuk memberikan keputusan mengenai perizinan tersebut. Selanjutnya, peneliti memulai membangun hubungan emosional yang baik dengan kepala madrasah dan guru, serta menjelaskan mengenai tujuan penelitian. Penelitian kemudian dilakukan sesuai dengan jadwal yang disepakati, dengan harapan proses penelitian nantinya akan berjalan dengan lancar dan sukses.

⁷⁶ Muhammad Faizul Fahmi, "Implementasi Pembiasaan Jabat Tangan Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas x Di Man 2 Kota Probolinggo", hal. 48.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo kecamatan Plumpang kabupaten Tuban, Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih penelitian di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo karena sekolah ini mempunyai daya tarik tersendiri khususnya bagi masyarakat sekitar karena terdapat beberapa program pembiasaan yang telah diselenggarakan di sekolah, salah satunya adalah penerapan mushafahah yang selalu dilaksanakan dalam sehari-hari. Lembaga tersebut, juga satu-satunya sekolah yang ada di kecamatan Plumpang yang telah menerapkan mushafahah hingga saat ini. Hal tersebut di nilai cukup efektif dalam meningkatkan karakter kedisiplinan dan nilai-nilai religiusitas pada siswa. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik ingin mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan budaya mushafahah dapat meningkatkan karakter kedisiplinan dan nilai-nilai religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Waka Kurikulum, dan Wali Murid dari siswa yang memiliki karakter kedisiplinan tinggi. Wali murid adalah subjek pendukung yang mana peneliti dapat memperoleh informasi terkait dengan subjek yang akan di teliti yaitu pada siswa yang memiliki karakter kedisiplinan dan nilai-nilai religius tinggi. Dengan pertimbangan, wali murid sudah memahami dengan baik katrakteristik anaknya. Oleh karena itu, peneliti dapat meminta keterangan dari wali murid

mengenai subjek penelitian berdasarkan data riil atau nyata yang dimiliki untuk dijadikan sumber data yang berharga dalam penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Data penelitian merupakan sebuah informasi yang diperoleh dari informan atau responden. Selain itu, data tersebut juga dapat berasal dari berbagai catatan atau dokumen yang digunakan dalam keperluan penelitian, baik berupa bentuk statistik ataupun bentuk lainnya. Lofland menyatakan, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif, akan tetapi terdapat juga sumber data tambahan yang mencakup dokumen, gambar, serta sumber lainnya.⁷⁷

Dalam penelitian ini melibatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder yang sangat penting dalam proses penelitian. Kesalahan dalam pemilihan atau penggunaan sumber data dapat mempengaruhi hasil penelitian sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya, data berasal dari suatu fakta yang telah ditetapkan sebagai bukti untuk melakukan pengujian hipotesis. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai kedua sumber data tersebut sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Pencatatan data primer melalui wawancara dan observasi memiliki peran penting sebagai hasil dari kombinasi kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁷⁸ Dalam penelitian ini, data dapat

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991).

⁷⁸ Baqi Rafika Aziz, Nur Hasan, and Indhra Musthafa, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 4, 2020, hal. 111.

dikumpulkan melalui wawancara atau observasi dengan berbagai pihak yang bersangkutan. Adapun informan yang akan dilibatkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo
- b) Waka Kurikulum MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo
- c) Wali Murid MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data kedua yang berfungsi sebagai pendukung data primer. Dalam konteks ini, sumber data sekunder mencakup berbagai buku, jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, serta dokumen resmi dari MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder memberikan dukungan tambahan yang penting untuk memperkaya analisis dan pemahaman dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara efisien dan akurat meliputi wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan secara langsung di lapangan. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden. Sedangkan dokumentasi mencakup data yang terdapat dalam arsip atau catatan yang berkaitan. Semua instrumen ini mendukung peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Setiap jenis penelitian memiliki proses pengumpulan data yang berbeda sesuai dengan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik-teknik berikut:

1. Observasi

Nasution mendefinisikan bahwa, observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, karena ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data atau fakta tentang dunia yang dapat diamati. Untuk mengamati dengan jelas objek yang sangat kecil (seperti proton dan elektron), data tersebut sering kali dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat canggih.⁷⁹

Teknik observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat segala perilaku atau peristiwa ketika hal itu terjadi. Dalam penelitian kualitatif, observasi biasa disebut dengan teknik observasi (pengamatan). Menurut Patton (1980), tujuan dari pengumpulan data melalui observasi yaitu untuk mendeskripsikan latar belakang yang diamati, aktivitas yang terjadi di latar tersebut, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, serta makna dari latar, dan partisipasi mereka bagi para individu yang terlibat.⁸⁰

Dengan menggunakan instrumen observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, yaitu pengamatan terhadap praktik budaya mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban. Kemudian, peneliti mengamati untuk memvalidasi data yang telah

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 411.

⁸⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hal. 96.

diperoleh. Untuk memastikan validasi data, peneliti menggunakan catatan lapangan (field note). Semua data yang diperoleh dari hasil observasi langsung akan dicatat oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi baik secara langsung atau tidak langsung, yaitu percakapan antara dua pihak, dimana pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁸¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana tidak ada panduan wawancara yang disusun secara sistematis dan rinci dalam pengumpulan data. Panduan yang digunakan hanya berupa poin-poin umum terkait topik yang akan dibahas.⁸²

Dalam tahap instrumen wawancara, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, serta Wali Murid yang terpilih. Peneliti akan melakukan wawancara mengenai implementasi mushafahah di sekolah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian dan penggunaan bukti-bukti yang akurat dan relevan sesuai dengan fokus masalah penelitian yang berbentuk catatan, foto, video,

⁸¹ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif, (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, hal. 59.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 309.

arsip, dan lain sebagainya⁸³ Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memperkaya informasi yang telah diperoleh serta untuk memberikan konteks tambahan atau validasi terhadap temuan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kredibilitas yang tinggi dan untuk meminimalisir adanya kesalahan selama penelitian. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang alami dan akurat.⁸⁴ Dalam uji keabsahan data, peneliti melakukan beberapa tahapan untuk menguji keabsahan penelitian. Berikut adalah tahapan yang digunakan dalam uji keabsahan data:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses verifikasi dalam penelitian yang bertujuan untuk memverifikasi keakuratan dan keabsahan data dengan membandingkan berbagai sumber informasi atau penggunaan metode yang berbeda.⁸⁵ Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya bergantung pada satu pendekatan saja, namun didukung oleh bukti yang diperoleh dari berbagai sudut pandang.

Dalam triangulasi sumber data meliputi pemanfaatan berbagai sumber data, seperti data dari hasil observasi secara langsung dan data hasil

⁸³ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

⁸⁴ Eko H, Siti S, Rizki K, dan Sariman, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat, 2024), hal. 51.

⁸⁵ Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal. 270.

wawancara dengan beberapa marasumber yang ditentukan untuk melihat konsistensi hasil penelitian. Sedangkan triangulasi metode yaitu proses membandingkan dan memverifikasi informasi atau data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh pandangan yang lebih luas dan mendalam.⁸⁶

2. Perpanjang pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara ulang dengan sumber data yang sudah ditemui atau sumber data baru. Ini akan memperkuat hubungan antara peneliti dan narasumber, meningkatkan keakraban, serta membangun kepercayaan sehingga informasi yang didapat menjadi lebih akurat dan terbuka.

Dalam konteks perpanjang pengamatan untuk menguji keabsahan data penelitian, fokus utama adalah pengujian kembali data yang telah diperoleh di lapangan. Peneliti harus memastikan apakah data tersebut benar dan konsisten ketika dicek kembali. Jika data terbukti akurat dan tidak ada perubahan, maka data tersebut dapat dianggap kredibel dan proses pengamatan dapat dianggap selesai.⁸⁷

3. Melakukan *member check*

Member Check merupakan proses verifikasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan informasi ulang kepada pemberi data. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa data yang

⁸⁶ Ermi Rosmita, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: CV. Gita Lentera, 2024), hal. 104.

⁸⁷ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, hal. 68.

dikumpulkan peneliti sesuai dengan informasi yang sebelumnya disampaikan oleh pemberi data. Jika pemberi data menyetujui data tersebut, maka data tersebut dianggap kredibel dan valid. Namun, jika terdapat ketidaksepakatan terhadap data atau interpretasinya, peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan pemberi data. Dengan demikian, tujuan utama dari *member check* adalah memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam laporan sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh sumber data atau informan.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses pelacakan dan pengorganisasian transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya secara sistematis, sehingga peneliti dapat menyajikan temuannya dengan baik.⁸⁸ Sebagaimana Bogdan menyatakan, analisis data kualitatif adalah *“Data analysis is the process of systematically searching for and compiling data obtained from interview transcripts, field notes, and other materials, so that it is easy to understand and the findings can be conveyed to others.”* Analisis data merupakan proses sistematis untuk menyusun dan memahami data dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, sehingga mudah difahami dan temuan-temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, membagi data menjadi unit-unit kecil, menyintesis informasi, mengidentifikasi pola, memilih informasi penting, dan menyusun kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.

⁸⁸ Murdiyanto, hal. 71.

Susan Stainback dalam buku Sugiyono, mengungkapkan bahwa *“Data analysis is very important in the qualitative research process. It is to recognize, learn, and understand the interconnectedness and concepts in your data, so that hypotheses and statements can be developed and evaluated”* analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian kualitatif. Analisis bertujuan untuk mengenali, mempelajari, dan memahami keterkaitan dan konsep dalam data, sehingga hipotesis dan pernyataan dapat dikembangkan dan dievaluasi. Spradley juga mengungkapkan bahwa *“Analysis is a way of thinking that refers to a systematic examination of something to determine its parts, the realization among the parts, and the relationship with the whole. The analysis aims to find patterns”* analisis adalah cara berfikir yang mengacu pada pemeriksaan sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan diantara bagian, serta hubungan dengan keseluruhan. Analisis bertujuan untuk menemukan pola-pola.

Berdasarkan beberapa pemahaman diatas analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi lainnya. Proses ini mencakup pengelompokan data dalam kategori, memecah data menjadi bagian-bagian kecil, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola, memiliki informasi penting, serta menyusun kesimpulan yang mudah difahami oleh peneliti ataupun pihak lain.⁸⁹

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan model Miles and Huberman, yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, hal. 438.

interaktif dan berkelanjutan hingga selesai. Menurut Miles and Huberman, tahapan analisis data melalui tiga tahapan, antara lain:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana data mentah dari lapangan dipilih, difokuskan, diabstraksikan, dan disederhanakan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, menyisihkan informasi yang tidak relevan, serta mengorganisasikannya agar dapat dilakukan interpretasi. Dalam tahap ini, peneliti berupaya untuk mendapatkan data yang benar-benar valid tentang implementasi budaya mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban. Jika ada keraguan terhadap kebenaran data yang diperoleh, peneliti akan melakukan pengecekan ulang dengan informan lain yang dianggap lebih mengetahui.⁹⁰

b) Penyajian Data

Penyajian Data meruakan tahap dimana data yang telah direduksi kemudian disusun dan ditampilkan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berbentuk bagan, ringkasan, dan hubungan antar kategori. Selain itu, data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyusunan data yang sistematis dan terstruktur dengan baik akan mempermudah pembaca dalam memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan antar pola atau kategori yang ada.⁹¹

⁹⁰ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, hal. 78.

⁹¹ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 115.

Sejalan dengan hal ini, Miles and Huberman mengemukakan bahwa, *“In qualitative research, the presentation of data that is often used is with narrative texts”*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹²

c) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah verifikasi atau lakukan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat dari data yang dikumpulkan pada tahap selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut akan menjadi lebih kredibel. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak hanya dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, tetapi juga bisa berkembang atau tidak sesuai dengan rumusan masalah tersebut, mengingat permasalahan dalam penelitian kualitatif dapat berubah seiring berjalannya waktu.⁹³

J. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki rancangan penelitian yang spesifik. Rancangan ini menjelaskan prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan, durasi penelitian, sumber data, kondisi arti data dikumpulkan, dan bagaimana metode pengolahan data. Prosedur penelitian meliputi beberapa

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, hal. 442.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 329.

tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan penelitian.

a) Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi pencarian isu yang relevan dan layak untuk dijadikan objek penelitian. Isu yang ditemukan berkaitan dengan implementasi budaya mushafahah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan dan nilai-nilai religius pada siswa di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban. Kegiatan lainnya meliputi pra-observasi untuk pengenalan tempat dalam melakukan penelitian, melakukan kajian literatur, penetapan substansi penelitian, serta penyusunan proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan, proposal tersebut dipresentasikan dalam seminar dan diikuti dengan pengurusan izin penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan penelitian melibatkan studi kasus yang fokus pada masalah yang terjadi di lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Wali Murid yang terpilih. Topik yang dibahas berkaitan dengan implementasi budaya mushafahah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan dan nilai-nilai religius pada siswa di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban.

c) Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, proses pengelolaan data mencakup hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian ditafsirkan sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan pengecekan pada sumber data agar data yang diperoleh kredibel dan valid. Langkah-langkah ini penting sebagai dasar dalam memberikan makna dan interpretasi terhadap proses penelitian yang dilakukan.

d) Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Tahap penulisan laporan penelitian merupakan tahap penyajian hasil penelitian yang telah menjawab fokus penelitian yang disertai analisis yang didasarkan pada teori-teori yang relevan. Hasil penelitian ini kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi sebagai karya ilmiah, dengan mengikuti pedoman kepenulisan yang ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo

MI Salafiyah Mahbubiyah adalah sebuah madrasah swasta yang terletak di Jalan PU Bandungrejo RT 02 RW 03, Desa Bandungrejo, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, dengan kode pos 62382. Madrasah ini didirikan pada tanggal 18 Agustus 1966 dan telah terakreditasi A (Unggul) berdasarkan Surat Keputusan BAN SM No. 579/BAN-SM/SK/2019. MI Salafiyah Mahbubiyah dikelola oleh Yayasan Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, dengan status bangunan dan lahan yang dimiliki sepenuhnya oleh yayasan tersebut. Madrasah ini memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111235230092 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60718287. Untuk informasi lebih lanjut, MI Salafiyah Mahbubiyah dapat dihubungi melalui nomor telepon 085231189899 atau melalui email di m.i.samaba1@gmail.com. Informasi lengkap tentang madrasah ini juga dapat diakses melalui website resmi mereka di <https://salafiyahmahbubiyah.sch.id>.

2. Sejarah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo

Dulu bermula dari IPNU-IPPNU, kemudian menjadi sebuah madrasah formal yang berada di desa Bandungrejo, Plumpang Tuban. Sebelum tahun 1966, di desa Bandungrejo belum memiliki madrasah sebagai sarana pendidikan formal. Kehidupan masyarakat di desa tersebut saat itu hanya dilukiskan dengan aktivitas belajar agama secara tradisional,

khususnya bagi anak-anak usia IPNU-IPPNU yang mengaji kitab kepada KH. Rohmat, seorang kyai setempat. Dari kegiatan mengaji ini, akhirnya terbentuklah kepengurusan IPNU-IPPNU di desa tersebut.

Kitab yang diajarkan saat itu adalah Sulam Safinah, Bidayah, dan Taqrib. Namun, pengajian sempat terhenti selama satu tahun pada tahun 1965. Setelah tahun 1966, berkat tekad para kyai, tokoh masyarakat, dan warga desa, akhirnya madrasah pertama telah didirikan. Awalnya Gedung hanya berupa bangunan sederhana dari bambu yang dikenal sebagai “bangkotan”. Madrasah ini dahulu terletak di sebelah Masjid Al-Khosmani, yang sekarang bernama Masjid Al-Muttaqin. Pada masa itu, MI Salafiyah Mahbubiyah memiliki 90 siswa dengan lima tenaga pengajar, yaitu M. Djaeri, M. Sunoko, Rohman, Kaspu Kasan, dan Kyai Miftah Asrori, yang menggantikan peran KH. Rohmat sebagai pengajar ngaji.

Pada tahun 1970-1971, madrasah yang masih baru ini sempat dipaksa untuk berafiliasi dengan sekolah dasar akibat tekanan politik. Pemerintah mengubah nama MI Salafiyah Mahbubiyah menjadi Madrasah GUPPI (Gabungan Usaha Pendidikan Islam). Namun, perubahan ini hanya berlaku selama tiga bulan. Akhirnya, madrasah dipindahkan kembali ke lokasi semula di sebelah masjid demi kemashlahatan.

Pada tahun 1984, madrasah mendapatkan hibah berupa sebidang tanah desa, yang kini menjadi lokasi tetap MI Salafiyah Mahbuiyah. Setahun kemudian, pemerintah memberikan bantuan berupa tiga gedung baru. Setelah selesai dibangun, siswa-siswi dipindahkan dari Gedung

bambu ke Gedung bangunan baru tersebut. Kurikulum yang diajarkan pada masa itu mencakup pelajaran agama seperti Tauhid, Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Ke-NU an, Ilmu Shorof, dan Nahwu, serta beberapa pelajaran umum dengan komposisi 2/3 pelajaran agama dan 1/3 pelajaran umum.

Seiring berjalannya waktu, akhirnya MI Salafiyah Mahbubiyah terus menyesuaikan mata pelajarannya dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Madrasah ini berkembang pesat dari tahun ke tahun, hingga saat ini jumlah siswanya mencapai 235 anak. Tidak hanya itu, madarasah ini juga berhasil meraih berbagai prestasi, mulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat kabupaten, yang semakin mengukuhkan dirinya sebagai lembaga pendidikan berkualitas di wilayah tersebut.⁹⁴

3. Visi dan Misi MI Salafiyah Mahbubiyah

Visi : “Terwujudnya Siswa Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan”

Misi :

- a) Mengembangkan pendidikan berbasis agama Islam yang berdasarkan pada Aqidah ahlussunnah wal jamaah an nahdliyah.
- b) Membangun lingkungan madrasah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di madrasah.

⁹⁴ https://tabloidnusa-tuban.blogspot.com/2014/04/blog-post_8328.html , diakses pada 25 Januari 2025.

- c) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk terbiasa hidup toleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal, menjunjung nilai gotong royong dan mampu pelajar yang mandiri.
 - d) Mengembangkan program madrasah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
 - e) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
 - f) Mengembangkan madrasah yang peduli lingkungan dengan terbiasa memelihara kelestarian lingkungan, mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
 - g) Mewujudkan tersedianya sarana prasarana madrasah yang berkualitas, sehat, dan ramah lingkungan.
4. Keadaan Guru dan Siswa
- a) Keadaan Guru

MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo memiliki guru atau tenaga pendidik dengan jumlah 15 orang, 1 guru tahfidz dan 1 petugas keamanan. Adapun struktur kepengurusan MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan MI Salafiyah Mahbubiyah
Bandungrejo

1.	Kepala Sekolah	Syaiful Aris, S.Pd
2.	Bendahara Sekolah	Moh. Ma'ruf, S.Pd
3.	KA.TU/Operator Sekolah	Ashadi Faqih, S.Pd
4.	PEMBANTU KEPALA SEKOLAH	
	Bidang Kurikulum	Eva Nurdiana, S.Pd.I
	Bidang Kesiswaan	Imam Syafi'i, S.Pd
	Bidang Humas	Arifin, S.Pd.I
	Bidang Sarpras	Sariyadi
5.	Koor Olimpiade	1. Siti Aminah, S.Pd 2. Imam Syafi'I, S.Pd 3. Anita Farida, S.Pd 4. Moh. Ma'ruf, S.Pd 5. Siti Mufarokah, S.Pd
6.	Koor Ubudiyah/Diniyah	1. Arifin, S.Pd.I 2. K. Imam Asnawi, S.Pd.I 3. K. Khoirul Anam 4. M.Fahmi, Lc.
7.	Koor Literasi dan Budaya	1. Eva Nurdiana, S.Pd 2. Nuryadi, S.Pd.I

		3. Suliswati, S.Pd 4. Hj. Supiyatun, S.Ag 5. Adib Ubaidillah Mahbub, S.Sos
--	--	---

b. Keadaan Siswa

Sekolah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo memiliki siswa yang berjumlah 235 siswa yang terdiri dari 121 siswa laki-laki dan 114 siswa perempuan. Siswa di sekolah perlu membiasakan diri untuk melakukan pembiasaan mushafahah dengan optimal. Namun, karakter siswa yang beragam, tidak jarang guru menghadapi tantangan dalam mengatur perilaku siswa. Oleh karena itu, kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga memiliki kontribusi penting dalam proses pembiasaan tersebut, sebagai penanaman nilai-nilai religius serta karakter kedisiplinan yang merupakan bagian dari pendidikan karakter siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi budaya mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo

Mushafahah merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang diterapkan secara rutin di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo. Mushafahah telah menjadi bagian integral dalam membangun nilai-nilai akhlak dan kebersamaan. Implementasi budaya mushafahah ini tidak hanya sekadar tradisi formal, tetapi juga dipraktikkan sebagai bentuk pembiasaan

sikap sopan santun, penghormatan, serta ikatan emosional antara siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, mushafahah tidak hanya mencerminkan sunnah Nabi Muhammad SAW, tetapi juga berperan sebagai media internalisasi nilai-nilai keramahan, kedisiplinan, dan ukhuwah islamiyah.

Berdasarkan observasi selama penelitian, mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo dilaksanakan setiap pagi, mulai hari Selasa hingga Sabtu pukul 06.30 WIB. Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, Bapak Syaiful Aris, yang menyatakan bahwa:

“.....Salah satu mushafahah itu program pembiasaan di madrasah, ini sudah berlangsung 2 tahun. Sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut itu yang pertama, pada saat penjemputan siswa pagi hari itu sekitar jam 6.30-6.45. kemudian dilanjutkan apel pagi, setiap hari itu jam 06.45-07.00. Setelah apel dilanjutkan mushafahah secara umum, mulai kelas satu sampai kelas enam dengan bapak ibu guru. Dan alhamdulillah ini berjalan istiqomah, dan termasuk salah satu madrasah yang punya ciri khas pelaksanaan kegiatan mushafahah ini.”⁹⁵ [SA.RM1.01]

Bu Eva Nurdiana, juga menyatakan bahwa:

“Tidak ada prosedur atau cara khusus dalam program mushafahah ini mbak. Hanya saja, pelaksanaan program mushafahah ini mencakup seperti penjemputan siswa dipagi hari, kemudian pelaksanaan apel pagi, dan mushafahah terhadap semua guru sebelum memasuki kelas masing-masing.”⁹⁶ [EN.RM1.02]

Dari dua pernyataan narasumber diatas, menunjukkan bahwa budaya mushafahah di madrasah telah berjalan selama dua tahun sebagai bagian dari pembiasaan positif. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Bapak Syaiful Aris, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 09.35.

⁹⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Eva Nurdiana, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 08.20.

pagi, dimulai dengan penjemputan siswa pukul 06.30–06.45, dilanjutkan apel pagi hingga pukul 07.00, kemudian diakhiri dengan praktik berjabat tangan antara seluruh siswa dan guru. Meskipun tidak memiliki prosedur khusus, program ini berjalan secara konsisten dan telah menjadi ciri khas madrasah tersebut, menekankan nilai kedisiplinan dan keakraban warga sekolah.

Mushafahah ini dirancang untuk membentuk karakter siswa yang disiplin dan berakhlak mulia sesuai dengan visi sekolah, yaitu "berakhlak mulia." Selain itu, program ini berlandaskan pada misi sekolah yang menekankan penerapan nilai-nilai keislaman berbasis *amaliyah ahlussunah wal jamaah an-nahdliyah* sebagaimana yang diajarkan di lingkungan pondok pesantren.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Syaiful Aris, beliau menyampaikan:

“Iya, betul mbak. Mushafahah ini salah satu program untuk tercapainya visi dan misi sekolah. Karena visi madrasah yaitu terwujudnya siswa berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya lingkungan. Sedangkan misi yang pertama adalah mengembangkan pendidikan di madrasah yang berbasis *amaliyah ahlussunah wal jamaah an nahdliyah*. Ini merupakan pondasi utama yang dibangun oleh para masyayikh yang berbasis ahlussunah wal jamaah.”⁹⁷
[SA.RM1.04]

Dengan demikian, mushafahah menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius yang mendalam kepada siswa sejak dini. Pelaksanaan mushafahah tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi juga

⁹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Bapak Syaiful Aris, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 09.35.

mencerminkan warisan adab yang telah menjadi ciri khas para masyayikh dan tradisi pondok pesantren. Melalui pembiasaan ini, mushafahah tidak hanya berperan sebagai simbol penghormatan, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun ikatan emosional dan spiritual antar warga sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan utama mushafahah, yakni memperkuat relasi positif antara siswa dan guru. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Syaiful Aris, bahwasanya:

“Jadi, tujuannya satu itu membentuk karakter hubungan antara murid, antara santri dengan guru. Itu yang pertama, sehingga setelah hubungan batin antara murid dan guru melalui mushafahah fisik ini, ini tujuannya untuk meningkatkan ketawadhu’an, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan semangat belajar, meningkatkan silaturahmi dengan bapak ibu guru.”⁹⁸ [SA.RM1.03]

Tujuan dari mushafahah yaitu membentuk karakter hubungan antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa yang baik, sehingga dengan adanya hubungan batin diantara mereka melalui mushafahah akan meningkatkan sikap ketawadhu'an, sikap kedisiplinan, sikap semangat belajar, sikap saling menghargai dan toleransi, serta menjaga silaturahmi antar warga sekolah.

Dengan demikian, melalui mushafahah ini siswa tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral yang luhur, yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Hal ini sejalan dengan upaya madrasah dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan keimanan.

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Bapak Syaiful Aris, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 09.35.

2. Dampak budaya mushafahah terhadap karakter kedisiplinan dan nilai-nilai religius siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, seluruh siswa di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo telah mampu mengikuti program pembiasaan mushafahah di pagi hari dengan baik. Kebiasaan ini dijalankan secara rutin, sehingga memberikan dampak positif bagi seluruh siswa. Salah satu dampak positif yang paling terlihat adalah meningkatnya karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu mushafahah juga berperan dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa, seperti kebiasaan mengucapkan salam, rasa hormat kepada guru, nilai beribadah, dan juga sikap saling menghormati dan menghargai sesama.

a. Karakter Disiplin

1) Disiplin Waktu

Pembiasaan mushafahah di sekolah menjadi sarana efektif dalam menanamkan disiplin waktu kepada siswa, dimulai dengan penyambutan di pagi hari yang membiasakan mereka untuk datang tepat waktu. Dengan mereka membiasakan diri untuk datang tepat waktu agar dapat mengikuti mushafahah, siswa belajar menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap jadwal yang telah ditetapkan. Sehingga, secara tidak langsung pembiasaan ini dapat membentuk karakter disiplin yang akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah ataupun di rumah, terutama dalam belajar, ataupun berinteraksi dengan orang lain.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Syaiful Aris, beliau menyatakan bahwa:

“Jadi, mushafahah ini kan salah satu program pembiasaan kami, salah satunya untuk membentuk karakter disiplin siswa. Siswa ini diharuskan datang tepat waktu setiap pagi untuk mengikuti mushafahah. Nanti mereka yang terlambat pasti merasa malu karena tidak diperbolehkan masuk ke halaman sekolah selama proses kegiatan apel pagi berlangsung.....”⁹⁹ **[SA.RM1.06]**

Program mushafahah adalah salah satu inisiatif yang diambil oleh sekolah dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Melalui ini, siswa diajarkan untuk menghargai waktu dengan datang tepat waktu setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap pentingnya disiplin waktu.

Selain itu, mushafahah juga memiliki dampak psikologis yang positif bagi siswa. Ketika siswa datang terlambat, mereka tidak diperbolehkan masuk ke halaman sekolah selama proses apel pagi berlangsung. Hal ini menimbulkan perasaan malu dan kesadaran akan pentingnya menghargai waktu. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk datang tepat waktu agar tidak mengalami hal yang sama di kemudian hari. Selain itu, program ini juga mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, karena konsekuensi dari keterlambatan harus mereka tanggung sendiri.

⁹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Bapak Syaiful Aris, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 09.35.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Eva Nurdiana, beliau menyatakan:

“Mushafahah itu kan diterapkan setiap pagi hari ya mbak. Dari hal itulah dapat membentuk kebiasaan kedisiplinan siswa, sopan santun, dan rasa hormat kepada guru dan teman. Jadi, siswa lebih bisa disiplin, menghargai waktu, dan memiliki sikap saling menghormati. Kalaupun mereka ada yang telat berangkat ke sekolah, dia akan merasa malu kepada guru-guru dan teman-temannya.....”¹⁰⁰
[EN.RM1.06]

Dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa mushafahah yang dilaksanakan setiap pagi tidak hanya sekedar rutinitas biasa, namun juga menjadi fondasi dalam membangun budaya positif di lingkungan sekolah. Dengan kebiasaan seperti ini, siswa tidak hanya belajar disiplin dalam hal waktu, tetapi juga akan dapat menginternalisasikan nilai-nilai moral lainnya. Bahkan, siswa yang terlambat datang ke sekolah akan merasa malu, sehingga hal ini menjadi motivasi untuk lebih disiplin.

Tidak hanya di sekolah, kebiasaan disiplin yang diterapkan dalam mushafahah juga terbawa hingga di rumah, seperti yang terlihat dari perubahan sikap anak Ibu Aminatus Zuhriyah. Beliau menyatakan bahwa anaknya menjadi lebih teratur dalam mengatur waktu, termasuk waktu belajar dan mengerjakan tugas sekolah.

“.....ketika dirumah, dia itu lebih teratur dalam mengatur waktunya, termasuk waktu belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Misalnya, anak saya kan pulang sekolah sekitar jam 1 siang, kemudian nanti jam 2 sudah berangkat mengaji

¹⁰⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Eva Nurdiana, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 08.20.

sampai sore sekitar jam 4, kadang setelah itu dia ada jadwal les bersama teman-temannya sampai menjelang magrib. Biasanya setelah isya' pun dia masih belajar mandiri dirumah. Nah dari pembiasaan kecil seperti itu menurut saya, dia lebih bisa mengatur waktunya sedikit demi sedikit.”¹⁰¹

[AZ.RM1.03]

Keteraturan dalam mengatur waktu yang ditunjukkan oleh anak ibu Aminatus Zuhriyah merupakan bukti nyata bahwa nilai-nilai disiplin yang diajarkan di sekolah tidak hanya berhenti di lingkungan akademik saja, namun juga mempengaruhi kehidupan pribadi siswa. Dia belajar untuk memanfaatkan waktu secara lebih efektif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan mushafahah tidak hanya bermanfaat untuk jangka pendek, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan diri siswa dalam jangka panjang.

2) Disiplin Menegakkan Aturan

Menanamkan kedisiplinan dan menegakkan aturan pada anak-anak bukanlah hal yang dapat dicapai secara instan, melainkan membutuhkan proses dan upaya yang konsisten. Baik orang tua ataupun guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin anak menggunakan berbagai pendekatan. Salah satu strategi efektif yang dilakukan oleh guru di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo adalah dengan membimbing, mengarahkan, mengawasi secara intensif melalui program mushafahah. Dengan memberikan contoh yang baik, menjelaskan pentingnya aturan, serta memantau

¹⁰¹ Wawancara dengan Wali Murid MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Aminatus Zuhriyah, pada hari Sabtu, 10 Januari 2025, pukul 10.10.

pelaksanaannya, anak-anak secara perlahan akan memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan. Ibu Eva Nurdiana selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa:

“.....Kami memberikan contoh langsung, membiasakan setiap hari, dan mengingatkan dengan cara yang lembut agar menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran....”¹⁰² [EN.RM2.01]

Dapat disimpulkan bahwa, guru secara langsung memberikan contoh yang baik kepada siswa, melaksanakan pembiasaan secara rutin setiap hari, dan memberikan pengingat dengan cara yang halus dan tidak memaksa. Hal itu dilakukan bertujuan agar siswa tidak hanya melakukan kebiasaan tersebut karena terpaksa, tetapi karena mereka menyadari pentingnya dan melakukan dengan penuh kesadaran.

Hal ini selaras dengan penjelasan dari Ibu Qurrotul Ayun selaku Wali Murid siswa, beliau menjelaskan:

“.....Dulu anak saya sering menunda-nunda untuk belajar dan lebih memilih untuk bermain terlebih dahulu. Tapi, sekarang dia sadar terhadap tanggung jawabnya. Contoh kecilnya, dia jadi lebih rajin membantu orang tua dan belajar tanpa disuruh berkali-kali.”¹⁰³ [QA.RM1.03]

Perubahan yang ditunjukkan oleh anak Ibu Qurrotul Ayun yang dulu dan sekarang, terlihat dari kebiasaan barunya. Misalnya, lebih aktif untuk membantu orang tua di rumah dan belajar mandiri tanpa perlu diingatkan berkali-kali. Hal ini menunjukkan bahwa

¹⁰² Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Eva Nurdiana, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 08.20.

¹⁰³ Wawancara dengan Wali Murid MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Qurrotul Ayun, pada hari Senin, 12 Januari 2025, pukul 09.55.

pembiasaan dan pendekatan yang konsisten dapat membentuk kesadaran dan kemandirian anak dalam menjalankan kewajibannya.

Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam program mushafahah disekolah, yang tidak hanya membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan sopan, tetapi juga melatih mereka untuk mengikuti aturan dan tata tertib yang ada. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Eva Nurdiana beliau mengatakan:

“.....Di sini, setiap wali kelas itu diberikan buku pelanggaran siswa, jadi walaupun ada siswa yang telat, melanggar peraturan sekolah, dan melakukan hal-hal yang kurang baik, maka nanti nama mereka akan ditulis di buku tersebut.” **[EN.RM1.06]**

Bapak Syaiful Aris juga menambahkan:

“.....mushafahah sendiri ada tata cara yang harus diikuti, seperti penyambutan siswa didepan gerbang dan pengecekan seragam siswa, apel pagi, bersalaman dengan guru, dan mengucapkan salam dengan sopan. Ini melatih siswa untuk patuh pada aturan yang berlaku di sekolah. Terus ketika apel, siswa itu selalu diingatkan tentang kedisiplinan, menjaga kebersihan, ibadah atau ubudiyah, terus toleransi, sopan santun, dan sekarang ini, kami mempunyai program baru, yaitu “*zero bullying*” nah 6 hal itu yang selalu kami tekankan pada siswa ketika apel pagi.....”¹⁰⁴ **[SA.RM1.06]**

Berdasarkan penelitian dan juga pemaparan dari berbagai pihak, program mushafahah sangat efektif untuk menumbuhkan kedisiplinan dan menegakkan aturan pada anak-anak, walaupun hal tersebut membutuhkan proses yang berulang dan konsisten serta melibatkan peran aktif dari semua guru. Dengan demikian, mushafahah dapat mendorong siswa untuk melakukan kebiasaan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Bapak Syaiful Aris, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 09.35.

baik secara sadar, bukan karena paksaan, sehingga menciptakan generasi yang memiliki karakter tinggi.

3) Disiplin Sikap

Disiplin sikap merupakan cerminan dari kebiasaan dan kesadaran seseorang dalam bertindak sesuai dengan nilai, norma, dan aturan yang berlaku. Melalui pembiasaan yang terus-menerus, disiplin sikap tidak hanya menciptakan suasana lingkungan yang kondusif, tetapi juga membentuk kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan. Disiplin sikap yang tertanam sejak dini akan membantu seseorang dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab, mampu menghargai orang lain, toleransi, dan memahami adab yang baik. Pembiasaan yang diterapkan yaitu program mushafahah, yang mana memiliki dampak dan manfaat yang cukup signifikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Eva Nurdiana beliau mengungkapkan:

“Siswa lebih tau bagaimana adab atau perilaku yang baik kepada guru, orang tua, atau sesama siswa didalam sekolah maupun diluar sekolah. Terkadang ketika saya melihat siswa sekolah lain berada diluar sekolah dan bertemu dengan gurunya, mereka tidak menyapa dan bersaliman. Karena mereka merasa kalau diluar mereka ya bukan gurunya, tapi kalau disekolah mereka gurunya. Akan tetapi, di sekolah ini mengajarkan bahwa ketika didalam dan diluar sekolah mereka sama. Jadi, dampak dari mushafahah sangat bagus dan memiliki pengaruh yang sangat besar.”¹⁰⁵ [EN.RM1.04]

¹⁰⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Eva Nurdiana, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 08.20.

Pernyataan tersebut di dukung oleh penjelasan dari bapak Syaiful Aris, yang menjelaskan bahwa:

“.....Bahkan, ketika di luar lingkungan madrasah, siswa itu terbiasa mengucapkan salam dengan bapak ibu gurunya saat ketemu, berjabat tangan saat ketemu dimanapun itu. Bahkan bapak ibu guru, yang profesi selain guru, semisal menjadi petani, itu sudah biasa. Pada saat kerja di sawah itu disapa muridnya, “*Assalamu’alikum*” terus berjabat tangan. Itu sudah menjadi pemandangan biasa di masyarakat Bandungrejo.”¹⁰⁶ [SA.RM1.05]

Dari dua pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan adab atau perilaku yang baik terhadap guru, orang tua, dan sesama siswa telah berhasil diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Siswa diajarkan untuk menghormati dan menghargai guru mereka tidak hanya ketika berada di dalam sekolah, akan tetapi juga ketika bertemu di luar lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dari kebiasaan siswa yang selalu menyapa dan bersalaman dengan guru-guru mereka, bahkan di tempat-tempat umum. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah telah meresap dalam kehidupan sehari-hari siswa dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap interaksi sosial mereka

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Aminatus Zuhriyah, yang menjelaskan bahwasanya

“.....yang saya ketahui mushafahah yang ada disekolah kan tidak hanya mengajarkan bagaimana tata cara salim yang benar, tapi dalam program pembiasaan mushafahah itu anak

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Bapak Syaiful Aris, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 09.35.

juga dilatih untuk bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan guru dan teman-temannya, saling menghormati, tidak melakukan hal-hal yang sekiranya dapat melanggar peraturan di sekolah.”¹⁰⁷ **[AZ.RM1.04]**

Setelah memahami penjelasan dari Ibu Aminatus Zuhriyah, bahwa mushafahah ini juga merupakan sarana untuk melatih siswa agar bisa memiliki sikap dan adab yang baik. Mushafahah memiliki dampak yang sangat positif dan pengaruh yang besar dalam membentuk karakter siswa. Adab yang diterapkan di sekolah tersebut tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga meluas dalam kehidupan sehari-hari siswa serta menciptakan kebiasaan yang baik dan menghargai orang lain dimanapun mereka berada.

Sejalan dengan penjelasan dari Ibu Qurrotul Ayun, beliau menyatakan:

“Karena dengan mushafahah anak saya jadi lebih terbiasa salim kalau mau pergi keluar rumah, walaupun hanya bermain dengan teman-temannya. Anak saya juga lebih bisa menghormati dan menghargai orang yang lebih tua dan juga teman-temannya. Mereka belajar untuk lebih akrab, rukun, dan saling mendukung satu sama lain.”¹⁰⁸ **[QA.RM1.04]**

Bisa ditarik kesimpulan bahwa, dengan adanya pembiasaan mushafahah yang telah diterapkan di sekolah, anak Ibu Qurrotul Ayun menjadi pribadi yang lebih bisa menghormati dan menghargai orang lain. Kebiasaan tersebut tidak hanya mengajarkan sopan santun, namun juga membangun keakraban, kerukunan, dan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Wali Murid MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Aminatus Zuhriyah, pada hari Sabtu, 10 Januari 2025, pukul 10.10.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Wali Murid MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Qurrotul Ayun, pada hari Senin, 12 Januari 2025, pukul 09.55.

semangat saling mendukung satu sama lain. Dengan demikian, mushafahah ternyata memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter anak, menciptakan lingkungan yang harmonis, dan mengajarkan nilai-nilai positif seperti rasa hormat, kepedulian, dan kerja sama.

4) Disiplin dalam Beribadah

Ketepatan waktu dalam beribadah menjadi faktor utama, di mana pelaksanaannya harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan agar ibadah dapat dilakukan dengan optimal. Sangat penting bagi orang tua maupun guru untuk menerapkan disiplin beribadah dalam kehidupan sehari-hari seorang anak. Disiplin beribadah ini dapat berupa *ibadah mahdhah* dan *ibadah ghairu mahdhah*. Ketika anak terbiasa dengan disiplin beribadah, mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih teratur, memiliki prinsip, dan mampu mengelola waktu dengan baik. Di sekolah, disiplin beribadah dapat diperkuat melalui program-program yang mendukung pembiasaan nilai-nilai positif, salah satunya adalah program mushafahah.

Untuk memperoleh data yang lebih akurat terkait pernyataan diatas, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak Syaiful Aris selaku kepala sekolah. Beliau menjelaskan:

“.....setelah bersalaman dengan semua guru, siswa akan diarahkan untuk memasuki kelasnya masing-masing untuk mengaji dan berdo'a bersama, kecuali kelas yang mendapat

jadwal shalat duha, maka mereka melakukan shalat duha berjamaah di mushalla.”¹⁰⁹ [SA.RM1.06]

Kegiatan tersebut merupakan bagian dari upaya sekolah dalam menanamkan disiplin beribadah sejak dini. Penerapan disiplin beribadah ini membawa dampak positif bagi siswa di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu wali murid siswa, anaknya kini lebih disiplin dalam menjaga shalat lima waktu. Sekolah juga mendukung hal ini dengan memberikan BPS (buku pribadi siswa) yang berisi laporan kegiatan ibadah siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Aminatus Zuhriyah:

“Yang saya lihat, dia selalu menjaga shalat 5 waktu. Menurut saya itu hal yang sangat penting, apalagi di sekolah setiap anak itu diberikan buku BPS kaya buku pribadi siswa, didalamnya itu isinya semacam laporan kegiatan ibadah siswa sama ada kaya tata tertib, terus juga isinya do’a-do’a gitu mbak. Jadi, kalau anak saya sudah melakukan shalat fardhu nanti dia kan minta tanda tangan orangtuanya di buku BPS itu.”¹¹⁰ [AZ.RM1.05]

Adanya kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan disiplin beribadah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo dilakukan melalui program mushafahah, seperti mencakup kegiatan mengaji, berdoa bersama, dan shalat duha berjamaah. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membentuk kebiasaan positif, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual siswa. Selain itu, penggunaan Buku Pribadi

¹⁰⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Bapak Syaiful Aris, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 09.35.

¹¹⁰ Wawancara dengan Wali Murid MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Aminatus Zuhriyah, pada hari Sabtu, 10 Januari 2025, pukul 10.10.

Siswa (BPS) sebagai alat monitoring ibadah siswa menunjukkan komitmen sekolah dalam memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, upaya sekolah dalam menanamkan disiplin beribadah telah berhasil menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kedisiplinan dalam beribadah.

b. Nilai-Nilai Religius

1) Nilai Ibadah

Di lingkungan sekolah, nilai ibadah dapat diterapkan dalam berbagai bentuk program yang mendukung pembentukan karakter islami siswa. Salah satunya diterapkan melalui mushafahah. mushafahah tidak hanya menjadi wujud dari ibadah sosial yang dianjurkan dalam Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kasih sayang, kerendahan hati, dan ukhuwah Islamiyah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian, mushafahah ini tidak hanya mengajarkan sopan santun dan rasa hormat, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual. Misalnya, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, siswa dapat diajak untuk bersalaman dengan guru, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek, juz 30, atau asma'ul husna, dan melakukan shalat dhuhah berjama'ah dan sebagainya. Selain itu, mushafahah juga dapat menjadi momen untuk mengingatkan siswa agar selalu memulai aktivitas dengan niat yang baik dan tulus, sesuai

dengan prinsip ibadah. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Eva Nurdiana:

“Setelah penerapan mushafahah, terdapat nilai-nilai religius yang muncul dalam diri siswa. Seperti bagaimana cara menghormati orang lain, terutama guru dan orang tua. Kalaupun dia mau salim saja sudah bagus. Kemudian dalam hal kesopanan dan ubudiyah, menurut saya itu sudah lumayan bagus. Misalnya saja, siswa melakukan doa sebelum dan sesudah belajar, kemudian siswa diberikan BPS, BPS itu buku pribadi siswa yang mana didalamnya itu ada macem-macam isinya, jadi ada jadwal atau daftar absen shalat lima waktu, jadi sholat di rumah anaknya minta tanda tangan orang tua, kedua isinya tentang konseling, jadi ada pelanggaran-pelanggaran siswa, dan ketiga isinya tentang bacaan-bacaan pembiasaan. Jadi kalo hari senin itu juz 30, hari selasa itu bacaan sholat, hari jumat itu bacaan sholawat, itu ada semua.”¹¹¹ [EN.RM1.05]

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Qurrotul Ayun, sebagai berikut:

“Alhamdulillah, anak saya berusaha untuk menjaga shalat lima waktu. Dia juga berusaha bersikap sopan kepada orang yang lebih tua. Kalau biasanya dia ketemu guru di jalan, pasti langsung menyapa atau salim. Kadang juga kalau sedang main dirumah sama teman-temannya, dia juga belajar menghormati usulan teman lainnya kalau ada perbedaan pendapat. Jadi, menurut saya dia secara perlahan telah berusaha untuk menerapkan nilai-nilai religius walaupun kadang belum sepenuhnya dia selalu benar.”¹¹² [QA.RM1.05]

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan mushafahah di sekolah telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan nilai-nilai religius khususnya dalam

¹¹¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Eva Nurdiana, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 08.20.

¹¹² Wawancara dengan Wali Murid MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Qurrotul Ayun, pada hari Senin, 12 Januari 2025, pukul 09.55.

nilai ibadah siswa. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap siswa yang lebih menghormati guru, orang tua, dan teman sebaya. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kesopanan dan kedisiplinan dalam menjalankan bentuk ibadah. Sementara itu, penggunaan buku BPS (buku pribadi siswa), menjadi alat yang efektif untuk memantau dan membimbing siswa dalam menjalankan kewajiban religiusnya. Hal ini tidak hanya mendorong siswa untuk lebih disiplin beribadah, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya tanggung jawab spiritual. Dari sudut pandang orang tua, terlihat bahwa anak-anak mereka telah berusaha untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti tawadhu' (rendah hati), toleransi, dan kepedulian sosial mulai tertanam dalam diri siswa.

2) Nilai Ruhul Jihad

Nilai-nilai yang terkandung dalam ruhul jihad, semakin terinternalisasi melalui program mushafahah yang mengajarkan siswa untuk selalu berbuat baik dan menghindari perilaku yang melanggar aturan. Hal ini menunjukkan bahwa mushafahah tidak hanya memperkuat kedisiplinan siswa, tetapi juga mendorong tumbuhnya sikap tawadhu', kesabaran, dan menghargai terhadap sesama, yang merupakan bagian integral dari semangat jihad dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Syaiful Aris:

“Ya, mulai sebelum lima tahun penerapan mushafahah ini, dan sekarang kegiatan mushafahah ini perubahannya luar biasa. Jadi, anak-anak itu cenderung punya sikap untuk menahan tidak berbuat jelek atau tidak melakukan hal-hal yang dapat melanggar peraturan sekolah, karena pengaruh mushafahah ini. Seperti yang disampaikan, ketika mushafahah guru itu selalu menyampaikan kepada siswa untuk selalu berbuat baik, tidak boleh nakal, harus tertib. Jadi, ini sangat berdampak luar biasa terhadap kedisiplinan, semangat belajar mereka dalam menuntut ilmu, dapat menghargai sesama temannya, terus melatih ketawadhu’an dan kesabaran siswa.....”¹¹³ [SA.RM1.05]

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, bahwasanya mushafahah yang diterapkan di pagi hari, perlahan berhasil menanamkan nilai ruhul jihad dalam diri siswa. Terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti kegiatan seperti bersalaman dengan guru dan mendengarkan nasihat singkat ketika apel pagi. Siswa menjadi lebih disiplin, datang tepat waktu, dan mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai mencerminkan peningkatan kesadaran akan tanggung jawab. Selain itu, mereka mulai mampu mengendalikan diri dari perilaku kurang baik, seperti berbicara kasar atau melanggar tata tertib, serta menunjukkan sikap tawadhu’, kesabaran, dan menghargai terhadap sesama. Mushafahah ini juga mendorong semangat belajar, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran dikelas. Dengan demikian, mushafahah pagi hari telah efektif menumbuhkan nilai-nilai ruhul

¹¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Bapak Syaiful Aris, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 09.35.

jihad, seperti disiplin, semangat belajar, dan akhlak mulia, dalam diri siswa.

3) Nilai Ikhlas dan Amanah

Nilai ikhlas dapat diwujudkan dalam berbagai aspek, termasuk dalam interaksi sosial antara siswa dan guru. Salah satu bentuk nilai ikhlas dari program mushafahah, yaitu siswa berjabat tangan dengan sesama teman dan guru dengan niat yang tulus untuk mempererat ukhuwah Islamiyah. Dengan mushafahah, siswa tidak hanya belajar menghormati dan menyayangi satu sama lain, tetapi juga melatih diri untuk berbuat baik tanpa pamrih serta menjadikannya sebagai bagian dari ibadah yang mendekatkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana, beliau menjelaskan:

“Ya kita lihat lagi dari awal mbak, dimana siswa yang awalnya penuh hambatan atau paksaan sekarang ini mereka lebih terbiasa dengan adanya mushafahah. saya juga melihat banyak dampak positif pada siswa. Nah feedback yang telah diterapkan oleh siswa sendiri, mereka menjadi lebih terbiasa untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain, baik kepada teman maupun guru. Selain itu, mereka juga perlahan bisa menanamkan sikap keikhlasan dan kebersamaan, karena mereka belajar untuk berjabat tangan dengan hati yang bersih dan niat yang baik.”¹¹⁴
[EN.RM1.07]

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa awalnya siswa memang merasa terpaksa untuk mengikuti mushafahah, namun seiring berjalannya waktu semua mulai terbiasa dan

¹¹⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Eva Nurdiana, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 08.20.

melakukannya dengan kesadaran sendiri, sehingga sedikit demi sedikit muncul rasa ikhlas pada diri mereka dalam menjalani kegiatan mushafahah ini. Selain itu, dampak positif dari program mushafahah tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga dirasakan di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Qurrotul Ayun selaku wali murid, beliau menjelaskan bahwa anaknya kini menjadi lebih sadar akan tanggung jawabnya, seperti rajin membantu orang tua dan belajar tanpa perlu disuruh berkali-kali. Ibu Qurrotul Ayun menjelaskan, bahwa:

“.....sekarang dia sadar terhadap tanggung jawabnya. Contoh kecilnya, dia jadi lebih rajin membantu orang tua dan belajar tanpa disuruh berkali-kali. Dia lebih bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi kewajibannya, baik di sekolah atau di rumah.”¹¹⁵ [QA.RM1.03]

Berdasarkan dari paparan berbagai pihak, menunjukkan bahwa, nilai ikhlas dan amanah yang ditanamkan melalui mushafahah telah berhasil membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab dan mandiri, baik dalam menjalankan kewajibannya di sekolah maupun di rumah.

4) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak adalah cerminan dari kepribadian seseorang yang tercermin dalam sikap, ucapan, dan perbuatannya sehari-hari. Nilai akhlak yang baik tidak hanya menunjukkan kesopanan dan etika dalam berinteraksi, tetapi juga mencerminkan ketulusan hati dan

¹¹⁵ Wawancara dengan Wali Murid MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Qurrotul Ayun, pada hari Senin, 12 Januari 2025, pukul 09.55.

kedewasaan dalam berpikiran. Disamping hal itu, juga dibutuhkan pembiasaan dan bimbingan yang konsisten untuk dapat tertanam dengan kuat dalam diri seorang siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Syaiful Aris, bahwa mushafahah tidak hanya berperan dalam memperbaiki akhlak siswa, tetapi juga memiliki manfaat yang sangat luas. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Iya, jadi selain merubah atau meperbaiki akhlak melalui mushafahah, mushafahah luar biasa manfaatnya. Jadi, pada saat mushafahah, guru selalu menyampaikan beberapa kalimat, misalnya jangan lupa rukun dengan teman, jangan lupa berbuat baik, saling menjaga hubungan yang baik dengan teman atau guru, bersikap sopan santun seperti itu. Jadi, pada saat mushafahah itu juga terjadi interaksi anatara guru dengan siswa. Jadi, tidak hanya mushafahah terus kemudian selesai tidak, tapia da beberapa siswa yang punya sikap berubah dari kebiasaan yang dirasa kurang baik menjadi baik. Karena memang, mushafahah ini bapak ibu guru menyampaikan satu dua kata atau kalimat yang itu mengajak kekebaikan.”¹¹⁶ [SA.RM1.07]

Dari apa yang sudah dijelaskan oleh Bapak Syaiful Aris, maka peneliti menyimpulkan bahwa melalui mushafahah guru dapat menyampaikan pesan-pesan positif serta memberikan bimbingan dan pembiasaan untuk selalu berbuat kebaikan serta memiliki akhlak yang baik dan bersikap sopan santun.

Hal tersebut serupa dengan yang dijelaskan Ibu Aminatus Zuhriyah, beliau menyatakan bahwa:

“Dengan adanya mushafahah itu bisa untuk pembentukan karakter siswa mbak. Karena setahu saya mushafahah gak

¹¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Bapak Syaiful Aris, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 09.35.

cuma sekadar kegiatan biasa, tapi juga bisa jadi sarana yang baik untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Makanya mbak, siswa diajarkan untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik, yang pada akhirnya membentuk karakter mereka secara menyeluruh. Terus juga mushafahah itu kalau menurut saya bisa jadi untuk belajar akhlak. Karena mushafahah itu mengajarkan siswa tentang adab berjabat tangan. Nah, itu bagian dari etika sosial dalam Islam dan kehidupan sehari-hari. Ini yang bikin siswa paham pentingnya menghormati orang lain melalui tindakan sederhana seperti bersalaman. Oh iya, terus juga untuk penerapan nilai akhlak juga yang mengajarkan siswa untuk faham 5S itu, kayak senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Soalnya anak sekarang agak susah mbak kalau gak dibiasakan. Apalagi disiplin dan patuh sama aturan. Kalau ada kegiatan mushafahah kaya gini kan ada guru yang nungguin siswa-siswinya datang di pintu gerbang. Nah, kalau begitu siswa-siswi bakalan malu kalau datang telat. Jadi, mereka lebih disiplin dan menghargai waktu”¹¹⁷
[AZ.RM1.02]

Dari pernyataan yang dijelaskan oleh Ibu Aminatus Zuhriyah diatas, bahwasanya mushafahah juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya berkaitan dalam hal akhlak dan kedisiplinan. Beliau menyatakan bahwa mushafahah bukan sekadar rutinitas, melainkan sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti adab berjabat tangan, menghormati orang lain, dan menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Menurutnya, kegiatan ini membantu siswa. Dengan demikian, mushafahah tidak hanya menjadi rutinitas biasa di sekolah, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlak baik, berkarakter positif, serta menanamkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹⁷ Wawancara dengan Wali Murid MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Aminatus Zuhriyah, pada hari Sabtu, 10 Januari 2025, pukul 10.10.

5) Nilai Keteladanan

Keteladanan perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang. Di sekolah, guru menjadi contoh bagi siswa-siswanya. Melalui sikap, ucapan, dan tindakan sehari-hari, guru dapat mencontohkan nilai-nilai positif seperti disiplin, kejujuran, keramahan, dan kepedulian terhadap sesama. Ketika guru konsisten dalam memberikan keteladanan, siswa akan secara alami meniru dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Eva Nurdiana, bahwa:

“Jadi, guru itu punya peran penting dalam kegiatan mushafahah mbak. Guru bukan cuma memimpin, tapi juga harus bisa jadi contoh langsung buat siswa. Guru itu kan sebagai teladan bagi siswa-siswanya, jadi kita juga harus bisa membimbing dan menciptakan suasana yang mendukung agar mushafahah bisa berjalan lancar. Contoh, kalau guru berangkat pagi ke sekolah, guru saling berjabat tangan, terus keikutsertaan guru dalam melakukan shalat dhuha, itu kan juga bisa menjadi contoh buat siswa. Di sisi lain, siswa juga terlibat aktif mbak. Mereka mengikuti arahan dari guru, berinteraksi dengan teman-temannya, dan mencoba menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, menghormati orang lain dan kerja sama dalam keseharian.”¹¹⁸ **[EN.RM1.03]**

Mushafahah menjadi sarana bagi guru untuk menunjukkan keteladanan secara langsung. Keteladanan yang ditunjukkan oleh

¹¹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Eva Nurdiana, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 08.20-08.40.

guru tidak hanya membentuk karakter siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan dan inspirasi. Adanya kolaborasi antara keteladanan guru dan partisipasi aktif siswa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung terlaksananya mushafahah dengan baik serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam diri siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Budaya Mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo

Keberhasilan dalam menerapkan mushafahah di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, yang pada akhirnya akan berdampak dan memengaruhi pembentukan karakter siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan mushafahah ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa di lingkungan sekolah, beberapa siswa sudah memiliki fondasi karakter yang kuat. Mereka telah menunjukkan ciri khas karakter yang berbeda-beda. Sehingga, sekolah hanya tinggal menyempurnakan dan memperkuat nilai-nilai karakter yang baik agar dapat tertanam dengan lebih dalam pada diri setiap siswa. Hal ini tidak terlepas dari faktor pendukung yang memungkinkan proses penguatan karakter tersebut berjalan efektif.

Beberapa hal yang dapat mendukung dalam mengimplementasikan mushafahah yakni adanya keterlibatan semua guru. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Syaiful Aris, sebagai berikut.

“Faktor pendukung yang pertama itu keterlibatan semua dewan guru. Faktor pendukungnya yang dibutuhkan itu kesadaran bahwa ini bagian dari *“amaliyah an-nahdliyah”*, amaliyah yang biasa dilakukan di pondok pesantren. Jadi, usaha atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan ini ya semangat dan berusaha mempertahankan apa yang sudah menjadi ajaran dari para masyayikh, para kyai-kyai dulu di madrasah.....”¹¹⁹
[SA.RM2.01]

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung utama dalam mengimplementasikan mushafahah yakni bersumber dari peran serta seluruh guru. Karena, guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai tradisi dan memberikan contoh langsung kepada siswa, sehingga keterlibatan mereka menjadikan kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bu Eva Nurdiana selaku Waka Kurikulum. Beliau menambahkan bahwa faktor pendukung dalam pengimplementasian mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, yang paling utama yakni keterlibatan guru. Selain itu, juga dapat dipengaruhi oleh perilaku dari semua guru sebagai contoh bagi para siswa. Beliau mengatakan:

“Yang paling utama adalah keterlibatan guru. Kami saling mengingatkan siswa untuk selalu melakukan mushafahah dan menanamkan nilai-nilai kebaikan di dalamnya. Kami

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Bapak Syaiful Aris, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 09.35.

memberikan contoh langsung, membiasakan setiap hari, dan mengingatkan dengan cara yang lembut agar menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Kemudian dukungan dari seluruh warga sekolah dan orang tua, juga sangat berperan dalam membangun kebiasaan positif ini.”¹²⁰ [EN.RM2.01]

Tidak hanya keterlibatan guru yang dijadikan faktor pendukung dalam mengimplmentasikan mushafahah, tetapi peran serta dukungan dari orang tua juga tidak kalah penting untuk membentuk kebiasaan positif tersebut. Mereka turut memotivasi dan membimbing anak-anak untuk selalu bersikap sopan, menghormati orang lain, dan disiplin dalam menjalankan ibadah. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua, proses pembentukan karakter siswa akan menjadi lebih efektif. Kedua pihak saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan nilai-nilai positif pada diri siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Qurrotul Ayun, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kami sebagai orang tua selalu memotivasi dan menasehati anak-anak kami mbak, agar selalu bersikap sopan dan saling menghormati. Terus juga biasanya memberi tahu dia buat berjabat tangan setiap ketemu guru atau orang yang lebih tua, dan juga membimbing mereka supaya menjalankan ibadah dengan disiplin.”¹²¹ [QA.RM2.01]

Pernyataan dari Ibu Qurrotul Ayun juga divalidasi oleh Ibu Aminatus Zuhriyah, yang mengatakan bahwa:

“Di rumah mbak, terkadang kami selalu berusaha untuk mengajarkan kepada anak saya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual melalui kebiasaan ibadah atau kegiatan sosial kaya gitu. Sehingga nilai-nilai dari mushafahah yang telah didapat di sekolah ngga sia-sia gitu aja. Jadi kita sebagai orang tua

¹²⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Eva Nurdiana, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 08.20.

¹²¹ Wawancara dengan Wali Murid MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Qurrotul Ayun, pada hari Senin, 12 Januari 2025, pukul 09.55.

memang harus lebih protektif dalam mengawasi anak kita sendiri.”¹²² [AZ.RM2.01]

Pembentukan karakter siswa melalui kebiasaan mushafahah yang terus diterapkan oleh siswa akan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari mereka. Hal tersebut membutuhkan sinergi antara orang tua di rumah dan kebiasaan yang dibangun di sekolah. Bapak Syaiful Aris juga menambahkan, sebagai berikut:

“.....Kedua, faktor pendukung dari siswa. Faktor pendukung siswa ini, salah satunya kebiasaan.....Sehingga, ketika siswa sudah terbiasa, mushafahah akan menjadi bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari mereka, yang pada akhirnya bisa mendukung terciptanya lingkungan yang disiplin, sopan, dan penuh penghormatan.”¹²³ [SA.RM2.01]

Berdasarkan paparan tambahan dari Bapak Syaiful Aris, bahwa kebiasaan siswa juga menjadi bagian dari faktor pendukung dalam implementasi mushafahah. Dengan demikian, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dalam mengimplementasikan mushafahah, sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan seluruh guru secara aktif.
- 2) Keteladanan guru sebagai contoh bagi para siswa.
- 3) Motivasi serta dukungan dari orang tua.
- 4) Kebiasaan para siswa.

¹²² Wawancara dengan Wali Murid MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Aminatus Zuhriyah, pada hari Sabtu, 10 Januari 2025, pukul 10.10.

¹²³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Bapak Syaiful Aris, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 09.35.

Dari keempat faktor tersebut, terlihat bahwa keberhasilan implementasi mushafahah tidak hanya bergantung pada satu pihak, melainkan hasil sinergi antara guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Dengan dukungan yang konsisten dari semua pihak, nilai-nilai positif yang diajarkan melalui mushafahah dapat tertanam kuat dalam diri siswa.

b. Faktor Penghambat

Di sini dijelaskan bahwa selain faktor pendukung, proses implementasi juga pasti akan menghadapi berbagai hambatan. Dalam pelaksanaan mushafahah, tentu perlu adanya pembiasaan dalam melakukan kegiatan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Syaiful Aris:

“.....salah satu hambatannya dulu itu, kadang siswa baru yang belum punya kebiasaan di MI ini terkendala, kelas satu atau kelas lain yang siswa pindahan, itu belum terbiasa mengikuti kegiatan mushafahah. Kondisi seperti itu, yang muncul hambatan-hambatannya. Untuk kelas-kelas yang lain itu sudah biasa, itu tidak ada masalah. Ya mungkin dikelas satu, siswa baru itu memang butuh proses pembiasaan sekitar satu semester, satu semester itu sehingga muncul budaya biasa mushafahah, khusus kelas satu.....”¹²⁴ [SA.RM2.02]

Berdasarkan penjelasan Bapak Syaiful Aris, dapat disimpulkan bahwa pada awal pelaksanaan program mushafahah, bagi siswa kelas satu atau siswa pindahan menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru. Sehingga, dibutuhkannya proses dalam membiasakan kebiasaan mushafahah. Hal ini juga diperkuat oleh hasil

¹²⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Bapak Syaiful Aris, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 09.35.

wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana, yang mengatakan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan mushafahah. Beliau mengatakan:

“Iya. Salah satunya adalah ada siswa yang masih lupa atau merasa malu untuk melakukan mushafahah, Biasanya beberapa siswa belum terbiasa atau masih merasa canggung, terutama siswa yang kurang percaya diri. Ada juga siswa yang belum sepenuhnya memahami makna penting dari mushafahah itu sendiri mbak, sehingga mereka mengira kalau ini hanya sekedar kegiatan biasa yang diterapkan di sekolah.....”¹²⁵
[EN.RM2.02]

Dari paparan yang telah dijelaskan oleh Ibu Eva Nurdiana, bukan hanya karena siswa merasa malu, canggung, dan percaya diri yang menjadi penghambat dalam implementasi mushafahah, namun juga disebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang mushafahah itu sendiri. Sehingga mereka berspekulasi bahwa mushafahah ini hanya kegiatan biasa yang dilakukan di sekolah.

Tidak hanya itu, hambatan lain juga muncul dari faktor eksternal, seperti jarak tempuh siswa ke sekolah yang cukup jauh. Sehingga menyebabkan sebagian siswa terburu-buru atau bahkan terlambat datang, sehingga melewatkan mushafahah. Bapak Syaiful Aris, menambahkan:

“.....kalau dari faktor keterlambatan siswa itu, mungkin dikarenakan jarak. Karena ada salah satu atau beberapa siswa MI ini yang lokasi rumahnya itu 7 km dari sini, dan bahkan ada yang harus melewati atau nyebrang bengawan solo, jadi beda kabupaten ada yang dari Bojonegoro. Tapi ini tidak signifikan. Madrasah ini, Salafiyah Mahbubiyah ini, termasuk madrasah yang tingkat kedisiplinannya tinggi. Masuk sekolah saja jam

¹²⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Ibu Eva Nurdiana, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 08.20.

06.45 anak sudah wajib apel dan 07.00 sudah masuk kelas semuanya. Sehingga, kecenderungan anak terlambat ada tapi tidak signifikan. Mungkin yang terlambat itu yang domisili rumahnya jauh, dari dusun Kunir, desa Cangkring, ada yang dari Bourno, Bojonegoro itu kan harus nyebrang lewat bengawan solo, naik perahu lah.”¹²⁶ [SA.RM2.02]

Dengan begitu, hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal, seperti kondisi jarak antara rumah dan sekolah, turut mempengaruhi konsistensi siswa dalam mengikuti program mushafahah. Namun, faktor keterlambatan tersebut tidak signifikan.

Berdasarkan hasil paparan data diatas, peneliti mengelompokkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yang dirasakan dalam implementasi mushafahah, diantaranya:

- 1) Kebutuhan pembiasaan siswa baru.
- 2) Adanya rasa malu dan kurang percaya diri pada diri siswa.
- 3) Kurangnya pemahaman terkait pentingnya mushafahah.
- 4) Keterlambatan siswa akibat jarak tempuh yang jauh.

Tabel 4. 2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Mushafahah

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Keterlibatan seluruh guru secara aktif.	Kebutuhan pembiasaan siswa baru.
2.	Keteladanan guru sebagai contoh bagi para siswa.	Adanya rasa malu dan kurang percaya diri pada diri siswa.
3.	Motivasi serta dukungan dari orang tua.	Kurangnya pemahaman terkait pentingnya mushafahah.

¹²⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Bapak Syaiful Aris, pada hari Jumat, 10 Januari 2025, pukul 09.35.

4.	Kebiasaan para siswa.	Keterlambatan siswa akibat jarak tempuh yang jauh.
----	-----------------------	--

Terkait penelitian yang dilakukan tentang implementasi tersebut, sesuai dengan rumusan masalah nomor 2 peneliti menjelaskan bahwa setiap faktor pendukung saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Begitu pula dengan faktor penghambat, yang juga saling terkait dan memengaruhi proses implementasi. Hubungan antara faktor pendukung dan penghambat ini menunjukkan bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan program tidak hanya ditentukan oleh satu aspek saja, melainkan oleh interaksi dinamis antara berbagai elemen yang saling mendukung atau menghambat. Dengan guru berkomunikasi dan memberi nasihat kepada siswa lebih lanjut, memungkinkan faktor penghambat akan lebih berkurang dan faktor pendukungnya akan bertambah lebih banyak lagi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi budaya mushafahah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo

Implementasi mushafahah yang dilakukan di MI Salafiyah Mahbubiyah sudah menjadi salah satu ciri khas sekolah tersebut, karena kegiatan ini sudah berlangsung selama dua tahun hingga sekarang. Mushafahah tidak hanya menjadi rutinitas harian, tetapi berfungsi sebagai sarana efektif untuk menanamkan karakter disiplin dan nilai-nilai religius sejak dini. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadanni Pohan, dkk, bahwasanya program mushafahah merupakan salah satu upaya sekolah dalam membentuk karakter (*character building*) peserta didik. Melalui pendekatan pembiasaan, program ini berhasil menanamkan berbagai nilai karakter pada siswa.¹²⁷ Dengan demikian, mushafahah tidak hanya menjadi rutinitas sekolah, tetapi juga berperan sebagai fondasi penting dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hal tersebut, MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo berupaya untuk memperkuat karakter siswa dan nilai-nilai religiusnya melalui pembiasaan mushafahah yang dilakukan setiap hari (kecuali hari senin dan jum'at). Kegiatan ini berlangsung pukul 06.30-07.00 WIB, dimulai dari penyambutan siswa di depan gerbang sekolah, pelaksanaan apel pagi, mushafahah dengan semua guru, dan shalat dhuha serta doa bersama dikelas

¹²⁷ Robiatul Hidayah Siregar Rahmadanni Pohan, Leni Fitrianti, "Program Mushafahah (Bersalaman) Sebagai Upaya Character Building Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Swasta Pekanbaru," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No. (2017), hal. 15.

masing-masing. Sebagaimana menurut Khairul Anam dan Sugiono pembiasaan adalah metode yang sangat efektif dalam membentuk karakter serta kepribadian siswa. Melalui pembiasaan, nilai-nilai positif dapat tertanam secara berkelanjutan, sehingga membentuk kebiasaan baik yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.¹²⁸

Pelaksanaan mushafahah tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi juga merupakan manifestasi dari nilai-nilai *ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah* yang menjadi landasan pendidikan di madrasah ini. Sebagaimana yang disampaikan Kepala Sekolah, program ini dirancang untuk mendukung visi sekolah dalam mewujudkan siswa yang berakhlak mulia. Sehingga, dengan pembiasaan mushafahah siswa tidak hanya diajarkan adab formal, tetapi juga mengalami internalisasi nilai-nilai spiritual dan sosial secara langsung.

B. Dampak budaya mushafahah terhadap karakter kedisiplinan dan nilai-nilai religius siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo

Penguatan karakter disiplin dan nilai religius bukanlah suatu proses yang mudah atau instan. Pembentukannya membutuhkan waktu yang panjang dan juga kesabaran dalam pelaksanaannya.¹²⁹ Maka dari itu, MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan kegiatan mushafahah. Kegigihan tersebut diwujudkan dari pelaksanaan mushafahah yang dilakukan secara rutin tiap pagi hari. Dengan

¹²⁸ Khairul Anam and Sugiono, "Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan," *Global Education Journal* 1, no. 1 (2023): 135–49.

¹²⁹ Sofyan Mustoip, "Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms" (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), hal. 17.

konsistensi ini, sekolah berharap dapat menanamkan kedisiplinan dan nilai-nilai religius siswa secara lebih mendalam, sehingga menjadi bagian dari kebiasaan positif mereka dalam kegiatan sehari-hari.

Melalui program mushafahah, berbagai nilai karakter dapat dibentuk dan dikembangkan pada diri siswa, seperti rasa kasih sayang, sikap peduli terhadap sesama, kerendahan hati, serta semangat untuk menciptakan kedamaian. Selain itu, program ini juga menumbuhkan sikap hormat dan santun dalam berinteraksi, kejujuran dalam bertindak, kedisiplinan dalam menjalankan tugas, serta kemampuan untuk bekerja sama dan bertanggung jawab.¹³⁰ Hal ini, selaras dengan hasil observasi yang dilakukan di MI salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, bahwasanya melalui mushafahah, siswa dapat membiasakan dan mengembangkan berbagai nilai-nilai positif, seperti karakter kedisiplinan, nilai ibadah, ruhul jihad, akhlak, ikhlas, dan keteladanan.

1. Karakter Disiplin

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu merupakan kemampuan individu dalam mengelola dan memanfaatkan waktu dengan optimal untuk menyelesaikan berbagai kegiatan. Hal ini mencakup keterampilan dalam menentukan prioritas, menghindari kebiasaan menunda-nunda, serta konsisten dalam menjalankan rencana yang telah disusun.¹³¹

Disiplin waktu telah diterapkan di MI Salafiyah Mahbubiyah

¹³⁰ Rahmadanni Pohan, Leni Fitrianti, "Program Mushafahah (Bersalaman) Sebagai Upaya Character Building Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Swasta Pekanbaru."

¹³¹ Amanda Putri Maharani et al., "Pengaruh Disiplin Waktu Terhadap Kualitas Belajar," *Prosiding Seminar Nasional Manajemen 2*, no. 2 (2023): 381–85.

Bandungrejo melalui mushafahah yang dilakukan setiap pagi. Hal tersebut mendorong siswa untuk datang ke sekolah tepat waktu, karena mereka yang terlambat akan mendapatkan konsekuensi tersendiri. Selain itu, mushafahah juga membantu siswa dalam mengatur waktu dengan lebih baik, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Beberapa wali murid mengungkapkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih teratur dalam mengatur jadwal belajar dan ibadah setelah mengikuti pembiasaan ini.

Sebagaimana menurut Mona Rosdiana dan M. Ragil Kurniawan pada penelitiannya bahwasanya, disiplin waktu tercermin dari sikap tepat waktu ketika datang ke kelas atau sekolah, mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dengan tertib dan tepat waktu, Selain itu, disiplin waktu juga ditunjukkan dengan mematuhi jadwal istirahat yang telah ditetapkan serta mengumpulkan tugas dari guru sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan.¹³²

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Abyantara Ahnaf Sujana dan Rahmanu Wijaya menyatakan bahwa disiplin dapat diterapkan melalui pemantauan langsung terhadap kepatuhan siswa kepada peraturan sekolah, seperti penggunaan seragam, sepatu, dan atribut

¹³² Mona Rosdiana and M Ragil Kurniawan, "Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Sd Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta".Rosdiana and Kurniawan, "Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Sd Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta."

lainnya sesuai ketentuan. Guru juga ikut mengawasi kedatangan siswa di sekolah dengan menyapa dan memastikan kehadiran mereka sebelum masuk kelas.¹³³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa program mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam menegakkan aturan. Pembiasaan ini mengajarkan siswa untuk patuh terhadap tata tertib, seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai ketentuan, serta mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib. Guru juga berperan aktif dalam membimbing dan memberikan contoh secara langsung, sehingga siswa lebih mudah menginternalisasi aturan yang berlaku. Selain itu, adanya buku pelanggaran siswa menjadi pengingat agar mereka lebih disiplin dalam berperilaku. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menaati aturan karena takut hukuman, tetapi juga karena kesadaran dan kebiasaan dan pembiasaan yang terbentuk secara alami.

Disiplin dalam menegakkan aturan harus muncul dari kesadaran diri tanpa adanya tekanan atau paksaan. Oleh karena itu, sekolah menanamkan kedisiplinan sejak awal dengan membiasakan siswa menaati aturan selama di sekolah. Selain itu, guru berperan aktif dalam membimbing serta memperhatikan perkembangan siswa

¹³³ Abyantara Ahnaf Sujana and Rahmanu Wijaya, "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Penegakan Tata Tertib Dan Pembelajaran PPKn Di SMKN 5 Surabaya," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2022): 145–59.

agar tujuan sekolah dalam membentuk kepribadian disiplin dapat tercapai.¹³⁴

c. Disiplin sikap

Disiplin sikap mencerminkan kebiasaan dan kesadaran seseorang dalam bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Menurut Mulyasa, disiplin sikap mencerminkan kebiasaan dan kesadaran seseorang dalam bertindak sesuai dengan nilai, norma, dan aturan yang berlaku.¹³⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, menunjukkan bahwa disiplin sikap dapat ditanamkan melalui kegiatan mushafahah. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk memahami adab yang baik dan memberikan sikap sopan. Mereka juga dilatih untuk menghormati guru dan teman sebaya serta tidak melakukan hal-hal yang sekiranya melanggar peraturan. Dengan penerapan yang konsisten, mushafahah membantu siswa membangun karakter disiplin sikap yang kuat, sehingga menjadikan kebiasaan yang terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

d. Disiplin dalam beribadah

Disiplin dalam beribadah merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter religius siswa, yang melatih mereka untuk menjalankan ibadah secara konsisten dan tepat waktu. Sebagaimana

¹³⁴ Ahnaf Sujana and Wijaya, "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Penegakan Tata Tertib Dan Pembelajaran PPKn Di SMKN 5 Surabaya," hal. 152.

¹³⁵ Mulyasa E, "*Manajemen Pendidikan Karakter*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

menurut Rahmad Muliadi Saleh Daulay dan Fatkhur Rohman, menjelaskan bahwa disiplin beribadah mencakup tiga aspek utama, yakni tanggung jawab dalam menjalankan ibadah, kepatuhan terhadap tata cara ibadah, dan ketepatan waktu dalam melaksanakannya. Tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran siswa untuk memenuhi kewajiban ibadah, sementara kepatuhan mengacu pada pelaksanaan ibadah sesuai dengan aturan agama. Ketepatan waktu menekankan pentingnya menjalankan ibadah pada waktu yang telah ditentukan.¹³⁶

Teori tersebut ditegaskan oleh hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa melalui mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, disiplin beribadah dapat ditanamkan pada diri siswa. Dengan diterapkannya mushafahah, siswa dibiasakan untuk mengawali hari dengan bersalaman dengan guru secara konsisten, kemudian diikuti dengan doa bersama, mengaji, serta shalat duha bagi kelas yang mendapat jadwal. Dari beberapa rangkaian kegiatan tersebut, telah berhasil menanamkan tiga aspek utama dalam disiplin beribadah. Selain itu, pembiasaan mushafahah juga didukung dengan pemantauan melalui buku pribadi siswa (BPS), yang mencatat pelaksanaan ibadah harian mereka. Dengan penerapan yang konsisten, mushafahah membantu siswa mengembangkan kesadaran untuk belajar secara disiplin, baik di sekolah maupun di

¹³⁶ Rahmad Muliadi Saleh Daulay and Fatkhur Rohman, "Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah," *Hikmah* 20, no. 1 (2023): 69–80.

rumah, sehingga membentuk kebiasaan spiritual yang kuat dalam kehidupan mereka. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari Mona Rosdiana dan M. Ragil Kurniawan, yang mengatakan bahwa disiplin beribadah tercermin dari perilaku siswa yang tertib dan penuh kesadaran dalam menjalankan ibadah, tanpa perlu diperintah atau diingatkan oleh guru.¹³⁷

2. Nilai-Nilai Religius

1. Nilai Ibadah

Terdapat dua bentuk ibadah, yakni ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah yang dilakukan siswa di sekolah ataupun di rumah memiliki nilai penting dalam pembentukan karakter. Maka dari itu, para guru perlu menanamkan kebiasaan beribadah sejak dini, terutama melalui pengenalan dan latihan secara perlahan. Nilai-nilai yang tertanam melalui ibadah harian meliputi keimanan, rasa hormat dan sopan santun, disiplin, kesabaran, rasa syukur, toleransi, kepedulian, tanggung jawab, kebersihan, dan kejujuran.¹³⁸

Nilai ibadah yang telah diterapkan melalui mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo seperti bersalaman dengan guru, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek, juz 30, asmaul husna, serta shalat dhuha berjama'ah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana selaku Waka

¹³⁷ Rosdiana and Kurniawan, "Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Sd Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta."

¹³⁸ Hepy Kusuma Astuti, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius," *Mumtaz* 1, no. 2 (2022): 61–70.

Kurikulum dan Ibu Qurrotul Ayun selaku wali murid siswa, mereka mengatakan bahwa dengan adanya mushafahah siswa mulai bisa berusaha untuk menjaga shalat lima waktunya, bersikap sopan, lebih bisa menghormati orang lain, khususnya kepada orang tua dan guru, rendah hati, toleransi, dan tawadhu’.

2. Nilai Ruhul Jihad

Nilai ruhul jihad merupakan sebuah dorongan semangat untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Komitmen ruhul jihad mendorong aktualisasi diri dan kerja keras dengan sungguh-sungguh, termasuk juga melawan hawa nafsu. Mencari ilmu adalah benuk *jihadunnafsi*, yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.¹³⁹ Implementasi mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo berhasil menanamkan nilai ruhul jihad pada siswa. Hal ini tercermin dari semangat siswa dalam mengikuti kegiatan seperti bersalaman dengan guru dan mendengarkan nasihat singkat saat apel pagi. Selain itu, siswa menjadi lebih disiplin dalam datang tepat waktu, mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai, dan mampu mengendalikan diri dari perilaku kurang baik, seperti berbicara kasar atau melanggar tata tertib. Kegiatan mushafahah juga mendorong semangat belajar siswa, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran di kelas.

¹³⁹ Mutiara Sagita Rahma and Irwan Baadilla, “Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Film Surga Yang Tak Dirindukan 3 Karya Pritagita Arianegara,” *Asas: Jurnal Sastra* 12, no. 1 (2023): 163.

Hal tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuliayatun, yang mengatakan bahwa nilai ruhul jihad berfungsi sebagai motivasi dalam mendorong pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, yang diadopsi dari tradisi pesantren. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang antusias dalam menjalankan kegiatan keislaman, menciptakan suasana sekolah seperti pesantren, serta menumbuhkan nilai dan budaya pesantren.¹⁴⁰

3. Nilai Ikhlas dan Amanah

Ikhlas berarti menghilangkan rasa pamrih dalam segala perbuatan. Secara istilah, ikhlas dapat diartikan sebagai upaya untuk memurnikan dan menyucikan hati, sehingga segala tindakan dan niat hanya ditujukan kepada Allah semata. Sedangkan amanah berarti dapat dipercaya.¹⁴¹

Nilai ikhlas dan amanah yang ditanamkan melalui program mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo telah berhasil membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab dan mandiri, baik dalam menjalankan kewajibannya di sekolah maupun di rumah. Awalnya, siswa merasa terpaksa mengikuti kegiatan ini, namun seiring waktu, mereka mulai melakukannya dengan kesadaran dan keikhlasan. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih menghormati guru dan teman, serta menunjukkan tanggung jawab

¹⁴⁰ Kuliayatun, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung," *At-Tajdid* 03, no. 02 (2019): 180–98.

¹⁴¹ Siti Iffatul Maula, Tri Rahayu, Hidayah Mauludiyah, "Implementasi Nilai Religius Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mi Ma'arif Nu Blotongan," *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)* 5, no. 1 (2024): 45–54.

dalam menjalankan kewajiban di sekolah maupun di rumah. Nilai ikhlas tercermin dalam kebiasaan siswa berjabat tangan dengan tulus, sementara nilai amanah terlihat dari kemandirian mereka dalam menyelesaikan tugas tanpa perlu diingatkan berkali-kali.

Hal ini sejalan dengan konsep nilai ikhlas dan amanah yang telah dijelaskan oleh Siti Iffatul Maula, dkk, bahwa ikhlas merupakan sikap melakukan sesuatu dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan, sedangkan amanah mencerminkan tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang dipercayakan.¹⁴²

4. Akhlak dan kedisiplinan

Akhlak adalah watak, adat atau kebiasaan sehari-hari. Sementara itu, kedisiplinan tercermin dalam kebiasaan seseorang ketika menjalankan ibadah secara rutin setiap hari. Ketika seseorang melaksanakan ibadahnya dengan tepat waktu, secara alami nilai kedisiplinan akan tertanam dalam dirinya.¹⁴³

Pada MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, melalui mushafahah yang dilaksanakan setiap hari, siswa tidak hanya diajarkan tentang adab berjabat tangan dan sopan santun, tetapi juga dibiasakan untuk menghormati guru, teman, dan orang tua. Kegiatan ini menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), yang pada akhirnya membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan

¹⁴² Siti Iffatul Maula, Tri Rahayu, Hidayah Mauludiyah, "Implementasi Nilai Religius Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mi Ma'arif Nu Blotongan," hal. 51.

¹⁴³ Kuliayatun, hal. 185.

disiplin. Selain itu, mushafahah juga mendorong siswa untuk patuh pada aturan sekolah, seperti datang tepat waktu dan menjaga kebersihan, yang secara tidak langsung mengajarkan tanggung jawab dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, secara tidak langsung nilai akhlak dan kedisiplinan akan tertanam secara perlahan dalam diri siswa melalui kegiatan mushafahah setiap hari.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Laila Nur Hamidah, bahwa nilai akhlak dan kedisiplinan ini masih berkesinambungan. Nilai akhlak diwujudkan melalui budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) sebagai bentuk akhlak kesopanan, sementara nilai kedisiplinan diterapkan melalui pelaksanaan ibadah tepat waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.¹⁴⁴

5. Nilai Keteladanan

Keteladanan mencakup segala aspek, mulai dari perkataan, perilaku, hingga sikap yang dapat dijadikan contoh atau ditiru oleh orang lain. Nilai keteladanan ini sangat melekat pada sosok guru, di mana setiap ucapan dan tindakan guru akan menjadi panutan bagi siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan Siti Iffatul Maula, dkk, bahwa guru memegang peran kunci dalam mewujudkan nilai-nilai religius pada siswa. Dalam praktiknya, guru telah memberikan contoh

¹⁴⁴ Laila Nur Hamidah, 2016, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus Di SMAN 1 Malang Dan MAN 1 Malang)*, Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hal. 159.

keteladanan, seperti berbicara dengan lembut, bersikap sopan, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menjadi teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa.¹⁴⁵

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, bahwa nilai keteladanan memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama melalui program mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan langsung bagi siswa dalam sikap, ucapan, dan tindakan sehari-hari. Melalui mushafahah, guru memberikan contoh nyata dalam hal kedisiplinan, kejujuran, keramahan, dan kepedulian terhadap sesama, seperti dengan datang tepat waktu, saling berjabat tangan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha. Keteladanan ini mendorong siswa untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut. Dengan demikian, kolaborasi antara keteladanan guru dan partisipasi aktif siswa dalam mushafahah tidak hanya membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang harmonis dan penuh nilai-nilai positif.

Kemudian, hal ini juga didukung oleh penelitian dari Indra Satia Pohan dalam hasil penelitiannya, yang mengatakan bahwa,

¹⁴⁵ Tri Rahayu, Hidayah Mauludiyah, "Implementasi Nilai Religius Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mi Ma'arif Nu Blotongan."

guru memberikan contoh sikap keteladanan kepada siswa melalui berbagai tindakan positif yang diharapkan dapat ditiru, seperti disiplin dalam kehadiran, berpakaian rapi, bertutur kata sopan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menunjukkan cara berteman yang baik. Semua ini dilakukan sebagai upaya untuk membentuk dan memperbaiki perilaku siswa agar menjadi lebih baik.¹⁴⁶

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Budaya Mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo

Berdasarkan hasil penelitian, adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Keterlibatan seluruh guru secara aktif

Peran guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkuat karakter disiplin dan religius siswa di lingkungan sekolah atau pendidikan formal. Sebagai teladan, guru menjadi figur yang efektif dalam menumbuhkan sikap dan perilaku positif pada peserta didik.¹⁴⁷ Keterlibatan seluruh guru secara aktif menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi program mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo. Keterlibatan guru ini

¹⁴⁶ Indra Satia Pohan, "Penerapan Nilai-Nilai Keteladanan Oleh Guru Serta Implikasinya Bagi Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 054874 Desa Selayang Kecamatan Selesai-Langkat," *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU* 9, no. 2 (2020): 92.

¹⁴⁷ Mukhammad Iskandar Amrullah, "Penguatan Karakter Disiplin Dan Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Tilawah Surat Yasin Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Krembung", hal. 74.

menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan nilai-nilai positif, seperti kedisiplinan, sopan santun, dan penghormatan terhadap sesama. Selain itu, guru-guru juga secara konsisten mengingatkan dan membimbing siswa untuk memahami makna dan pentingnya mushafahah, sehingga kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga dijalankan dengan kesadaran penuh.

Oleh karena itu, guru harus senantiasa memberikan contoh tindakan yang baik agar siswa dapat menjadikan mereka sebagai panutan dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter sendiri memegang peranan penting dalam membentuk dan menguatkan nilai-nilai disiplin serta religiusitas siswa, yang pada akhirnya tidak hanya menjamin terbentuknya kepribadian yang baik, tetapi juga mendukung pencapaian prestasi akademik yang optimal.¹⁴⁸

b. Keteladanan guru sebagai contoh bagi para siswa

Guru berperan sebagai teladan bagi peserta didiknya. Peran guru cenderung dianggap memiliki otoritas yang sulit untuk ditentang atau ditolak. Oleh karena itu, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, metode mengajar, dan gerak-gerik guru harus dijaga dengan baik, karena semua itu akan diperhatikan dan diingat oleh siswa. Segala tindakan yang ditunjukkan oleh guru akan meninggalkan kesan mendalam dan sulit dilupakan oleh peserta didik.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Mukhammad Iskandar Amrullah.

¹⁴⁹ 3Muhammad Faizul Fahmi, "Implementasi Pembiasaan Jabat Tangan Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas x Di Man 2 Kota Probolinggo,"

Keteladanan guru berperan penting dalam keberhasilan mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo. Guru tidak hanya membimbing, tetapi juga menjadi contoh nyata bagi siswa dalam disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Keikutsertaan guru dalam mushafahah, seperti berjabat tangan, memberikan nasihat, dan aktif dalam ibadah, menginspirasi siswa untuk meneladani sikap tersebut. Dengan keteladanan yang konsisten, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai positif, sehingga program mushafahah berjalan efektif dan berdampak pada pembentukan karakter yang disiplin dan berakhlak mulia.

Karakteristik guru harus menjadi panutan dan cermin bagi siswa. Guru yang memiliki kedekatan dengan siswa akan lebih mudah diingat dan dijadikan contoh oleh mereka. Oleh karena itu, peran guru sebagai teladan sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya.¹⁵⁰

c. Motivasi serta dukungan dari orang tua

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran serta orang tua dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Orang tua memiliki peran sentral dalam mengembangkan pendidikan anak, terutama ketika mereka berada di rumah. Kontribusi orang tua sangat besar dalam menentukan kesuksesan siswa, terutama melalui pengawasan dan

¹⁵⁰ Fahmi.

bimbingan yang konsisten. Hal yang paling penting adalah upaya orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan dalam kehidupan keluarga, sehingga terbentuk keselarasan antara pendidikan formal dan pengajaran di rumah.¹⁵¹

Motivasi serta dukungan dari orang tua juga menjadi bagian dari faktor pendukung yang krusial dalam implementasi program mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo. Orang tua berperan aktif dalam memotivasi anak-anak untuk menerapkan nilai-nilai sopan santun, kedisiplinan, dan religiusitas yang diajarkan di sekolah. Dengan memberikan bimbingan dan pengawasan di rumah, orang tua membantu memperkuat kebiasaan positif yang telah dibentuk melalui mushafahah di sekolah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua ini menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan karakter disiplin dan religius pada siswa, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kebiasaan para siswa

Siswa akan menyadari dampak positif yang timbul pada diri mereka sendiri melalui kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan ini berkaitan erat dengan pembentukan karakter siswa. Berdasarkan teori yang menyebutkan bahwa dengan

¹⁵¹ Rifma, Alfi Khairil Huda, Maria Montessori, Yalvema Miaz, "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4190–4197.

pembiasaan, karakter siswa akan terbentuk secara bertahap, dan salah satu hasil yang muncul adalah karakter kedisiplinan dan nilai-nilai religius. Bagi seorang muslim, karakter merupakan hal yang sangat penting, terutama ketika tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam.¹⁵²

Pembiasaan mushafahah memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo. Kegiatan ini menjadi langkah utama yang diterapkan oleh sekolah dan dijadikan sebagai landasan oleh guru dalam proses membentuk karakter siswa.

Apabila dikaitkan dengan nilai-nilai pembentukan karakter, kebiasaan ini dapat menumbuhkan karakter kedisiplinan dan nilai-nilai religius siswa, seperti nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai ikhlas dan amanah, dan nilai keteladanan. Nilai-nilai ini tidak hanya berlaku dalam lingkungan sekolah, tetapi juga berkaitan dengan keluarga, masyarakat, dan seluruh warga sekolah. Keluarga sendiri menjadi fondasi pertama dalam pendidikan dan pengalaman yang membentuk kepribadian siswa.¹⁵³

2. Faktor Penghambat

a. Kebutuhan pembiasaan siswa baru

¹⁵² Fahmi, "Implementasi Pembiasaan Jabat Tangan Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas x Di Man 2 Kota Probolinggo."

¹⁵³ Fahmi.

Pada pelaksanaan program mushafahah memerlukan proses pembiasaan, terutama bagi siswa kelas satu atau siswa pindahan yang belum terbiasa dengan budaya tersebut. Tantangan utama yang muncul adalah adaptasi terhadap kebiasaan baru, yang membutuhkan waktu sekitar satu semester untuk membentuk kebiasaan mushafahah secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program mushafahah tidak hanya bergantung pada niat dan aturan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

b. Adanya rasa malu dan kurang percaya diri pada diri siswa

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti mushafahah karena rasa malu dan kurangnya kepercayaan diri. Faktor ini umumnya terjadi pada siswa yang memiliki karakter pemalu atau kurang terbiasa dengan interaksi sosial yang melibatkan kontak fisik langsung. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan pendekatan secara bertahap dari guru dan orang tua agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan kebiasaan ini. Hal ini di dukung oleh Muhammad Faizul Fahmi dalam skripsinya, yang menjelaskan bahwa, peran motivasi yang diberikan oleh guru menjadi sangat krusial, karena dapat memberikan semangat dan dorongan bagi siswa untuk melakukan berbagai upaya, termasuk memperbaiki karakter yang telah terbentuk maupun yang sedang dalam proses pembentukan. Dengan motivasi yang tepat dan pendampingan yang konsisten, siswa akan lebih termotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilai baik dan menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari, sehingga rasa malu dan kurang percaya diri dapat perlahan teratasi.¹⁵⁴

c. Kurangnya pemahaman terkait pentingnya mushafahah

Sebagian siswa di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo belum sepenuhnya memahami makna dan tujuan dari kegiatan mushafahah. Mereka menganggap kegiatan ini hanya sebagai rutinitas biasa tanpa menyadari nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Kurangnya pemahaman ini menjadi penghambat dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk melaksanakan mushafahah dengan penuh kesungguhan.

d. Keterlambatan siswa akibat jarak tempuh yang jauh

Faktor eksternal seperti jarak tempuh yang jauh antara rumah dan sekolah menjadi kendala bagi beberapa siswa. Kondisi geografis, seperti harus menyeberangi sungai, menyebabkan sebagian siswa terlambat datang dan melewatkan kegiatan mushafahah. Akan tetapi, hal tersebut tidak membuat keterlambatan siswa signifikan secara keseluruhan

¹⁵⁴ Fahmi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terkait **“Implementasi Budaya Mushafahah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan dan Nilai-Nilai Religius Siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban”**, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi budaya mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo telah menjadi program pembiasaan yang efektif dalam menanamkan karakter disiplin dan nilai-nilai religius siswa melalui pembiasaan rutin setiap pagi. Mushfahah dilakukan setiap pagi hari jam 06.30-07.00, kecuali hari senin dan jum'at.
2. Dampak implementasi budaya mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo berpengaruh terhadap peningkatan karakter kedisiplinan dan nilai-nilai religius siswa. Adapun diantaranya, a) disiplin waktu : terbiasa datang tepat waktu dan bisa mengatur waktu dengan lebih baik. b) disiplin menegakkan aturan : patuh terhadap tata tertib, seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai dengan ketentuan, dan mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib. c) disiplin sikap : memahami adab yang baik, bersikap sopan dan santun, menghormati orang lain, dan tidak melakukan hal-hal yang dapat melanggar aturan. d) disiplin dalam beribadah : bersalaman dengan guru, do'a bersama, mengaji, serta shalat dhuha berjama'ah. Sedangkan, nilai-nilai religius yang tertanam dalam diri

siswa melalui mushafahah, diantaranya adalah, a) nilai ibadah : berusaha menjaga shalat lima waktu, bersalaman dengan guru, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membaca juz 30 dan asmaul husna, serta shalat duha berjama'ah, memiliki sikap rendah hati, toleransi, tawadhu', sopan, dan menghormati orang lain. b) nilai ruhul jihad : bersemangat menjalankan kegiatan sekolah dan ibadah. c) nilai akhlak dan kedisiplinan : menghormati orang tua, guru, dan teman, pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), patuh pada aturan, datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan tanggung jawab. d) nilai ikhlas dan amanah : tulus dalam berinteraksi dengan guru dan teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. e) nilai keteladanan : guru berperan sebagai contoh yang baik bagi para siswa.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi mushafahah di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo saling berkaitan dan memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program ini. Adapun faktor pendukungnya adalah keterlibatan seluruh guru secara aktif, keteladanan guru sebagai contoh bagi para siswa, motivasi serta dukungan dari orang tua, dan kebiasaan para siswa. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah kebutuhan pembiasaan siswa baru, adanya rasa malu dan kurang percaya diri siswa, kurangnya pemahaman terkait pentingnya mushafahah, dan keterlambatan siswa akibat jarak tempuh yang jauh.

B. Saran

1. Bagi lembaga : Lembaga diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan program mushafahah sebagai bagian dari pembentukan karakter kedisiplinan dan religius siswa dengan memperkuat regulasi, memberikan sosialisasi lebih lanjut kepada orang tua, serta menyediakan dukungan fasilitas yang mendukung pelaksanaan mushafahah secara konsisten.
2. Bagi guru dan siswa : Guru diharapkan dapat terus menjadi teladan dalam penerapan mushafahah dengan menunjukkan sikap disiplin dan religius yang konsisten, serta memberikan pendampingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membiasakan diri. Sementara itu, siswa diharapkan lebih memahami makna dari mushafahah dan menerapkannya tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya : Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Oleh karena itu, diharapkan peneliti lain dapat mengeksplorasi, mengkaji ulang, serta mengembangkan lebih lanjut pembahasan mengenai implementasi mushafahah terhadap karakter kedisiplinan dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, agar kajian ini semakin mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisida, S, A Malik, L Lathifah, Z. R Sidik, and N. Nurikan. (2022). "Implementation of Handshaking Culture (Mushafahah) in Cultivating Tolerance Among Junior High School Students." *EDUCATIO: Journal of Education* 7, no. 3.
- Al-Qur'an. (2021). *Al-Qur'an Hafalan Mudah, Terjemahan & Tajwid Berwarna (An-Nisa)*, (Bandung: Mawa).
- Amalinda, Auliyah. (2023). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di Sekolah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2023 Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Gresik*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Amrullah, Mukhammad Iskandar. (2024). *"Penguatan Karakter Disiplin Dan Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Tilawah Surat Yasin Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Krembung"*. Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Anam, Khairul and Sugiono. (2023). "Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan." *Global Education Journal* 1, no. 1.
- Arofad, Khobli. (2022). "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Singocandi Kudus." *Dinamika Sosial Budaya* 24, no. 01.
- Astuti, Hepy Kusuma. (2022). "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius." *Mumtaz* 1, no. 2.
- Ayuningsih, Faisal Anwar, and Hafidh Maksum. (2020). "Persepsi Guru Sdn 1 Kota Banda Aceh Terhadap Undang-Undang Perlindungan Anak Dalam Menjalankan Disiplin." *Jurnal Tunas Bangsa* 7, no. 2.
- Aziz, Baqi Rafika, Nur Hasan, and Indhra Musthafa. (2020). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai

- Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 4.
- Cahyo, Setyan Dwi. (2017). “*Pembiasaan Jabat Tangan Untuk Pembentukan Karakter Santun, Disiplin, Dan Tanggung Jawab (Penelitian Kualitatif Di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Kabupaten Ponorogo)*.” Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- Dasir, Muh. (2018). “Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 5–6.
- Daulay, Rahmad Muliadi Saleh, and Fatkhur Rohman. (2023). “Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah.” *Hikmah* 20, no. 1.
- Fadhilah, Rabi’ah, et al. (2021). *Pendidikan Karakter*. (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA).
- Fahmi, Muhammad Faizul. (2024). “*Implementasi Pembiasaan Jabat Tangan Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas x Di Man 2 Kota Probolinggo*”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fathonah, Siti, Syarifan Nurjan, Anip Dwi Saputro. (2020). “Pengaruh Pembiasaan Berjabat Tangan Terhadap Kedisiplinan Anak Madrasah Ibtidaiyah.” *Tarbawi : Journal On Islamic Education* 4, no. 2.
- Hamidah, Laila Nur. (2016). “*Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus Di SMAN 1 Malang Dan MAN 1 Malang)*”. Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- H, Eko , Siti S, Rizki K, dan Sariman. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat).
- Huda, Alfi Khairil, Maria Montessori, Yalvema Miaz, Rifma. (2021). “Pembinaan

Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5.

https://tabloidnusa-tuban.blogspot.com/2014/04/blog-post_8328.html, diakses pada 25 Januari 2025.

Hunainah and Vivi Novianti. (2020). “Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Kitab Suci Dengan Akhlak Siswa (Studi Di MAN 2 Kota Serang).” *Jurnal Qathruna* 7, no. 1.

Irodati, Fibriyan. (2022). “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pai Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1.

Jati, Hafsa Fajar, Susilo Nur Aji Cokro Darsono, Dedy Tri Hermawan, Wahdi April Salasi Yudhi, and Ferry Fadzlul Rahman. (2019). “Awareness and Knowledge Assessment of Sustainable Development Goals Among University Students.” *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 20, no. 2.

Khalisah, Sulaiman, and Nurmasiyah. (2023). “Pengaruh Orang Tua Terhadap Karakter Disiplin Dalam Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Tanjung Selamat Aceh Besar.” *Elementary Education Research* 8, no. 1.

Kuliyatun. (2019). “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung.” *At-Tajdid* 03, no. 02.

Kurniawan, Mochamad Azis, A.Y. Soegeng Ysh, and Filia Prima Artharina. (2021). “Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jambean 01 Pati.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 2, no. 2.

Maharani, Amanda Putri, Ganeysha Carmenita Asafina, Naswa Natania, and Akhmar Barsah. (2023). “Pengaruh Disiplin Waktu Terhadap Kualitas Belajar.” *Prosiding Seminar Nasional Manajemen* 2, no. 2.

Millah, Himmatul. (2020). “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Mahasantri Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Malang Maulana Malik Ibrahim Malang.” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Moleong, Lexy J. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Muhammad, Nur Hasib, and M. Ali Musyafa'. (2022). "Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Pai Di Mts Assa'Adah I Bungah Gresik." *Kuttab* 6, no. 2.
- Mulyasa, E. (2013). "Manajemen Pendidikan Karakter." (Jakarta: Bumi Aksara).
- Munadi, Radhie. (2021). "Berjabat Tangan Dalam Perspektif Hadis (Suatu Kajian Maanil Hadis)." *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 23, no. 2.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. (Yogyakarta Press)
- Musbikin, Imam. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. (Bandung: Nusa Media).
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Harfa Creative).
- Nugraha, Muktaadil Arya, Zuwirna, Z. Mawardi Effendi, and Azwar Ananda. (2023). "Establishment of a Disciplined Character Development Module Through Scouting Extracurriculars." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 11 .
- Oktaviani, Via. (2021). "Penanaman Kedisiplinan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Permatasari, Nindi Andriani, Deka Setiawan, and Lintang Kironoratri. (2021). "Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6.
- Pohan, Indra Satia. (2020). "Penerapan Nilai-Nilai Keteladanan Oleh Guru Serta Implikasinya Bagi Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 054874 Desa Selayang Kecamatan Selesai-Langkat." *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU* 9, no. 2.
- Pohan, Rahmadanni, Leni Fitrianti, Robiatul Hidayah Siregar. (2017). "Program

- Mushafahah (Bersalaman) Sebagai Upaya Character Building Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Swasta Pekanbaru.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2.
- Pradina, Qonita, Aiman Faiz, and Dewi Yuningsih. (2021). “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6.
- Prasetya, Indah Dwi. (2022). “*Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Pada Program 5SJT (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Jabat Tangan Dan Tegur Pelanggaran Di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.*” Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Pratiwi, Kartika Santi. (2023). “Penerapan Reward Dan Punishmen Pada Proses Pembelajaran Dalam Penguatan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2.
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. (2022). “Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd.” *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1.
- Purnamasari. (2023). “Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Pemalang.” 1–110.
- Putra, Anggit Fadilah, and Achmad Fathoni. (2022). “Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4.
- Putra, Hilmi Mubarak, Deka Setiawan, and Nur Fajrie. (2020). “Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 1.
- Rahayu, Tri, Hidayah Mauludiyah, Siti Iffatul Maula. (2024). “Implementasi Nilai Religius Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mi Ma’arif Nu Blotongan.” *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)* 5, no. 1.
- Rahma, Sagita, Mutiara, and Irwan Baadilla. (2023). “Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Film Surga Yang Tak Dirindukan 3 Karya Pritagita Arianegara.” *Asas: Jurnal Sastra* 12, no. 1.

- Rosdiana, Mona, and M Ragil Kurniawan. (2019). "Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Sd Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta".
- Salsabila, Alya, Amanda Nur Affifah, and Shisy Yulia Cahyati. (2020). "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01." *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 2.
- Saputra, Febria, and Hilmiati. (2020). "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di MI Raudlatussibyan NW Belencong" 12, no. 1.
- Sarita, Rahma. (2022). "*Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Religius Melalui Program Imtaq Bagi Siswa MA Darul Muhajirin.*" Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.
- Septirahmah, Putri, Andini, and Muhammad Rizkha Hilmawan. (2021). "Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2.
- Simanjuntak, Dahliati. (2020). "Hukum Sentuhan Kulit (Jabat Tangan)." *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi* 6, no. 1.
- Sofyan Mustoip. (2018). "Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms." (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- . (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. (Bandung: Alfabeta).
- Sujana, Ahnaf, Abyantara, and Rahmanu Wijaya. (2022) "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Penegakan Tata Tertib Dan Pembelajaran PPKn Di SMKN 5 Surabaya." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11, no. 1.
- Taslim. (2020). "*Implementasi Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*

Dalam Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu.” Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Umar, Mardan. (2019). “Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia.” *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1.

Umra, Jakaria. (2018). “Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasisi Multikultural.” *Jurnal Al-Makrifat* 3.2, no. 2.

Umrati, Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. (Sulawesi: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).

Wardi, Moh, Aisyah Amini Mansur, and Nailah Aka Kusuma. (2023). “Implementasi Budaya Jabat Tangan Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa.” *Jurnal Cendekia* 15, no. 01.

Waruwu, Marinu. (2023). “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1.

Zailiah, Siti. (2023). “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik.” *Jurnal Faidatuna* 4, no. 2.

Zainudin, Agus. (2020). “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.” *Jurnal Auladuna* Volume 2.

مقني فاطمة , بوكاري صالحه . ٢٠٢١ . تأثير الفايبرس بوك على القيم الدينية والتربوية للمراهق

الجزائري . كلية العلوم الإنسانية والاجتماعية و العلوم الإسلامية قسم العلوم الإنسانية

جامعة أحمد دراية — أدرار

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4445/Un.03.1/TL.00.1/12/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

09 Desember 2024

Kepada

Yth. Kepala MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo
di
Tuban

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Annis Nur Jamilah
NIM : 210101110153
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : Implementasi Musafahah Terhadap Karakter
Kedisiplinan dalam Meningkatkan Nilai-Nilai
Religius pada Siswa MI Salafiyah Mahbubiyah
Bandungrejo Plumpang Tuban

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4473/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 10 Desember 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo
di
Tuban

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Annis Nur Jamilah
NIM	: 210101110153
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: Implementasi Musafahah Terhadap Karakter Kedisiplinan dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius pada Siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban
Lama Penelitian	: Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN SALAFIYAH MAHBUBIYAH BANDONGREJO
Badan Hukum Nomor: AHU-2290.AH.01.04
MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH MAHBUBIYAH
Status : TERAKREDITASI A
NSM : 111235230092 NPSN : 60718287

Jl. Raya Bandongrejo - Plumpang 02/03 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban
Email : info@salafiyahmahbubiyah.sch.id Webs: www.salafiyahmahbubiyah.sch.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 31/MI.13.17.053/3/2025

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syaiful Aris, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah MI Salafiyah Mahbubiyah Bandongrejo
Alamat : Jl. PU Bandongrejo Rt 02 Rw 03 Kec. Plumpang Kab. Tuban

Menerangkan bahwa:

Nama : Annis Nur Jamilah
NIM : 210101110153
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Yang bersangkutan diatas benar-benar melaksanakan kegiatan Penelitian Penyusunan Skripsi dengan judul **"Implementasi Mushafahah terhadap Karakter Kedisiplinan dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandongrejo Plumpang Tuban"** yang dilaksanakan pada bulan Januari dengan Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tuban, 19 Maret 2025

Kepala Sekolah

Syaiful Aris, S.Pd.

Lampiran 4. Lembar Observasi

Lembar Observasi

Tanggal : 7 Januari 2025

Pukul : 06.30 – 10.00

Lokasi : MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo

No.	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
1.	Pelaksanaan Mushafahah	1. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan mushafahah setiap hari. 2. Siswa mengikuti mushafahah dengan tertib. 3. Sikap guru saat mendampingi proses kegiatan mushafahah	1. Guru secara konsisten mengarahkan siswa untuk melakukan mushafahah setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar, serta guru menyambut siswa di depan gerbang sekolah. 2. Siswa terlihat mengikuti kegiatan mushafahah dengan tertib. Mereka berbaris rapi, bersalaman dengan guru, melakukan do'a bersama di kelas masing-masing dan shalat dhuha berjamaah. 3. Guru menunjukkan sikap yang ramah, sabar, dan penuh perhatian saat mendampingi siswa dalam kegiatan mushafahah.
2.	Kedisiplinan siswa	1. Ketepatan waktu siswa hadir di sekolah 2. Ketepatan waktu dalam mengikuti apel pagi dan kegiatan kelas 3. Kepatuhan terhadap aturan sekolah	1. Seluruh siswa hadir tepat waktu di sekolah, hanya terdapat 1 atau 2 orang yang terlambat dikarenakan jarak antara rumah dan sekolah terbilang cukup jauh. Akan tetapi itu tidak sering terjadi. 2. Siswa secara konsisten hadir tepat waktu untuk mengikuti apel pagi dan kegiatan kelas. Kegiatan mushafahah yang dilakukan sebelum apel pagi membantu siswa mempersiapkan diri secara mental dan fisik untuk mengikuti rangkaian kegiatan sekolah dengan tertib. 3. Siswa menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap aturan

			sekolah, seperti penggunaan seragam yang rapi, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengikuti tata tertib yang berlaku. Guru secara aktif memantau dan memberikan pengarahan selama apel pagi, sehingga siswa lebih disiplin dalam menaati aturan. Buku pelanggaran siswa juga digunakan sebagai alat untuk memastikan siswa tetap patuh terhadap peraturan sekolah.
3.	Nilai-Nilai Religius	1. Keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan 2. Sikap siswa dalam berperilaku dan berkomunikasi dengan guru atau teman sebaya	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan yang diintegrasikan dengan program mushafahah. Setelah bersalaman dengan guru, siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, membaca doa, surat-surat pendek, dan Asmaul Husna. Siswa kelas 5 dan 6 secara rutin melaksanakan shalat dhuha di mushalla sekolah sesuai jadwal masing-masing, sementara siswa kelas 1 hingga 4 melakukan kegiatan membaca doa dan surat pendek di kelas masing-masing. 2. Siswa terbiasa menyapa, bersalaman, dan berbicara dengan bahasa yang santun kepada guru. Siswa juga menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai teman sebaya, serta mampu bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran.

Lampiran 5. Lembar Wawancara

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Lokasi Wawancara : Kantor Guru MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo
Waktu Pelaksanaan : 10 Januari 2024
Narasumber : Syaiful Aris, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan mushafahah yang ada di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo?	SA.RM1.01	Alhamdulillah, mushafahah ini bagian dari program pembiasaan. Jadi, di madrasah sini ada namanya program unggulan, ada namanya program pembiasaan, ada program ekstrakurikuler. Salah satu mushafahah itu program pembiasaan di madrasah, ini sudah berlangsung 2 tahun. Sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut itu yang pertama, pada saat penjemputan siswa pagi hari itu sekitar jam 6.30-6.45. kemudian dilanjutkan apel pagi, setiap hari itu jam 06.45-07.00. Setelah apel dilanjutkan mushafahah secara umum, mulai kelas satu sampai kelas enam dengan bapak ibu guru. Dan alhamdulillah ini berjalan istiqomah, dan termasuk salah satu madrasah yang punya ciri khas pelaksanaan kegiatan mushafahah ini.
2.	Apa yang melatarbelakangi munculnya program mushafahah ini?	SA.RM1.02	Salah satunya visi madrasah, disitu ada “akhlakul karimah”, misinya dari “akhlakul karimah” itu ada nilai-nilai ajaran dari pondok pesantren “ <i>amaliyah ahlussunah wal jamaah</i> ”. Jadi,

			itu yang melatar belakangi bagaimana siswa ini punya pembiasaan adab yang baik, yang itu sudah menjadi ciri khas dari para masyayikh dari ciri khas pondok pesantren maupun madrasah itu yang melatar belakangi.
3.	Apa tujuan utama dari mushafahah itu sendiri bapak?	SA.RM1.03	Jadi, tujuannya satu itu membentuk karakter hubungan antara murid, antara santri dengan guru. Itu yang pertama, sehingga setelah hubungan batin antara murid dan guru melalui mushafahah fisik ini, ini tujuannya untuk meningkatkan ketawadhu'an, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan semangat belajar, meningkatkan silaturahmi dengan bapak ibu guru.
4.	Apakah mushafahah merupakan salah satu program untuk tercapainya daripada visi dan misi sekolah?	SA.RM1.04	Iya betul mbak. Mushafahah ini salah satu program untuk tercapainya visi dan misi sekolah. Karena visi madrasah yaitu terwujudnya siswa berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya lingkungan. Sedangkan misi yang pertama adalah mengembangkan pendidikan di madrasah yang berbasis <i>amaliyah ahlussunah wal jamaah an nahdliyah</i> . Ini merupakan pondasi utama yang dibangun oleh para masyayikh yang berbasis ahlussunah wal jamaah.
5.	Apakah ada nilai-nilai agama yang telah terinternalisasikan kepada siswa setelah	SA.RM1.05	Ya, mulai sebelum lima tahun penerapan mushafahah ini, dan sekarang kegiatan mushafahah ini perubahannya luar biasa. Jadi, anak-anak itu cenderung

	pelaksanaan mushafahah ini?		punya sikap untuk menahan tidak berbuat jelek atau tidak melakukan hal-hal yang dapat melanggar peraturan sekolah, karena pengaruh mushafahah ini. Seperti yang disampaikan, ketika mushafahah guru itu selalu menyampaikan kepada siswa untuk selalu berbuat baik, tidak boleh nakal, harus tertib. Jadi, ini sangat berdampak luar biasa terhadap kedisiplinan, semangat belajar mereka dalam menuntut ilmu, dapat menghargai sesama temannya, terus melatih ketawadhu'an dan kesabaran siswa. Bahkan, ketika di luar lingkungan madrasah, siswa itu terbiasa mengucapkan salam dengan bapak ibu gurunya saat ketemu, berjabat tangan saat ketemu dimanapun itu. Bahkan bapak ibu guru, yang profesi selain guru, semisal menjadi petani, itu sudah biasa. Pada saat kerja di sawah itu disapa muridnya, "<i>Assalamu'alikum</i>" terus berjabat tangan. Itu sudah menjadi pemandangan biasa di masyarakat Bandungrejo.
6.	Bagaimana karakter kedisiplinan yang diterapkan dalam mushafahah?	SA.RM1.06	Jadi, mushafahah ini kan salah satu program pembiasaan kami, salah satunya untuk membentuk karakter disiplin siswa. Siswa ini diharuskan datang tepat waktu setiap pagi untuk mengikuti mushafahah. Nanti mereka yang terlambat akan merasa malu karena tidak diperbolehkan masuk ke halaman sekolah selama proses kegiatan apel pagi berlangsung. Nah, selain itu

			juga, mushafahah sendiri ada tata cara yang harus diikuti, seperti penyambutan siswa didepan gerbang dan pengecekan seragam siswa, apel pagi, bersalaman dengan guru, dan mengucapkan salam dengan sopan. Ini melatih siswa untuk patuh pada aturan yang berlaku di sekolah. Terus ketika apel, siswa itu selalu diingatkan tentang kedisiplinan, menjaga kebersihan, ibadah atau ubudiyah, terus toleransi, sopan santun, dan sekarang ini, kami mempunyai program baru, yaitu “<i>zero bullying</i>” nah 6 hal itu yang selalu kami tekankan pada siswa ketika apel pagi. Terakhir, setelah bersalaman dengan semua guru, siswa akan diarahkan untuk memasuki kelasnya masing-masing untuk mengaji dan berdo’a bersama, kecuali kelas yang mendapat jadwal shalat duha, maka mereka melakukan shalat duha berjamaah di mushalla.
7.	Adakah perubahan perilaku atau sikap siswa yang bapak/ibu amati setelah mereka mengikuti kegiatan mushafahah secara rutin?	SA.RM1.07	Iya, jadi selain merubah atau meperbaiki akhlak melalui mushafahah, mushafahah luar biasa manfaatnya. Jadi, pada saat mushafahah, guru selalu menyampaikan beberapa kalimat, misalnya jangan lupa rukun dengan teman, jangan lupa berbuat baik, saling menjaga hubungan yang baik dengan teman atau guru, bersikap sopan santun seperti itu. Jadi, pada saat mushafahah itu juga terjadi interaksi anatara

			guru dengan siswa. Jadi, tidak hanya mushafahah terus kemudian selesai tidak, tapi ada beberapa siswa yang punya sikap berubah dari kebiasaan yang dirasa kurang baik menjadi baik. Karena memang, mushafahah ini bapak ibu guru menyampaikan satu dua kata atau kalimat yang itu mengajak kekebaikan.
8.	Apa saja faktor pendukung utama yang membantu keberhasilan pelaksanaan mushafahah di sekolah ini?	SA.RM2.01	Faktor pendukung yang pertama itu keterlibatan semua dewan guru. Faktor pendukungnya yang dibutuhkan itu kesadaran bahwa ini bagian dari “<i>amaliyah an-nahdliyah</i>”, amaliyah yang biasa dilakukan di pondok pesantren. Jadi, usaha atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan ini ya semangat dan berusaha mempertahankan apa yang sudah menjadi ajaran dari para masyayikh, para kyai-kyai dulu di madrasah. Kedua, faktor pendukung dari siswa. Faktor pendukung siswa ini, salah satunya, kebiasaan. Jadi, misalnya anak kelas satu itu akan melihat kebiasaan mushafahah kakak-kakak kelasnya dengan bapak ibu guru, terus di kelas juga terbiasa mushafahah siswa dengan guru, bahkan di luar kelas, di luar apel, di luar penjemputan ini terbiasa, bahkan di lembaga ini mushafahah atau siswa bersalaman dengan bapak ibu guru ini sudah menjadi latak. Latak artinya bahkan satu anak itu bisa mushafahah berjabat

			tangan lebih dari 10 atau 20, karena sudah menjadi latah. Sehingga, ketika siswa sudah terbiasa, mushafahah akan menjadi bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari mereka, yang pada akhirnya bisa mendukung terciptanya lingkungan yang disiplin, sopan, dan penuh penghormatan.
9.	Apakah dalam program mushafahah memiliki hambatan, sehingga menjadikan jalannya program sedikit terhambat?	SA.RM2.02	Faktor penghambat itu, saya kira diawal-awal pelaksanaan program ini ada. Tapi kalo sekarang ini cenderung tidak ada hambatan yang menyebabkan mushafahah ini tidak berjalan. Kecenderungan itu tidak ada, karena sudah berjalan secara alami. Nah, salah satu hambatannya dulu itu, kadang siswa baru yang belum punya kebiasaan di MI ini terkendala, kelas satu atau kelas lain yang siswa pindahan, itu belum terbiasa mushafahah. Kondisi seperti itu, yang muncul hambatan-hambatannya. Untuk kelas-kelas yang lain itu sudah biasa, itu tidak ada masalah. Ya mungkin dikelas satu, siswa baru itu memang butuh proses pembiasaan sekitar satu semester, satu semester itu sehingga muncul budaya biasa mushafahah, khusus kelas satu. Kalau yang lain sudah menjadi latah atau kebiasaan. Terus, kalau dari faktor keterlambatan siswa itu, mungkin dikarenakan jarak. Karena ada salah satu atau beberapa siswa MI ini yang lokasi rumahnya itu 7 km dari

			sini, dan bahkan ada yang harus melewati atau nyebrang bengawan solo, jadi beda kabupaten ada yang dari Bojonegoro. Tapi ini tidak signifikan. Madrasah ini, Salafiyah Mahbubiyah ini, termasuk madrasah yang tingkat kedisiplinannya tinggi. Masuk sekolah saja jam 06.45 anak sudah wajib apel dan 07.00 sudah masuk kelas semuanya. Sehingga, kecenderungan anak terlambat ada tapi tidak signifikan. Mungkin yang terlambat itu yang domisili rumahnya jauh, dari dusun Kunir, desa Cangkring, ada yang dari Bournno, Bojonegoro itukan harus nyebrang lewat bengawan solo, naik perahu lah.
--	--	--	---

Transkrip Wawancara Guru

Lokasi Wawancara : Kantor Guru MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo
 Waktu Pelaksanaan : 10 Januari 2024
 Narasumber : Eva Nurdiana, S.Pd.I

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan mushafahah di sekolah ini dari perspektif bapak/ibu sebagai guru?	EN.RM1.01	Jadi, di madrasah ini mushafahah dilakukan setiap hari, kecuali senin dan jumat. Adanya mushafahah ini sangat bagus untuk siswa karena bisa menumbuhkan karakter yang baik bagi siswa. Dalam mushafahah itu ada apel pagi, yang mana dipimpin oleh bapak/ibu guru sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Biasanya guru menyampaikan pengumuman, permasalahan dalam sekolah, atau mengingatkan siswa tentang tawadhu', toleransi, sopan santun, kedisiplinan, ubudiyah, dan lain-lain.
2.	Apakah ada prosedur atau tata cara khusus yang diterapkan dalam program mushafahah di sekolah ini?	EN.RM1.02	Tidak ada prosedur atau cara khusus dalam program mushafahah ini mbak. Hanya saja, mungkin pelaksanaan program mushafahah ini mencakup seperti penjemputan siswa dipagi hari, kemudian pelaksanaan apel pagi, dan mushafahah terhadap semua guru sebelum memasuki kelas masing-masing.
3.	Sejauh mana keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan mushafahah setiap hari?	EN.RM1.03	Jadi, guru itu punya peran penting dalam kegiatan mushafahah mbak. Guru bukan cuma memimpin, tapi juga harus bisa jadi contoh langsung

			buat siswa. Guru itukan sebagai teladan bagi siswa-siswanya, jadi kita juga harus bisa membimbing dan menciptakan suasana yang mendukung agar mushafahah bisa berjalan lancar. Contoh, kalau guru berangkat pagi ke sekolah, guru saling berjabat tangan, terus keikutsertaan guru dalam melakukan shalat dhuha, itukan juga bisa menjadi contoh buat siswa. Di sisi lain, siswa juga terlibat aktif mbak. Mereka mengikuti arahan dari guru, berinteraksi dengan teman-temannya, dan mencoba menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, menghormati orang lain dan kerja sama dalam keseharian.
4.	Adakah perubahan perilaku siswa yang bapak/ibu amati setelah mereka mengikuti kegiatan mushafahah secara rutin?	EN.RM1.04	Iya ada. Siswa lebih tau bagaimana adab atau perilaku yang baik kepada guru, orang tua, atau sesama siswa didalam sekolah maupun diluar sekolah. Terkadang ketika saya melihat siswa sekolah lain berada diluar sekolah dan bertemu dengan gurunya, mereka tidak menyapa dan bersaliman. Karena mereka merasa kalau diluar mereka ya bukan gurunya, tapi kalau disekolah mereka gurunya. Akan tetapi, di sekolah ini mengajarkan bahwa ketika didalam dan diluar sekolah mereka sama. Jadi, dampak dari mushafahah sangat bagus dan memiliki pengaruh yang sangat besar.

5.	Bagaimana penerapan nilai-nilai agama di dalam program musafahah?	EN.RM1.05	Setelah penerapan mushafahah, terdapat nilai-nilai religius yang muncul dalam diri siswa. Seperti bagaimana cara menghormati orang lain, terutama guru dan orang tua. Kalaupun dia mau salim saja sudah bagus. Kemudian dalam hal kesopanan dan ubudiyah, menurut saya itu sudah lumayan bagus. Misalnya saja, siswa melakukan doa sebelum dan sesudah belajar, kemudian siswa diberikan BPS, BPS itu buku pribadi siswa yang mana didalamnya itu ada macem-macam isinya, jadi ada jadwal atau daftar absen shalat lima waktu, jadi sholat di rumah anaknya minta tanda tangan orang tua, kedua isinya tentang konseling, jadi ada pelanggaran-pelanggaran siswa, dan ketiga isinya tentang bacaan-bacaan pembiasaan. Jadi kalo hari senin itu juz 30, hari selasa itu bacaan sholat, hari jumat itu bacaan sholawat, itu ada semua.
6.	Bagaimana penerapan nilai karakteristik di dalam program musafahah?	EN.RM1.06	Mushafahah itukan diterapkan setiap pagi hari ya mbak. Dari hal itulah dapat membentuk kebiasaan kedisiplinan siswa, sopan santun, dan rasa hormat kepada guru dan teman. Jadi, siswa lebih bisa disiplin, menghargai waktu, dan memiliki sikap saling menghormati. Kalaupun mereka ada yang telat berangkat ke sekolah, dia akan merasa malu kepada guru-guru

			dan teman-temannya. Di sini, setiap wali kelas itu diberikan buku pelanggaran siswa, jadi walaupun ada siswa yang telat, melanggar peraturan sekolah, dan melakukan hal-hal yang kurang baik, maka nanti nama mereka akan ditulis di buku tersebut.
7.	Feedback apa yang di dapat oleh siswa dari program mushafahah ini?	EN.RM1.07	Ya kita lihat lagi dari awal mbak, dimana siswa yang awalnya penuh hambatan atau paksaan sekarang ini mereka lebih terbiasa dengan adanya mushafahah. saya juga melihat banyak dampak positif pada siswa. Nah feedback yang telah diterapkan oleh siswa sendiri, mereka menjadi lebih terbiasa untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain, baik kepada teman maupun guru. Selain itu, mereka juga perlahan bisa menanamkan sikap keikhlasan dan kebersamaan, karena mereka belajar untuk berjabat tangan dengan hati yang bersih dan niat yang baik.
8.	Apa saja faktor pendukung utama yang membantu keberhasilan pelaksanaan mushafahah di sekolah ini?	EN.RM2.01	Yang paling utama adalah keterlibatan guru. Kami saling mengingatkan siswa untuk selalu melakukan mushafahah dan menanamkan nilai-nilai kebaikan di dalamnya. Kami memberikan contoh langsung, membiasakan setiap hari, dan mengingatkan dengan cara yang lembut agar menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Kemudian dukungan dari seluruh warga sekolah dan

			orang tua, juga sangat berperan dalam membangun kebiasaan positif ini.
9.	Apakah dalam program mushafahah memiliki hambatan, sehingga menjadikan jalannya program sedikit terhambat?	EN.RM2.02	Iya. Salah satunya adalah ada siswa yang masih lupa atau merasa malu untuk melakukan mushafahah, Biasanya beberapa siswa belum terbiasa atau masih merasa canggung, terutama siswa yang kurang percaya diri. Ada juga siswa yang belum sepenuhnya memahami makna penting dari mushafahah itu sendiri mbak, sehingga mereka mengira kalau ini hanya sekedar kegiatan biasa yang diterapkan di sekolah.
10.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala atau hambatan tersebut?	EN.RM2.03	Guru semestinya harus suka berbicara dan berkomunikasi dengan siswa. Ketika ada anak yang bandel atau malu, kami harus memberi tahu dan menasihati mereka dengan cara yang baik. Karena dengan berbicara dan menasihati, siswa akan lebih memahami makna mushafahah. Jika mereka diberi pemahaman yang baik, perlahan mereka akan berubah dan mau melakukannya dengan kesadaran sendiri.

Transkrip Wawancara Wali Murid

Lokasi Wawancara : Rumah Wali Murid
 Waktu Pelaksanaan : 11 Januari 2024
 Narasumber : Aminatus Zuhriyah

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa sekolah menerapkan program mushafahah?	AZ.RM1.01	Iya, tahu mbak.
2.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai program mushafahah yang dilakukan di sekolah?	AZ.RM1.02	Dengan adanya mushafahah itu bisa untuk pembentukan karakter siswa mbak. Karena setahu saya mushafahah gak cuma sekedar kegiatan biasa, tapi juga bisa jadi sarana yang yang baik untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Makanya mbak, siswa diajarkan untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik, yang pada akhirnya membentuk karakter mereka secara menyeluruh. Terus juga mushafahah itu kalau menurut saya bisa jadi untuk belajar akhlak. Karena mushafahah itu mengajarkan siswa tentang adab berjabat tangan. Nah, itu bagian dari etika sosial dalam Islam dan kehidupan sehari-hari. Ini yang bikin siswa paham pentingnya menghormati orang lain melalui tindakan sederhana seperti bersalaman. Oh iya, terus juga untuk penerapan nilai akhlak juga yang mengajarkan siswa untuk faham 5S itu, kayak senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

			Soalnya anak sekarang agak susah mbak kalau gak dibiasakan. Apalagi disiplin dan patuh sama aturan. Kalau ada kegiatan mushafahah kaya gini kan ada guru yang nunguin siswa-siswinya datang di pintu gerbang. Nah, kalau begitu siswa-siswi bakalan malu kalau datang telat. Jadi, mereka lebih disiplin dan menghargai waktu.
3.	Apakah bapak/ibu melihat perubahan dalam kedisiplinan anak anda sejak diterapkannya program mushafahah? Misalnya, kedisiplinan dalam waktu belajar, tanggung jawab di rumah, atau ketaatan terhadap aturan.	AZ.RM1.03	Iya. Saya melihat adanya perubahan dalam perilaku anak saya setelah adanya mushafahah di sekolah. Khususnya ketika dirumah, dia itu lebih teratur dalam mengatur waktunya, termasuk waktu belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Misalnya, anak saya kan pulang sekolah sekitar jam 1 siang, kemudian nanti jam 2 sudah berangkat mengaji sampai sore sekitar jam 4, kadang setelah itu dia ada jadwal les bersama teman-temannya sampai menjelang magrib. Biasanya setelah isya' pun dia masih belajar mandiri dirumah. Nah dari pembiasaan kecil seperti itu menurut saya, dia lebih bisa mengatur waktunya sedikit demi sedikit.
4.	Menurut bapak/ibu, apakah mushafahah berkontribusi pada pembentukan sikap anak anda menjadi lebih baik?	AZ.RM1.04	Sangat berkontribusi. Karena, yang saya ketahui mushafahah yang ada disekolah kan tidak hanya mengajarkan bagaimana tata cara salim yang benar, tapi dalam program pembiasaan mushafahah itu anak juga

			dilatih untuk bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan guru dan teman-temannya, saling menghormati, tidak melakukan hal-hal yang sekiranya dapat melanggar peraturan di sekolah. Jadi, menurut saya mushafahah ini memiliki kontribusi dalam pembentukan anak agar menjadi lebih baik.
5.	Bagaimana anak bapak/ibu menunjukkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di rumah atau masyarakat?	AZ.RM1.05	Yang saya lihat, dia selalu menjaga shalat 5 waktu. Menurut saya itu hal yang sangat penting, apalagi di sekolah setiap anak itu diberikan buku BPS kaya buku pribadi siswa, didalamnya itu isinya semacam laporan kegiatan ibadah siswa sama ada kaya tata tertib, terus juga isinya do'a-do'a gitu mbak. Jadi, kalau anak saya sudah melakukan shalat fardhu nanti dia kan minta tanda tangan orangtuanya di buku BPS itu.
6.	Apa saja faktor pendukung dari rumah yang menurut bapak/ibu membantu anak anda dalam menerapkan nilai-nilai dari mushafahah?	AZ.RM2.01	Di rumah mbak, terkadang kami selalu berusaha untuk mengajarkan kepada anak saya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual melalui kebiasaan ibadah atau kegiatan sosial kaya gitu. Sehingga nilai-nilai dari mushafahah yang telah didapat di sekolah ngga sia-sia gitu aja. Jadi, kami ya juga membiasakan mereka untuk berusaha shalat tepat waktu, kalau ada tugas dari sekolah langsung dikerjakan, pokoknya mereka harus tahu mana waktunya antara belajar dan

			bermain, kemudian mengaji Al-Qur'an, selalu salim atau izin kalau mau pergi kemanapun, berbuat baik kepada sesama, seperti membantu tetangga atau teman-teman lainnya. Jadi kita sebagai orang tua memang harus lebih protektif dalam mengawasi anak kita sendiri.
7.	Menurut bapak/ibu, apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi anak anda dalam menjalankan nilai-nilai dari program mushafahah?	AZ.RM2.02	Sebenarnya, dari sikap kita sendiri sebagai orang tua. Kita bisa mengajarkan anak untuk bersikap religius, taat pada aturan, dan disiplin dalam melakukan segala hal. Tetapi, terkadang anak merasa malu atau kurang percaya diri saat harus menerapkan hal tersebut, Ini menjadi tantangan bagi kami untuk terus membimbing dan memberikan contoh agar mereka lebih terbiasa dan nyaman dalam menjalankannya.

Transkrip Wawancara Wali Murid

Lokasi Wawancara : Rumah Wali Murid
Waktu Pelaksanaan : 11 Januari 2024
Narasumber : Qurrotul Ayun

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa sekolah menerapkan program mushafahah?	QA.RM1.01	Iya mbak.
2.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai program mushafahah yang dilakukan di sekolah?	QA.RM1.02	Program mushafahah ini memiliki dampak positif. Mereka menjadi lebih disiplin dan memahami pentingnya adab dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Apakah bapak/ibu melihat perubahan dalam kedisiplinan anak anda sejak diterapkannya program mushafahah? Misalnya, kedisiplinan dalam waktu belajar, tanggung jawab di rumah, atau ketaatan terhadap aturan.	QA.RM1.03	Iya. Dampak dari program ini tidak hanya terlihat di sekolah saja, tapi di rumah juga. Dulu anak saya sering menunda-nunda untuk belajar dan lebih memilih untuk bermain terlebih dahulu. Tapi, sekarang dia sadar terhadap tanggung jawabnya. Contoh kecilnya, dia jadi lebih rajin membantu orang tua dan belajar tanpa disuruh berkali-kali. Dia lebih bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi kewajibannya, baik di sekolah atau di rumah.
4.	Menurut bapak/ibu, apakah mushafahah berkontribusi pada pembentukan sikap anak anda menjadi lebih baik?	QA.RM1.04	Iya. Karena dengan mushafahah anak saya jadi lebih terbiasa salim kalau mau pergi keluar rumah, walaupun hanya bermain dengan teman-temannya. Anak saya juga lebih bisa menghormati dan menghargai orang yang lebih

			tua dan juga teman-temannya. Mereka belajar untuk lebih akrab, rukun, dan saling mendukung satu sama lain.
5.	Bagaimana anak bapak/ibu menunjukkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di rumah atau masyarakat?	QA.RM1.05	Alhamdulillah, anak saya berusaha untuk menjaga shalat lima waktu. Dia juga berusaha bersikap sopan kepada orang yang lebih tua. Kalau biasanya dia ketemu guru di jalan, pasti langsung menyapa atau salim. Kadang juga kalau sedang main dirumah sama teman-temannya, dia juga belajar menghormati usulan teman lainnya kalau ada perbedaan pendapat. Jadi, menurut saya dia secara perlahan telah berusaha untuk menerapkan nilai-nilai religius walaupun kadang belum sepenuhnya dia selalu benar.
6.	Apa saja faktor pendukung dari rumah yang menurut bapak/ibu membantu anak anda dalam menerapkan nilai-nilai dari mushafahah?	QA.RM2.01	Kami sebagai orang tua selalu memotivasi dan menasehati anak-anak kami mbak, agar selalu bersikap sopan dan saling menghormati. Terus juga biasanya memberi tahu dia buat berjabat tangan setiap ketemu guru atau orang yang lebih tua, dan juga membimbing mereka supaya menjalankan ibadah dengan disiplin. Selain itu, menurut saya, keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang juga bisa membantu anak untuk menerapkan nilai-nilai mushafahah di kehidupan sehari-hari.
7.	Menurut bapak/ibu, apa saja kendala atau	QA.RM2.02	Kalau kendala ya pasti ada ya mbak, apalagi anak-anak

	hambatan yang dihadapi anak anda dalam menjalankan nilai-nilai dari program mushafahah?		inikan masih dalam proses belajar untuk bisa mengendalikan emosi dan sikap mereka. Kadang mereka juga masih sulit untuk bersikap sabar, ikhlas, atau menghormati aturan secara penuh. Ataupun anak-anak mungkin masih merasa sulit untuk menerapkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan secara konsisten, jadi kita sebagai orang tua harus bisa selalu untuk memberikan pengawasan maksimal dan motivasi kepada mereka.
--	--	--	---

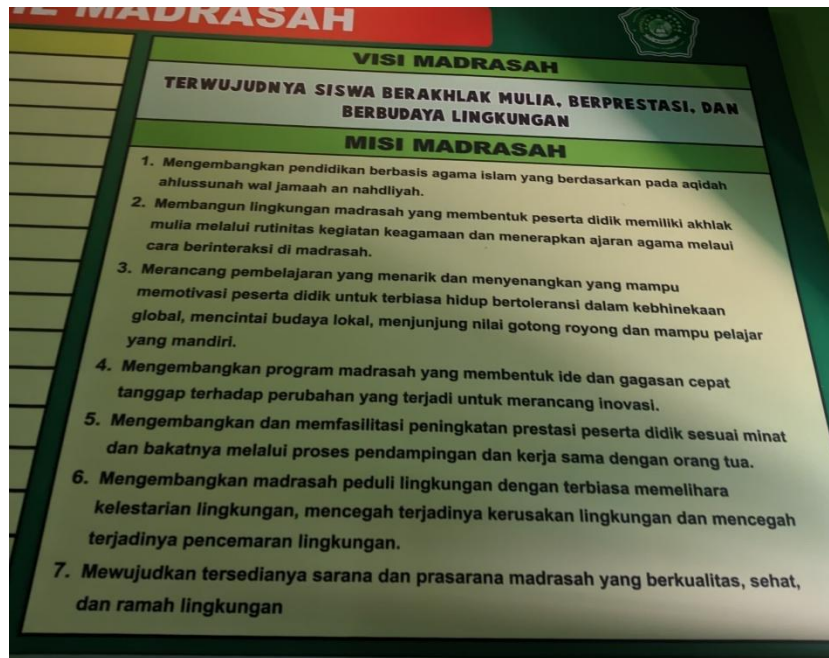
Lampiran 6. Dokumentasi



Struktur Organisasi MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo



Banner Yayasan Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo



Visi Misi MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah
 Bapak Syaiful Aris, S.Pd.



Dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum

Ibu Eva Nurdiana, S.Pd.I



Dokumentasi wawancara dengan Wali Murid

Ibu Aminatus Zuhriyah



Dokumentasi wawancara dengan Wali Murid
Ibu Qurrotul Ayun



Penyambutan siswa di depan gerbang sekolah



Pelaksanaan Apel Pagi di halaman sekolah



Kegiatan bersalaman dengan guru setelah apel pagi



Kegiatan berdo'a bersama di kelas



Kegiatan pembelajaran di kelas

LAPORAN KEGIATAN IBADAH SISWA

Bulan : Desember

Tgl	Hari	Dhuhr	Ashar	Maghrib	Isya'	Subuh	Jum'at	Tpg
1	ahad	ada	ada	ada	ada	ada		ada
2	Senin	ada	ada	ada	ada	ada		ada
3	Selasa	ada	ada	ada	ada	ada		ada
4	Rabu	ada	ada	ada	ada	ada		ada
5	Kamis	ada	ada	ada	ada	ada		ada
6	Jum'at	ada	ada	ada	ada	ada		ada
7	Sabtu	ada	ada	ada	ada	ada		ada
8	ahad	ada	ada	ada	ada	ada		ada
9	Senin	ada	ada	ada	ada	ada		ada
10	Selasa	ada	ada	ada	ada	ada		ada
11	Rabu	ada	ada	ada	ada	ada		ada
12	Kamis	ada	ada	ada	ada	ada		ada
13	Jum'at	ada	ada	ada	ada	ada		ada
14	Sabtu	ada	ada	ada	ada	ada		ada
15	ahad	ada	ada	ada	ada	ada		ada
16	Senin	ada	ada	ada	ada	ada		ada
17	Selasa	ada	ada	ada	ada	ada		ada
18	Rabu	ada	ada	ada	ada	ada		ada
19	Kamis	ada	ada	ada	ada	ada		ada
20	Jum'at	ada	ada	ada	ada	ada		ada
21	Sabtu	ada	ada	ada	ada	ada		ada
22	ahad	ada	ada	ada	ada	ada		ada
23	Senin	ada	ada	ada	ada	ada		ada
24	Selasa	ada	ada	ada	ada	ada		ada
25	Rabu	ada	ada	ada	ada	ada		ada
26	Kamis	ada	ada	ada	ada	ada		ada
27	Jum'at	ada	ada	ada	ada	ada		ada
28	Sabtu	ada	ada	ada	ada	ada		ada
29	ahad	ada	ada	ada	ada	ada		ada
30	Senin	ada	ada	ada	ada	ada		ada
31	Selasa	ada	ada	ada	ada	ada		ada

Catatan :

Mengetahui, Guru Wali Kelas Wali Murid Nilai :

Waka Kesiswaan Bidang Agama

Berprestasi, Terampil dan Berakhlakul Karimah

16 | BPS MI SAMABA

Dokumentasi Buku Pribadi Siswa (BPS)

NO	TANGGAL	NAMA SISWA	JENIS PELANGGARAN	POINT
KELAS 6				
1	Jumat 09-08-24	Irfan Maulana	Tidak Membawa Mufradat	5
2	"	Rasyid	"	5
3	"	Ruli	"	5
4	"	Mufim	"	5
5	"	Azka	"	5
6	"	Dafin	"	5
7	"	Najwa	"	5
8	"	Hafidza	"	5
9	"	Zila	Mencantol saat pelajaran suhuf Mepel penatikan penerangan	5
10	Senin 12-8-2024	Azka	Tidak Mengerjakan Tugas	
11	"	Rasyid	Kumuh (MTK)	
12	"	Ahlib		
13	"	Ruli		
14	Selasa 13-08-24	Rasyid	Tidak Membawa Mufradat	5
		Ruli	"	5
		Rizwan	Tidak Mengerjakan Tugas MTK	5
15	02.09.2024	Ridwan	Siswa berbaris / garden inset	
16		Azka	pelajaran berbaris	
17	09-09-2024	Azka	Tidak Membawa buku MTK	5
18	11-09-2024	Ruli	Tidak Membawa buku MTK	5
19	1-10-2024	Rizwan	Tidak mengerjakan tugas	5
		Tabil		
		Zila		
		Mika-Rizki		
		Azka		
		Rasyid		
		Rizwan		
		Ahlib		
		Mufim		
		Najwa		
		Irfan		

Dokumentasi buku pelanggaran siswa

Lampiran 7. Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110153
Nama : ANNIS NUR JAMILAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : RUMA MUBARAK, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Musafahah terhadap Karakter Kedisiplinan dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius pada Siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	14 Juni 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Bimbingan terkait judul penelitian skripsi (Implementasi Metode Mushafahah Terhadap Karakter Kedisiplinan dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius pada Siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	22 Juli 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Bimbingan dan konsultasi terkait bab 1 dan bab 2. BAB I: revisi terkait konteks penelitian perlu ditambahkan ayat/hadist tentang mushafahah. Orisinalitas penulisan menggunakan sumber penelitian 5 tahun sebelumnya. BAB II: Penambahan terkait sub materi tentang faktor-faktor karakter disiplin.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	07 Agustus 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Bimbingan dan revisi, BAB I: revisi mengenai sistematika penulisan. BAB II: perlu dijelaskan lebih detail tentang urgensi nilai religius. BAB III: revisi tentang data dan sumber data perlu penjelasan lebih sistematis. Deskripsi subjek penelitian masih kurang jelas, bisa ditambahkan siapa saja yg menjadi subjeknya.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	19 Agustus 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	masukan terkait penyesuaian tata bahasa dan penulisan kutipan/footnote serta daftar pustaka disesuaikan dengan format kepenulisan buku pedoman.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	29 Agustus 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	ACC ujian proposal skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	10 Desember 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Konsultasi mengenai revisi proposal skripsi dan instrumen penelitian (observasi, wawancara, dan dokumentasi), pada bab 3, bagian pengecekan keabsahan data ditambahkan teknik triangulasi. instrumen sudah bagus, dan dilanjut melakukan penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	16 Januari 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Bimbingan dan konsultasi terkait hasil transkrip wawancara dan observasi. disarankan memakai coding untuk mempermudah ketika ujian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	27 Januari 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	bimbingan dan konsultasi terkait bab 4, revisi terkait profil sekolah tidak dalam bentuk tabel, akan tetapi dijadikan narasi/deskripsi. menambahkan tabel tentang faktor pendukung dan penghambat diakhir penjelasan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	04 Februari 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	konsultasi dan revisi bab 4-5, pada bab 4 harus dipastikan jika paparan hasil penelitian sudah bisa menjawab semua rumusan masalah dengan baik. bab 5, masukan untuk menambahkan teori atau referensi sebagai pendukung argumen di pembahasan. sumber teori juga lebih diperjelas. masih banyak typo dibab 5 pembahasan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	12 Februari 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	konsultasi bab 5. pengecekan apakah hasil analisis sudah sesuai dengan rumusan masalah.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	20 Februari 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	konsultasi bab 6 dan abstrak (bahasa indonesia, bahasa inggris, dan bahasa arab). pada kesimpulan dibuat lebih ringkas lagi, tapi tetap menunjukkan inti penelitian. penulisan abstrak masih belum lengkap, harus dilengkapi lagi.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	10 Maret 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	perlu membaca naskah ulang untuk memastikan penulisan skripsi sudah sesuai dengan format penulisan dan tidak ada typo penulisan. penulisan daftar pustaka lebih diperhatikan lagi.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

13	20 Maret 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	ACC skripsi dan sudah melakukan semua revisi atau masukan yang diberikan dosen pembimbing, sudah diperbolehkan mendaftar sidang ujian skripsi.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
----	---------------	----------------------	--	-----------------	-----------------

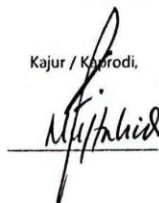
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 20 Maret 2025
Dosen Pembimbing 2


RUMA MUBARAK, M.Pd.I

Kajur / Kajrodi,



Lampiran 8. Sertifikat Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
Sertifikat Bebas Plagiasi Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Annis Nur Jamilah
NIM	: 210101110153
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Musafahah terhadap Karakter Kedisiplinan dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius pada Siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 12 Maret 2025 Kepala,  Benny Afwadzi 

Lampiran 9.

Biodata Mahasiswa



Nama : Annis Nur Jamilah
NIM : 210101110153
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 22 Februari 2003
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2021
Alamat : Desa Bandungrejo RT 05 RW 2 Kec. Plumpang
Kab. Tuban Provinsi Jawa Timur
Email : annisnurjamilah01@gmail.com
No. Hp : 0881036785426
Pendidikan Formal : - PAUD Bina Anak Sholeh Bandungrejo
- RA Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo
- MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo
- MTs Assalam Bangilan Tuban
- MAN 1 Bojonegoro
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang